PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V SDN WONOSARI 02

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Karlina Febriyanti
1401416114

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul " Pengembangan Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V SDN Wonosari 02", karya

nama : Karlina Febriyanti

NIM : 1401416114

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Drs. Ansori, M.Pd.
NIP 19600820198703 1003

Semarang, 14 September 2020

Dosen Pembimbing,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP195510051980122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Karlina Febriyanti

NIM : 1401416114

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : Pengembangan Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V SDN Wonosari 02

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 September 2020

Peneliti,

Karlina Febriyanti

NIM. 1401416114

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul " Pengembangan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V SDN Wonosari 02" karya,

nama : Karlina Febriyanti

NIM : 1401416114

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 09 Oktober 2020.

Semarang, 09 Oktober 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji I,

Dra.Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

Penguji II,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Nama Penguji III

Dra. Haitati, M.Pd.
NIP 195510051980122071

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Yang menabur dengan air mata akan menuai dalam sukacita.” (Mazmur 126:5)
2. “Cuma perlu satu buku untuk jatuh cinta pada membaca. Cari buku itu, mari jatuh cinta!” (Najwa Shihab).
3. "Membacalah Anda akan mengenal dunia lebih dekat. Menulislah, Anda akan dikenal dekat oleh dunia" (Madi Ar-Ranim)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan YME, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak Ramli Pardede yang tercinta di keabadian surgawi dan Ibu Surya Darmawati Tambunan yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan.
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Febriyanti, Karlina. 2020. *Pengembangan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V SDN Wonosari 02.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Hartati, M.Pd. 251 halaman.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana pengembangan dan kelayakan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media buku saku yang layak dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran pada siswa kelas V SD. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Wonosari 02 dengan menggunakan observasi, wawancara, dan data dokumen informasi yang di dapatkan bahwa kemampuan dan minat membaca siswa masih rendah dalam materi menemukan pokok pikiran pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak hanya itu dalam proses pembelajaran terdapat keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and development* (R&D) dari model pengembangan Sugiyono yang disederhanakan menyesuaikan keadaan saat penelitian, langkah tersebut meliputi: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan produk akhir. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik non-tes meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dinyatakan sangat layak oleh ahli materi, ahli media dan guru dengan presentase komponen kelayakan isi ahli materi 92,5% dengan kriteria sangat layak, komponen kelayakan penyajian ahli media 97% dengan kriteria sangat layak dan penilaian guru terhadap komponen kelayakan isi materi 87,5% dengan kriteria sangat layak serta penilaian guru terhadap komponen kelayakan penyajian media 95% dengan kriteria sangat layak . Simpulan hasil penelitian ini media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Saran yang disampaikan yaitu media buku saku dapat dijadikan alternatif media pendukung dalam sumber pembelajaran di sekolah, guru mengembangkan buku saku yang bervariasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran.

Kata Kunci: buku saku; menemukan pokok pikiran

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang judul "Pengembangan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V SDN Wonosari 02".

Peneliti menyadari bahwa penelitian dan pengembangan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Hartati, M.Pd., selaku dosen pembimbing sekaligus validator materi yang dengan penuh kasih dan kesabaran memberikan bimbingan, saran, arahan, serta motivasi dalam penulisan skripsi;
5. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., selaku penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini terselesaikan;

6. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran selama ujian sampai skripsi ini terselesaikan;
7. Basuki Sulistio, S.Pd, M.Pd., sebagai validator media, yang telah memberikan bimbingan, saran dan penilian terhadap media buku saku menemukan pokok pikiran;
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang senantiasa mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan di PGSD;
9. Suyati, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri Wonosari 02 yang telah memberikan izin, dukungan dan membantu selama pelaksanaan penelitian;
10. Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd., Guru Kelas V SD Negeri Wonosari 02 yang telah mendukung, membantu, memberikan motivasi dan bekerjasama dalam melaksanaan penelitian;
11. Siswa-siswi kelas V SD Negeri Wonosari 02.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Semarang, 9 Oktober 2020

Peneliti

Karlina Febriyanti

NIM 1401416114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……...i
PERNYATAAN KEASLIAN…….ii
PENGESAHAN UJIAN SKIRPSI……..iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
PRAKATA vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH 12
1.3 PEMBATASAN MASALAH 13
1.4 RUMUSAN MASALAH 13
1.5 TUJUAN PENELITIAN 14
1.6 MANFAAT PENELITIAN 14
1.7 Spesifikasi Produk 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA 18
2.1 Kajian Teori 18
2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran 18
2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran 18
2.1.1.2 Ciri – ciri Media Pembelajaran 19

2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran 20
2.1.1.4 Kriteria Media Pembelajaran 22
2.1.1.5 Manfaat Media Pembelajaran 23
2.1.1.6 Jenis – jenis Media Pembelajaran 25
2.1.1.6 Media Pembelajaran Cetak 26
2.1.2 Hakikat Buku 28
2.1.2.1 Pengertian Buku 28
2.1.2.2 Jenis – jenis Buku 29
2.1.3 Buku Saku pada Pembelajaran Bahasa Indonesia 31
2.1.3.1 Pengertian Buku Saku 31
2.1.3.2 Ukuran Buku Saku 31
2.1.3.4 Bagian – bagian Buku Saku 33
2.1.3.5 Kriteria Penilaian Buku Saku 34
2.1.3.6 Kriteria Buku Saku yang Baik 38
2.1.4 Keterampilan Berbahasa 39
2.1.4.1 Pengertian Keterampilan Berbahasa 39
2.1.5 Keterampilan Membaca 42
2.1.6 Keterampilan Menulis 43
2.1.6.1 Menulis 43
2.1.6.2 Manfaat Menulis 45
2.1.6.3 Tahapan Menulis 46
2.1.7 Paragraf 48
2.1.7.1 Pengertian Paragraf 48
2.1.7.2 Unsur – unsur Paragraf 49
2.1.7.3 Jenis – jenis Paragraf 50

2.1.8 Kalimat Utama 51
2.1.8.1 Pengertian Kalimat Utama 51
2.1.8.2 Ciri – ciri Kalimat Utama 53
2.1.8.3 Cara Menemukan Kalimat Utama 54
2.1.9 Pokok Pikiran Paragraf 54
2.1.9.1 Pengertian Pokok Pikiran 54
2.1.9.2 Cara Menemukan Pokok Pikiran 55
2.2. Kajian Empiris 56
2.3 Kerangka Berfikir 69
2.4 Hipotesis Penelitian 70
BAB III METODE PENELITIAN 72
3.1 Desain Penelitian 72
3.1.1 Model Penelitian 73
3.1.2 Prosedur Penelitian 76
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 79
3.2.1 Tempat Penelitian 79
3.2.2 Waktu Penelitian 80
3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian 81
3.3.1 Data 81
3.3.2 Sumber Data 81
3.3.3 Subjek Penelitian 82
3.4 Variabel Penelitian 83
3.4.1 Variabel Bebas atau Independen 83
3.5 Definisi Operasional Variabel 84
3.6 Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data 85

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data 85
3.6.1.1 Teknik Non Tes 85
3.6.2 Intrumen Pengumpulan Data 87
3.7 Uji Kelayakan 93
3.8 Teknik Analisis Data 93
3.8.1 Teknik Analisis Data Awal 93
3.8.1.1 Analisis Deskriptif 94
3.8.2 Analisis Data Produk 94
3.8.2.1 Analisis Kelayakan Media 94
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 96
4.1 Hasil Penelitian 96
4.1.1 Perancangan Pengembangan Produk Media 96
4.1.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa 97
4.1.1.2 Prototipe Media buku saku menemukan pokok pikiran 105
4.1.2 Hasil Produk 111
4.1.2.1 Hasil Penilaian Kelayakan Media 111
4.1.2.2 Penilaian Kelayakan Media oleh Ahli Materi 112
4.1.2.3 Penilaian Kelayakan Media oleh Ahli Media 115
4.1.2.4 Penilaian Kelayakan Media oleh Guru 117
4.1.2.4.1 Penilaian Kelayakan Oleh Guru Terhadap Materi 118
4.1.2.4.2 Penilaian Kelayakan Oleh Guru Terhadap Media 120
4.1.2.5 Revisi Produk 123
4.1.2.6 Media Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran 123
4.2 Pembahasan 137
4.2.1 Pemaknaan Temuan Peneliti 138

4.2.1.1 Pengembangan Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran 138
4.2.1.2 Kelayakan Produk 140
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 146
5.1 Simpulan 146
5.2 Saran 146
DAFTAR PUSTAKA 148
LAMPIRAN 156

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Ukuran Kertas Berdasarkan International Organization for Standardization (ISO) 33
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Ahli Materi 35
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Ahli Media 36
Tabel 2.4 Empat Aspek Keterampilan Berbahasa 40
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian 80
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel 84
Tabel 3.3 Kisi-kisi Umum Instrumen Pengumpulan Data 88
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru.....88
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa 90
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli Materi.....91
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Peniaian Ahli Media 92
Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Kelayakan Media 95
Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran 97
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran 102
Tabel 4.3 Prototipe Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran.....106
Tabel 4.4 Ketentuan Penilaian Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran 112
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi terhadap Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran.....113
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Media terhadap Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran.....115
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi terhadap Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran.....118
Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Media terhadap Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran.....120

Tabel 4.9 Perbaikan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Berdasarkan Saran Ahli dan Guru 123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Spesifikasi Produk 17
Gambar 2.1 Diagram Fishbone Pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran 70
Gambar 3.1 Skema Langkah – langkah Penelitian dan Pengembangan.....74
Gambar 3.2 Skema Langkah – langkah Penelitian dan Pengembangan.....75
Gambar 3.3 Skema langkah – langkah Penelitian dan Pengembangan 76
Gambar 3.4 Bagan Prosedur R&D dengan Modifikasi dan diubah sesuai kebutuhan peneliti. 77
Gambar 4.1 Tampilan Desain Sampul Buku Saku 124
Gambar 4.2 Tampilan Desain Prakata 125
Gambar 4.3 Tampilan Desain Daftar Isi.....125
Gambar 4.4 Tampilan Desain Petunjuk Penggunaan Buku Saku 126
Gambar 4.5 Tampilan Kompetensi inti/Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan Pembelajaran.....127
Gambar 4.6 Tampilan Desain Uraian Materi 133
Gambar 4.7 Tampilan Desain Unjuk Kerja 133
Gambar 4.8 Tampilan Desain Rangkuman 134
Gambar 4.9 Tampilan Desain Soal Evaluasi dan kunci jawaban 136
Gambar 4.10 Tampilan Desain Daftar Pustaka 136
Gambar 4.11 Tampilan Desain Biodata Pengembang.....137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Kisi – kisi Instrumen Penelitian Pengembangan Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran 156
Lampiran 2. Kisi – kisi Pedoman Wawancara Guru Kelas V 158
Lampiran 3. Kisi – kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 159
Lampiran 4. Kisi – kisi Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 161
Lampiran 5. Kisi – kisi Intrumen Penilaian Validasi Materi Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 162
Lampiran 6. Kisi – kisi Intrumen Penilaian Validasi Media Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 163
Lampiran 7. Kisi – kisi Intrumen Penilaian Guru Terhadap Materi Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 164
Lampiran 8. Kisi – kisi Intrumen Penilaian Guru Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran……165
Lampiran 9. Intrumen Kebutuhan Guru Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 166
Lampiran 10. Intrumen Kebutuhan Siswa Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 170
Lampiran 11. Intrumen Angket Penilaian Ahli Materi Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 173
Lampiran 12. Intrumen Angket Penilaian Ahli Materi Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran……180
Lampiran 13. Intrumen Angket Penilaian Guru Terhadap Materi Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 186
Lampiran 14. Intrumen Angket Penilaian Guru Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 193
Lampiran 15. Lembar Intrumen Wawancara 199

Lampiran 16. Lembar Penilaian Kebutuhan Guru Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran 202
Lampiran 17. Hasil RekapitulasiAngket Kebutuhan Guru Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran 206
Lampiran 18. Lembar Penilaian Kebutuhan Siswa Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran 210
Lampiran 19. Hasil Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran 216
Lampiran 20. Lembar Penilaian Ahli Materi Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 219
Lampiran 21. Lembar Penilaian Ahli Media Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 226
Lampiran 22. Lembar Penilaian Guru Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 232
Lampiran 23. Lembar Penilaian Guru Terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran..... 239
Lampiran 24. Rekapitulasi Penilaian Kelayakan Media dan Materi Terhadap Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran 245
Lampiran 25. Surat Izin Penelitian..... 247
Lampiran 26. Surat Telah Melakukan Penelitian..... 248
Lampiran 27. Surat Penetapan Dosen Pembimbing..... 249
Lampiran 28. Dokumentasi 250

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu jembatan untuk meningkatkan pengetahuan akademik atau non akademik setiap manusia serta mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan lebih maju serta mencetak generasi yang siap bersaing secara global. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang (Permendikbud nomor 67 Tahun, 2013: 4). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pendidikan terdapat proses dan standar kelulusan pencapaian dalam pelajaran Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016).

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi SD/MI menyatakan bahwa Bahasa memiliki peran sental dalam perkembangan intelektual, sosial, dan

emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membantu siswa mengenali dirinya, budaya sekitar dan budaya lain, menyampaikan pendapat dan perasaan, meningkatkan menganalisis suatu yang ada di sekitar, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa yang baik dan tepat. Kurikulum bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik : a. Menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum. b. Mengutamakan variasi, kealamian, kebermaknaan fleksibelitas. c. Penggunaan metode. d. Memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar *(Djuanda, 2006: 53).*

Pedoman Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dan benar secara lisan maupun tulis, serta meningkatkan motivasi dan aspirasi terhadap hasil karya. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi (a) aspek mendengarkan, (b) aspek berbicara, (c) aspek membaca, (d) aspek menulis, (e) kesastraan dan (d) kosa kata (Depdikbud: 2006) Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuam dan erat sekali hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan antara lain yaitu, agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan sebagai berikut : (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susanto,2016:245).

Bahasa Indonesia memiliki berbagai macam keterampilan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Tarigan (2008:1-3,9) yang berpendapat bahwa Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak *(listening skill)*; (2) keterampilan berbicara *(Speaking skill);* (3) keterampilan membaca *(reading skill*); (4) keterampilan menulis *(writing skill)*. Dari keempat komponen tersebut keterampilan

yang biasa dilakukan adalah membaca. Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan dalam paragraf. Membaca merupakan sebuah keterampialn berbahasa yang dipergunakan untuk memahami dan menambah pegetahuan yang terdapat dalam bacaan. Membaca seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Membaca membutuhkan pemahaman yang tepat sehingga mampu mendapatkan isi dan pokok pikiran dalam bacaan tersebut.

Reading is the reader's interaction with a printed message across a range of thinking operations a guided by a purpose for reading (Richard C.Owen, 1980: 17). Pendapat lain, menurut Naomi Flynn (2006:44) *Reading is not an activity carried out for its own sake. We read because we want access to the information that is encoded in the squiggles on the page. The simple definition clearly situates reading as a behavior that is language-based.*

Membaca merupakan keterampilan yang sangat mendasar, dapat kita lihat dalam proses pembelajaran masih kurangnya rasa simpati siswa terhadap buku bacaan. Dapat dilihat fakta memprihatinkan yang terungkap dalam pemeringkatan minat baca atau literasi International, *World's Most Literate Nations in the World*, data yang di publikasikan *Central Connecticut State University* tahun 2016 yang menyakatan tingkat kemauan membaca dan menulis masyarakat Indonesia sangat tertinggal, dimana Indonesia berada di urutan ke – 60 dari total 61 negara. Hal inilah yang sangat memprihatinkan sehingga perlunya kesadaran dan minat masyarakat.

Membaca dapat membantu pembaca dalam mendapatkan dan memahami isi pokok pikiran dalam teks bacaan tersebut. Pokok pikiran merupakan suatu ide utama dari sebuah paragraf. Pokok pikiran atau pikiran pokok, pikiran utama, gagasan utama atau gagasan pokok merupakan hal yang sama. Materi pokok pikiran merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran kelas V Sekolah Dasar yang termasuk dalam KD 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis, dan KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

Menurut Farid Ahmadi (dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* Volume 27 Nomor 1 Tahun 2010) Melihat kenyataan bahwa tidak semua orang gemar membaca, menjadikan suatu tantangan bagi kita untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan rutin dalam agendanya sehari hari. Membaca akan menjadi menarik apabila orang memahami hakikat membaca, manfaatnya serta metode yang tepat dalam pengajaran membaca.

Menurut Ontario (2005) *Writing is a proper way to students to express ideas, feelings, and assessments of what they read see, or naturally*. Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat (Abdurahman, 2012). Kegiatan menulis untuk anak usia taman kanak-kanak lebih menekankan pada kegiatan mencurahkan perasaan, gagasan atau ide-ide melalui simbol-simbol tertulis dengan cara bebas atau tidak ide-ide melalui simbol-simbol

tertulis dengan cara bebas atau tidak terikat pada kaidah-kaidah penulisan formal (Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, 2011).

Menurut Ann Hogue dan Alice Oshima (2007:3) *Academic writing is different from creative writing, which is the kind of writing you do when you write stories. It is also different from personal writing, which is the kind of writing you do when you write letters or e-mails to your friends and family. Creative writing and personal writing are informal, so you may use slang, abbreviations, and incomplete sentences.* Pendapat lain yang mendukung menurut Naomi Flynn (2006 : 62) *As with all learned skills, if writing skills are not practised then performance deteriorates. Writing is such a complex activity that it makes considerable demands upon our limited processing capacity.*

Menulis di taman kanak-kanak menurut *High Scope Child Observation Record*, disebut menulis dini atau menulis awal kegiatan menulis ini mencakup anak mencoba teknik menulis menggunakan lekuk-lekuk dan garis sebagai huruf, meniru tulisan atau meniru huruf-huruf yang dapat dikenal, menulis nama sendiri, menulis beberapa kata atau frasa pendek, menulis frasa atau kalimat bervariasin (Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, 2011).

Menurut Susanto (dalam Jurnal ESTETIK Vol. 1/Nomor 2. Tahun 2018) Dengan membaca dan menulis pada anak bertujuan dapat berkomunikasi dengan baik, dapat menulis, dan mengenal benda-benda yang ada disekitarnya. Siswa juga dapat membaca kata-kata umum atau huruf-huruf yang sudah dikenalnya dan dapat menuliskannya.

Pembelajaran yang optimal membutuhkan komponen-komponen pendukung sehingga proses pembelajaran dapat tercapai, salah satunya yaitu media pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Hamdani (2011:243) berpendapat media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar.

Menurut Salomo (1979) *Stated that the media is a technologically developing ebtity has linkages by influrncing the knowledge of knowledge or skills development.* Media adalah suatu sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Asyhar, 2012:5). Kata media memiliki pengertian dalam proses belajar mengajar yang diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang dapat diamati (Kustandi, 2013:7).

Penggunaan media dapat mendorong motivasi dan antusias siswa dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan landasan teori belajar. Menurut Arsyad (2009:72), berdasarkan teori belajar terdapat beberapa kondisi dan prinsip psikologis yang perlu diperhatikan dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, yaitu: prinsip motivasi, perbedaan individual, tujuan pembelajaran, organisasi, persiapan sebelum belajar, emosi, partisipasi, umpan balik, penguatan, latihan dan pengulangan, serta penerapan.

Media education is a settled project, with a strong history, and with theoretical and institutional foundations, whose aim is to comprehend these new experiences. Media education is a process through which students should be able to critically

understand the nature, techniques, impacts and issues of media messages (their own and those produced by other individuals or by media industries) (Matteo Stocchetti, 2014: 77)

Pemilihan, pemahaman dan pemanfaatan terhadap media, materi, dan karakteristik siswa merupakan hal penting bagi seorang guru sebelum menggunakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan, pemahaman dan pemanfaatan terhadap media pembelajaran yang tepat sesuai pada teori belajar yang relevan akan berdampak positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil dari pembelajaran tersebut.

Jendela dunia adalah buku, buku merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam kategori media cetak yang meliki fungsi sangat tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:172) bahwa buku merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Dapat diperkuat Sitepu (2012:13), buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton, atau bahan lain. Dari pernyataan diatas, dapat disimpilkan buku merupakan kumpulan kerta tercetak, dijilid, serta tersususn secara sistematis, yang didalamnya berisikna informasi – informasi kepada pembacanya.

Berdasarkan kegiatan pra – penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan data dokumen berupa hasil belajar pada Sekolah Dasar Negeri Wonosari 02 didapatkan berbagai permasalah, yaitu (1) Siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, (2) Kurangnya buku sumber dalam mendukung proses

pembelajaran, (3) Sumber belajar yang digunakan masih menggunakan buku guru dan buku siswa sehingga sumber belajar kurang bervariasi dan inovatif, (4) Faktor keterbatasan media pembelajaran yang dipakai guru dan kurangnya media atau alat peraga khusus yang melibatkan siswa aktif dam pembelajaran. (5) Rendahnya minat siswa untuk mencari hal baru dan menemukan pokok pikiran dalam suatu cerita, paragraf dan buku bacaan lainnya. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa media seperti buku bacaan atau buku cerita yang di bawa siswa secara individu ke sekolah serta adanya majalah anak yang terdapat di perpustakaan sekolah. Namun hal tersebut masih sederhana, sehingga perlu di kembangkan suatu media yang mampu digunakan dalam pembelajaran serta membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk membaca buku tersebut.

Peneliti ingin mengembangkan suatu buku saku untuk menemukan pokok pikiran dalam suatu bacaan yang dapat membantu siswa. Dengan desain yang menarik dan cara atau trik mudah untuk menemukan pokok pikiran dalam suatu buku bacaan. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat. Manfaat dari pengembangan buku saku memudahkan media pemebelajaran untuk siswa belajar dan memehami suatu bacaan dalam menemukan pokok pikiran.

Buku saku termasuk sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana

penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asyhar: 2012:8).

Dari permasalahan dalam pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh, pada muatan Bahasa Indonesia materi pokok pikiran siswa kelas V terdapat nilai di SDN Wonosari 02 rendah dari 37 Siswa hanya 12 siswa yang mendapatkan nilai yang tuntas di atas KKM 70 sedangkan 25 Siswa mendapatkan nilai belum tuntas KKM dengan presentasi 32 %. Hal tersebut membuat selalu diadakannya pengayaan supaya siswa terbiasa dan mampu menemukan pokok pikiran dalam suatu bacaan.

Untuk penggunaan buku saku terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung serta sudah terlaksana. Salah satunya berjudul " Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA". Penelitian yang dilakukan oleh Mariana Masita, Desi Wulandari (dalam Jurnal Kreatif Vol.9/No.1 Tahun 2018). Hasil penelitian tersebut memperolehan skor rata-rata kevalidan buku saku berbasis *mind mapping* dari ketiga validator adalah 88% dengan kategori sangat valid. Uji t diperoleh thitung 20,4771 dan lebih dari tabel yaitu 2,0930, artinya hasil belajar siswa sesudah pembelajaran berbeda dan lebih baik dari sebelum pembelajaran menggunakan buku saku berbasis *mind mapping dan* didukung dengan uji-gain *pretest* dan *posttes*t sebesar 0,64 dengan kategori sedang. Hasil prosentase klasikal angket tanggapan guru dan siswa menunjukkan kategori sangat positif sehingga buku saku berbasis *mind mapping* praktis digunakan.

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran buku saku juga pernah dilakukan oleh Andi Ahmad dengan judul “Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Cacingan yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang”. Hasil penelitian yang dilakukan adalah sebuah buku saku yang berjudul “Aku Anak Sehat Bebas Cacingan” yang berisikan materi tentang pengertian cacingan, cacingan yang ditularkan melalui tanah, macamnya, bahayanya, penularannya, pencegahan dan pengobatannya. Penilain yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan agka 75% - 100% yang dikategorikan layak dan sangat layak. Berdasarkan presentase 1 dan 2 presentase yang dihasilkan di atas angka 90 % sehingga tergolong sangat layak.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Mugiarti Hanifah dalam (Joyful Learning Journal Vol 6/Nomor 3 tahun 2017) berjudul “Pengembangan Buku Panduan Menentukan Pikiran Pokok Paragraf Menggunakan Model Skrambel”. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: (1) Buku Panduan yang dikembangkan mengandung komponen khas model skrambel pada bagian soal latihan dan evaluasi; (2) Buku Panduan valid berdasarkan validasi dari ahli materi dan media. Presentase dan kriteria kelayakan isi 95% (sangat valid), kelayakan penyajian 100% (sangat valid), penyajian 100% (sangat valid), penilaian model skrambel 100% (sangat valid), kelayakan kegrafikan 89,33% (sangat valid), dan penilain kebahasaan 90% (sangat valid); (3) Buku panduan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t bernilai 0.000 < 0,05. Uji *gain* sebesar 0,43 dengan kriteria sedang; (4) Presentase tanggapan siswa setelah penggunaan buku

panduan secara klasikal 89,42% dengan kriteria sangat positif, presentase tanggapan guru adalah 95% dengan kriteria sangat positif. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku panduan sebagai bahan ajar alternatif di sekolah dan guru sebisa – bisanya mengerahkan kreativitas serta inovasinya guna tercipta isi buku yang menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V SDN Wonosari 02"

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan yang ada di SDN Wonosari 02, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Minat baca siswa rendah dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah.
2. Siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada muatan Bahasa Indonesia.
3. Siswa kesulitan dalam menemukan pokok pikiran.
4. Kurangnya media pembelajaran pendukung.
5. Kurangnya buku sumber dalam mendukung proses pembelajaran.
6. Sumber belajar yang digunakan masih menggunakan buku guru dan buku siswa sehingga sumber belajar kurang bervariasi dan inovatif.
7. Media pembelajaran yang sering digunakan hanya menggunakan buku dari sekolah dan buku bacaan yang dibawa dari rumah masing masing dan sudah dibaca.

8. Berdasarkan KKM tertinggi (KKM 70) menunjukan hasil belajar Bahasa Indonesia yang masih rendah, dari 37 Siswa kelas V ada 25 Siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan, peneliti membatasi masalah terkait media pembelajaran. Media pembelajaran yang hanya menggunakan buku guru dan Siswa serta buku bacaan yang dibawa siswa dari rumah, buku saku menemukan pokok pikiran yang belum ada di sekolah. Peneliti mengambil topik ini karena merupakan dasar siswa untuk menemukan pokok pikiran, ide pokok, gagasan utama, isi cerita dan informasi penting yang terdapat dalam bacaan, dengan di kembangkannya suatu buku yang mudah dipahami peserta didik kelas V dapat mambantu siswa untuk menemunkan pokok pikiran tersebut dan media yang menarik. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Wonosari 02.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk pengembangan Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Wonosari 02?

2. Bagaimanakah kelayakan Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Wonosari 02?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Wonosari 02.
2. Menguji kelayakan media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Wonosari 02.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan peneliti beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menemukan pokok pikiran dan sebagai sasaran siswa mengembangkan pemahaman menemukan pokok pikiran.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Sekolah

Peneitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan sekolah, memberikan suatu koleksi buku yang positif sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif meningkatkan kualitas sekolah.

2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan buku saku pokok pikiran sebagai media pembelajaran guru dalam mengajar alternatif yang menarik dan dapat dipahami siswa untuk menemukan pokok pikiran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.3 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menemukan pokok pikiran serta meningkatkan minat belajar dan membaca siswa sehingga mencapai hasil belajar yang baik dan media buku saku dalam pembelajaran pokok pikiran yang menarik, unik, praktis, menyenangkan dan mudah dipahami.

2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam menyusun buku saku sebagai media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam pemanfaatannya.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan peneliti adalah media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V SD. Berikut spesifikasi prosuk yang dikembangkan.

1) Buku saku menemukan pokok pikiran paragraf dicetak dalam bentuk persegi panjang dengan ukuran kecil (A6/ 10,5 x 14,8) dengan kerta *art paper* sebagai sampul buku dan tertas HVS 80 gram untuk isi buku, jumlah halaman lebih

dari 30 halaman. Peneliti dalam mendesain dan membuat buku menggunakan aplikasi *CorelDrawX 5* dan Microsoft word 2016.

2) Bagian awal buku saku berisi daftar isi, identitas buku, prakta, petunjuk penggunanan, SK, KD, dan indikator pembelajaran dan tujuan belajar.
3) Bagian isi buku saku berisi materi tentang Paragraf (Pengertian, Unsur – unsur dan jenis) , Kalimat Utama (Pengertian, Ciri – ciri dan cara menemukan) dan Pokok pikiran (Pengertian, Cara menemukan dan Contoh).
4) Bagian akhir buku saku berisi unjuk kerja kelompok, rangkuman, soal evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka dan biodata penulis.

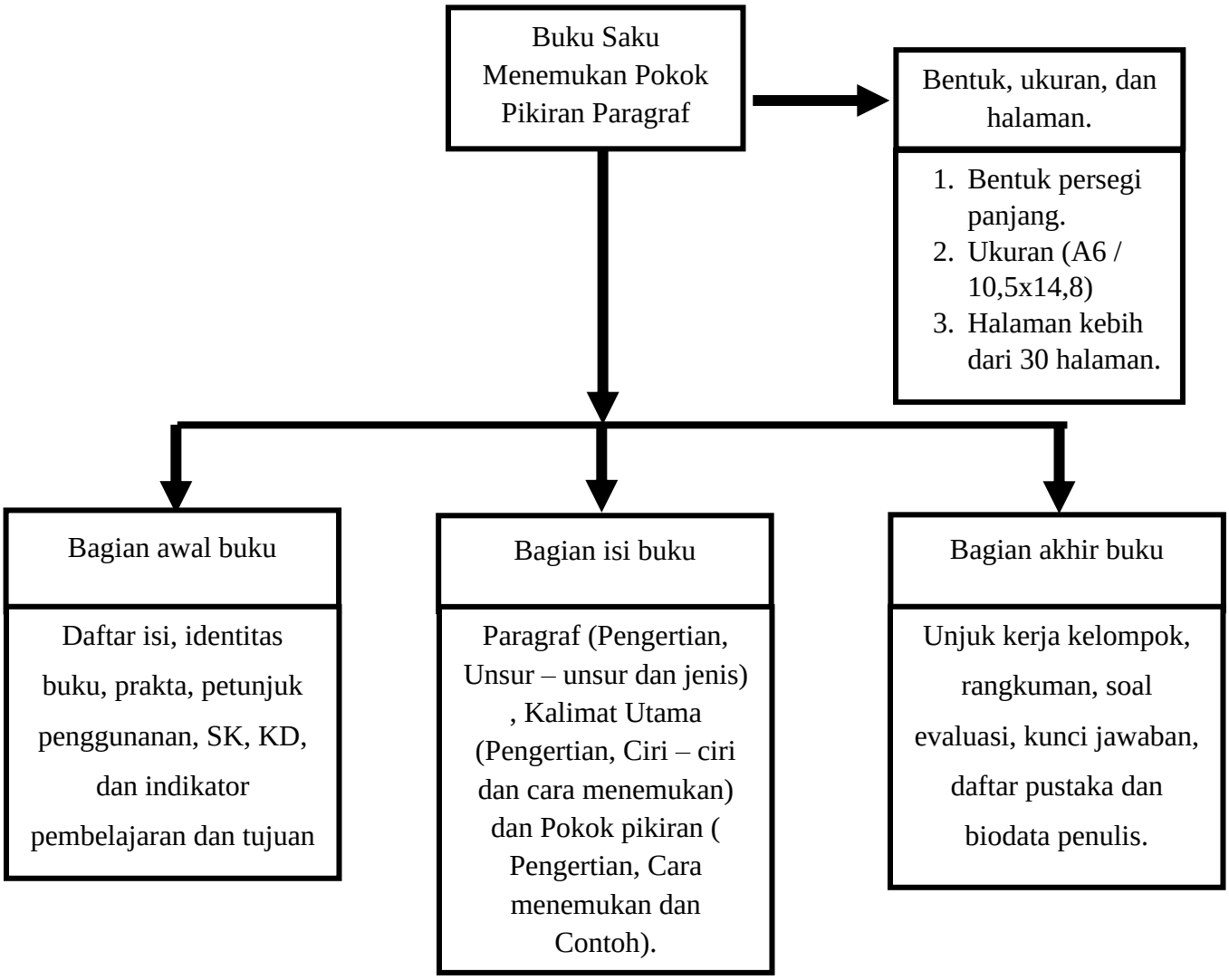

Gambar 1.1 Bagan Spesifikasi Produk

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat adan perlengkapan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar supaya pembelajaran lebih efektif dan guru lebih mudah menyampaikan isi materi pembelajaran kepada siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Media digunakan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran supaya guru lenih mudah menyampaikan materi kepada siswa. Menurut Bovee (Asyhar, 2012:4) media merupakan perantara atau pengantar suatu pesan dari si pengirim (*sender*) kepada si penerima (*receiver*) pesan.

Menurut Kustandi (2012:7) mengartikan media sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Pendapat lainnya menurut Heinich, dkk (Arsyad, 2009:4) mengartikan media sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber kepada penerima, contoh televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya.

Media merupakan alat pengantar atau perantara pesan-pesan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, gambar yang diproyeksikan maupun bahan-bahan cetakan yang mengandung maksud dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan

pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Asyhar: 2012:8).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan efisien.

2.1.1.2 Ciri – ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki ciri –ciri yang bertujuan membantu penggunanya. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Kustandi 2011: 12), mengemukan tiga ciri media yaitu:

1. Ciri Fiksatif (Fixative Property)

   Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekontruksi, suatu peristiwa atau objek. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu;
2. Ciri Manipulatif (Manipulative Property)

   Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu 32 berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording;
3. Ciri Distributif (Distributive Property)

Ciri distributif dari media adalah memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut dsajikan sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama melalui kejadian itu.

Ketiga ciri tersebut merupakan karakteristik media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Terkadang guru harus menyampaikan sesuatu yang telah terjadi pada masa lampau, ruang dan waktu yang terbatas, serta materi yang sangat abstrak. Dengan mempertimbangkan ketiga hal ini guru dapat memilih, menciptakan, dan menggunakan media. Identifikasi ciri-ciri media tentunya disesuaikan dengan konsteks pembelajaran. Adapun ciri-ciri media pembelajaran antara lain: (1) semua jenis alat yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran; (2) menumbuhkan minat belajar siswa; (3) meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (4) memudahkan komunikasi antara guru dan siswa pembelajaran.

2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: (1) fungsi atensi; (2) fungsi afektif; (3) fungsi kognitif; dan (4) fungsi kompesatoris.

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarah siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan maksud visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran;

2. Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual menggugah emosi dan sikap siswa;
3. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar;
4. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Menurut Musfiqon (2012: 34), fungsi media pembelajaran juga dapat dilihat dari segi perkembangan media itu sendiri, yaitu:

1. Pada mulanya media berfungsi sebagai alat bantu mengajar;
2. Dengan masuknya audio-visual instruction, media berfungsi memberikan pengalaman konkrit terhadap siswa;
3. Munculnya teori komunikasi menyebabkan media mempunyai fungsi sebagai alat penyalur pesan atau informasi belajar;
4. Adanya penggunaan pendekatan sistem dalam pembelajaran, media berfungsi sebagai bagian integral dalam program pembelajaran;
5. Akhirnya media bukan saja sekedar berfungsi sebagai peraga bagi guru, tetapi pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa.

Dalam pengertian ini media pembelajaran tidak sekadar berfungsi sebagai alat tetapi sumber belajar. Posisi media setara dengan metode dan sumber belajar. Secara lebih rinci dan utuh media pembelajaran berfungsi untuk: (1) meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran; (2) meningkatkan gairah belajar siswa; (3) meningkatkan minat dan motivasi belajar; (4) menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan; (5) mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam; (6) mengefektifkan proses komuniaksi dalam pembelajaran; dan (7) meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.1.1.4 Kriteria Media Pembelajaran

Menurut Ashyar (2012: 81) supaya pemilihan media tepat sasaran, dalam pemilihgan media pemelajaran perlu diperhatikan berbagai faktor yang menjadi dasar pertimbangan. Proses kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media adalah sebagai berikut:

1) Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya termasuk pada layout atau pengaturan format sajian, suara, tulisan, dan ilustrasi gambar. Media yang kurang rapi dapat mengurangi kemenarikan dan kejelasan media tersebut sehingga fungsinya tidak maksimal.
2) Bersih dan menarik. Bersih di sini berarti tidak ada gangguan yang tidak perlu pada teks, gambar, suara, dan video.
3) Cocok dengan sasaran.
4) Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi.

Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran.

5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
6) Praktis, luwes, dan tahan. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindah dan dibawa kemana-mana.
7) Berkualitas baik.
8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

2.1.1.5 Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki manfaat untuk meningkatkan hasil dalam pembelajaran. Menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad 2014 : 25) dari beberapa penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagaian integral pembelajran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut : 1) Penyampaian materi dalam pembelajaran menjadi baku, 2) pembelajran dapat lebih menarik, 3) Pembelajaran dapat lebih interaktif dengan diterapkannya hal partisipasi siswa umpan balik dan penguatan, 4) Waktu pembelajaran yang diperlukan dapat di persingkat, 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan, 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan, 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhdap proses belajar dapat ditingkatkan dan, 8) Peran guru dapat berubah kea rah yang lebih positif penyampaian isi materi dalam pembelajran dapat disampaikan lebih singkat.

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Arsyad, 2009:25) sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses hasil belajar.
2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, serta memungkinkan belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut Asyhar (2012:42) manfaat penggunaan media pembelajaran sebagai berikut: (1) memperluas cakrawala materi pembelajaran di kelas; (2) siswa memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran; (3) memberikan pengalaman belajar konkret langsung kepada siswa; (4) menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi, atau dilihat oleh siswa; (5) memberikan informasi akurat dan terbaru; (6) menambah kemenarikan tampilan materi; (7) merangsang siswa berfikir kritis; (8) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran); (9) memecahkan masalah pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, manfaat media pembelajaran untuk memperjelas penyajian pesan; mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya

indera; memperjelas sikap pasif siswa, memungkinkan pembelajaran secara mandiri.

2.1.1.6 Jenis – jenis Media Pembelajaran

Menurut Ashyar (2012: 44) media pembelajaran dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia.

1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan dengan menggunakan kemampuan indera penglihatan. Beberapa media visual antara lain: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, (b) model dan prototipe seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar dan sebagainya.
2) Media audio, adalah jenis media yang digunakan dengan melibatkan kemampuan indera pendengaran siswa. Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata, dan lain-lain. Sedangkan pesan nonverbal yang diterima adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dan sebagainya. Contoh media audio yang umum digunakan adalah tape recorder, radio, dan CD player.
3) Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dengan melibatkan kemampuan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan atau informasi yang disampaikan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio-visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Beberapa contoh multimedia adalah TV, presentasi powerpoint berupa teks gambar bersuara dan lain-lain.

Berdasarkan klasifikasi jenis media pembelajaran yang telah dikemukakan oleh ahli, peneliti menyimpulkan bahwa buku saku yang akan dikembangkan untuk menemukan pokok pikiran termasuk ke dalam jenis media visual berbasis media cetak.

2.1.1.6 Media Pembelajaran Cetak

Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan ialah konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong (Arsyad, 2014:85).

1. Konsistensi

   Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman, tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf. Penting diperhatikan konsisten dalam jarak spasi.

2. Format

Jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai, sebaliknya , jika tulisan paragraf pendek-pendek wajah dua kolom lebih sesuai. Isi tulisan yang berbeda di pisahkan begitu juga dengan taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.

3. Organisasi

   Upayakan untuk menginformasikan pembaca mengenai dimana atau sejauh mana mereka dalam teks tersebut. Susun teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh. Bentuk kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian teks.

4. Daya Tarik

   Perkenalkan setiap bab/sub bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda sehingga memotivasi siswa untuk terus membaca.

5. Ukuran huruf

   Pililah ukuran huruf sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya. Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca itu sulit.

6. Ruang (spasi) kosong

   Gunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan siswa atau pembaca untuk berisitirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk: (1) ruangan sekitar judul, (2) batas tepi (marin) (3) spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya, semakin

luas spasi di antaranya; (4) permulaan paragraf diindentasi; (5) penyesuaian spasi antarbaris atau antarparagraf. Sesuaikan spasi antarbaris dan spasi antaraparagraf untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.

Media pembelajara yang dikembagkan peneliti dana penelitiannya merupakan media visual bercetak dalam bentuk buku saku. Harapan peneliti terhadap media buku saku mampu membantu siswa dalam menemukan pokok pikiran.

2.1.2 Hakikat Buku

2.1.2.1 Pengertian Buku

Buku adalah jendela untuk menambah ilmu seseorang, dalam pembelajaran buku merupakan pedoman yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:173), buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.

Ensiklopedia Indonesia (Sitepu, 2012:12) menjelaskan, buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papirus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi, dan diikat, atau dijilid muka dan belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu. Menurut Prastowo (2015:168), buku adalah bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit (*cover*), menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya.

2.1.2.2 Jenis – jenis Buku

Terdapat beberapa jenis dalam buku, Menurut pendapat Muslich (2010:24) buku dibedakan menjadi tujuh jenis yaitu:

1) Buku acuan, merupakan buku berisi informasi dasar tentang bidang tertentu, dapat digunakan sebagai acuan (*referensi*) guru untuk memahami sebuah masalah secara teoritis.
2) Buku pegangan, merupakan buku berisi materi yang digunakan sebagai pegangan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3) Buku teks atau buku pelajaran, merupakan buku berisi uraian tentang mata pelajaran atau bidang tertentu, disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk menyatukan perbedaan. Buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
4) Buku latihan, merupakan buku berisi bahan latihan untuk memperoleh kemampuan dan keterampilan dari materi yang telah dipelajari.
5) Buku kerja atau buku kegiatan, merupakan buku yang digunakan siswa untuk menulis materi yang telah diberikan oleh guru.
6) Buku catatan, merupakan buku yang digunakan untuk mencatat informasi yang diperlukan dalam studi.
7) Buku bacaan, merupakan buku memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu.

Menurut Sitepu (2012:14-15) buku dapat dikelompokkan berdasarkan isi, pembaca sasaran, tampilan, dan peruntukannya, sebagai berikut.

1. Isi buku dapat mengandung informasi berdasarkan fakta atau semata-mata imajinasi penulisnya atau juga campuran antara imajinasi dan fakta yang dikategorikan ke dalam buku fiksi, non fiksi, dan fiksi ilmu pengetahuan.
2. Dilihat dari sasaran pembacanya, buku dapat dikategorikan ke dalam buku anak-anak, remaja, dan orang dewasa; bahasa dan penyajian buku disesuaikan dengan perkembangan psikologis dan kemampuan siswa.
3. Dari tampilan fisiknya secara keseluruhan, buku dapat dikategorikan sebagai buku teks, buku bergambar, dan buku gambar (*picture book*).
4. Buku dapat juga dikelompokkan menurut peruntukannya dilihat dari kepentingan pendidikan seperti buku pelajaran dan buku bacaan.

Menurut Gustini Rahmawati (2015:106) banyak jenis buku yang digunakan terutama dalam dunia pendidikan baik olegh guru maupun siswa, maka perpustakaan sekolah harus mampu memberikan kontribusi positif bagi penggunanya terutama buku – buku yang di gunakan oleh siswa sebagai subjek belajar.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan buku saku termasuk dalam buku teks atau buku pelajaran merupakan buku berisi uraian tentang mata pelajaran atau bidang tertentu, buku ini dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Didalamnya terdapat tujuan isi materi dan dalam buku tersebut yang sangat berguna dan bermanfaat bagi siswa dalam

2.1.3 Buku Saku pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

2.1.3.1 Pengertian Buku Saku

Berdasarkan jenis buku yang sudah dijelaskan, peneliti ingin mengembangkan subuah buku yang dikategorikan ke dalam buku pengayaan yaitu buku saku. Buku saku merupakan buku berukuran kecil yang dapat disimpan ke dalam saku, mudah di bawa kemana dan menarik.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:173) Buku saku diartikan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Buku saku adalah buku berukuran kecil yang berisi tulisan dan gambar berupa penjelasan yang dapat mengarahkan atau memberi petunjuk mengenai pengetahuan, dan mudah dibawa kemana-mana (Meikahani dan Kriswanto, 2015:16).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan.

2.1.3.2 Ukuran Buku Saku

Ukuran buku akan menjadi acuan dalam merencanakan unsur-unsur desain berikutnya tetapi belum ada hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan umum dalam menemukan ukuran buku, banyak penerbit memilih ukuran buku berdasarkan kepraktisan memakainya, contoh untuk novel dan kamus saku dipilih ukuran yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan ke dalam saku (Sitepu, 2012:128).

Anggraeni (2016:66) dan Kinastiasih (2013:13), mengembangkan buku saku dengan ukuran A6 (10,5 x 14,8 cm), adapun buku saku yang dibuat Eliana (2015:172) dalam penelitiannya berukuran 11 x 8 cm, berbeda dengan Laksita (2013:16) mengembangkan buku saku berukuran 15 x 10 cm, sedangkan ukuran buku saku yang dikembangkan Retno (2015:76) adalah 17 x 11 cm, Rahmawati (2013:158) juga mengembangkan buku saku dalam penelitiannya dengan ukuran 10 x 7 cm, dan Yuliani (2015:105) mengembangkan buku saku berukuran 13 x 10 cm.

Berdasarkan pengertian dari berbagai penelitain dalam pengembangan ukuran buku saku yang berbeda – beda. Dalam hal tersebut peneliti menggunakan ukuran buku sesuai dengan saku yang dapat di masukkan oleh buku saku yang akan dikembangkan. Maka dari itu peneliti menggunakan ukuran buku saku yang dikembangkan oleh Anggraeni dan Kinastiasih yaitu 10,5 x 14,8 cm yang telah disesuaikan dengan standar ukuran kertas yang sudah ditetapkan *International Organization for Standardization* (ISO).

Seri A		**Seri B**	
Jenis	**Ukuran (mm)**	**Jenis**	**Ukuran (mm)**
A0	841 x 1189	B0	1000 x 1414
A1	584 x 841	B1	707 x 1000
A2	420 x 594	B2	500 x 707
A3	297 x 420	B3	353 x 500

A4	210 x 297	B4	250 x 353
A5	148 x 210	B5	176 x 250
A6	105 x 148	B6	125 x 176
A7	74 x 105	B7	88 x 125
A8	52 x 74	B8	62 x 88
A9	37 x 52	B9	44 x 62
A10	26 x 37	B10	31 x 44

Tabel 2.1 Standar Ukuran Kertas Berdasarkan *International Organization for Standardization* (ISO).

2.1.3.4 Bagian – bagian Buku Saku

Pengenbangan suatu buku memiliki bagian yang bertujuan si pembaca dapat memahami dan mengerti apa yang terdapat dalam buku yang akan dibaca. Maka dari itu perlunya pemahaman akan bagian bagian yang terdapt dalam suatu buku.

1. Buku dapat diketahui isinya jika terdapat bagian-bagian yang jelas seperti daftar isi, materi yang disajikan, bentuk soal, kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dll. Menurut Anggraeni (2016:67), bagian dalam *Pocket Book* atau buku saku: Bagian Pendahuluan, terdiri atas: (1) Kata pengantar berisi keterangan (uraian) sebagai pengantar diterbitkannya *Pocket Book*; (2) Prasyarat berisi materi yang harus dikuasai siswa sebelum menggunakan *Pocket Book*; (3) Daftar isi berisi petunjuk pokok isi dalam *Pocket Book* serta nomor halaman.

2. Bagian Isi, terdiri atas: (1) Penyajian materi berisi materi yang disajikan dalam *Pocket Book* dan dilengkapi dengan tabel-tabel untuk memudahkan memahami materi; (2) Contoh soal; (3) Uji kompetensi berisi latihan soal sesuai dengan indikator pembelajaran dalam media *Pocket Book*.
3. Bagian Penutup, terdiri atas: (1) Kunci jawaban adalah jawaban dari uji kompetensi, digunakan secara mandiri bagi siswa untuk mengetahui ketuntasan dan penguasaan materi; (2) Daftar pustaka berisi daftar referensi penulis yang digunakan dalam menyusun *Pocket Book*.

Adapun bagian-bagian buku saku yang dikembangkan Retno (2015:78) dalam: (1) halaman sampul; (2) kata pengantar; (3) daftar isi; (4) Standar Komepetensi; (5) konsep dalam mempelajari materi; (6) materi sub-bab; (7) cek pemahaman; (8) glosarium; (9) latihan soal; dan (10) daftar pustaka.

Isi buku saku yang dikembangkan Juniati (2015:40) terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, pendahuluan, kegiatan belajar, tugas individu, tugas kelompok, latihan-latihan (game asyik teka-teki silang dan kilas balik), tes formatif, refleksi diri, daftar pustaka, kunci jawaban, dan penilaian.

2.1.3.5 Kriteria Penilaian Buku Saku

Kriteria penilaian media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran digunakan untuk penyusunan angket penilaian yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan guru. Kriteria penilaian ahli media, ahli materi dan guru terdiri dari tiga aspek. Berikut merupakan kriteria penilaian media buku saku dalam

pembelajaran menemukan pokok pikiran menurut Pratowo (2015:73) dan Sitepu (2012 :127-162) :

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Ahli Materi

No.	Kriteria	Indikator	Sumber
1.	Aspek Isi/Materi	a. Kesesuaian materi dengan SK, KD dan Indikator	Modifikasi aspek menurut BSNP (Urip Purwono, 2008)
		b. Materi menambah pengetahuan siswa	
		c. Kesesuaian contoh dengan materi	
		d. Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami	
2.	Aspek Penyajian	a. Penggunaan prakata	
		b. Penyajian petunjuk penggunaan, daftar isi, daftar pustaka dan biodata	
		c. Penyajian SK,KD, dan Indikator sesuai kurikulum	
		d. Kemampuan media dalam pembelajaran	
		e. Kesesuaian materi dengan perkembangan siswa	
3.	Aspek Kebahasaan	a. Penggunaan bahasa	Prasowo (2015:73)

a. Kriteria Penilaian Ahli Materi

1. Aspek Isi/Materi

BSNP (Urip Purwono, 2008) Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar (KD). Contoh dan kasus yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Uraian, latihan atau contoh-contoh kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk mengerjakannya lebih jauh dan

menumbuhkan kreativitas serta mendorong peserta didik untuk mengetahui materi lebih jauh.

2. Aspek Penyajian

   Sistematika penyajian dalam setiap kegiatan belajar taat asas (memiliki pendahuluan, isi dan penutup). Memuat informasi tentang peran modul dalam proses pembelajaran. Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif (ada bagian yang mengajak pembaca untuk berpartisipasi.

3. Aspek Kebahasaan

   Prasowo (2013:73) aspek bahasa dan keterbacaan meliputi penilaian tentang pemilihan bahasa dalam judul buku, pemilihan kata, penggunaan ejaan, kesesuaian penggunaan bahasa dengan perkembangan kognitif siswa, kesesuaian penjelasan dalam buku dengan tingkat keterbacaan siswa.

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Ahli Media

No.	Kriteria	Indikator	Sumber
1.	Sampul buku saku	a. Kesesuaian komposisi warna sampul buku	Prastowo, 2015:73
		b. Tampilan gambar sampul buku	
		c. Tampilan tulisan sampul buku	
2.	Bentuk buku	a. Kesesuaian ukuran buku	Sitepu, 2012:127-162
		b. Kesesuaian tebal buku	
		c. Tampilan desain buku	
		d. Kesesuaian pemilihan kertas buku	
		e. Kesesuaian bentuk buku saku	
3.	Isi buku saku	a. Kesesuaian pemilihan materi	Prastowo, 2015:73
		b. Ketetapan pemilihan judul	
		c. Kesesuaian komposisi warna pada isi buku	
		d. Kesesuaian pemilihan jenis/ukuran huruf	

		e. Kesesuaian gambar/ilustrasi yang dipilih pada buku	
		f. Kesesuaian penempatan nomor halaman	
		g. Kesesuaian penjilidan buku saku	

b. Kriteria Penilain Ahli Media

1. Sampul Buku

   Prastowo (2015:73) sampul buku meliputi penilaian tentang komposisi warna, gambar, dan tulisan yang jelas dan menarik. Judul yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik dan desain buku disajikan dengan warna-warna yang cerah serta dilengkapi gambar.

2. Bentuk Buku

   Sitepu (2012:127-162) bentuk buku meliputi penilaian tentang kesesuaian ukuran buku, kesesuaian tebal buku, dan kesesuaian bentuk buku panduan. Dalam menentukan bentuk buku panduan diperoleh melalui hasil angket tanggapan siswa dan guru yang sudah diolah.

3. Isi Buku

   Prastowo (2015:73) isi buku meliputi penilaian tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, pemilihan judul, isi materi menulis teks fiksi.

Dari kriteria para ahli yang telah dijelaskan terdapar modifikasi yang peneliti lakukan, dimana modifikasi tersebut dilakukan sesuai kebutuhan penilian buku saku yang dikembangkan oleh peneliti.

2.1.3.6 Kriteria Buku Saku yang Baik

Kriteria dalam mengembangkan suatu media cetak dalam bentuk buku memiliki kriteria yang baik, karena bagaiman juga tujuan pengembangan media buku tersebut akan memili manfaat dan kegunaanya. Menurut Ashyar (2010:81) menyebutkan kriteria media yang baik yaitu:

a) Jelas dan rapi dalam penyajian, mencakup layout/ tata letak, format penyajian, suara, tulisan, dan ilustrasi gambar
b) Bersih dan menarik pada teks, gambar, suara dan video.
c) Cocok dengan sasaran
d) Relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik isi berupa fakta, konsep, prinsip, prosedurl atau generalisasi.
e) Sesuai dengan tujuan pembelajaran.
f) Praktis, luwes, dan tahan
g) Berkualitas baik.
h) Ukurannya sesuai lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran berorientas pada siswa. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan materi yang akan dipelajari. Maka dalam pengembangan buku saku yang baik tersebut harus sesuai kebutuhan siswa dan pembelajaran.

2.1.4 Keterampilan Berbahasa

2.1.4.1 Pengertian Keterampilan Berbahasa

Menurut Mulyati (2009:2.20) keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa memiliki peran yang sangat penting untuk dimiliki. Salah satu keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan berbahasa yang baik , karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia (Susanto 2013:241). Dikuatkan oleh Departemen Pendidikan Nasioanl bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas, kecakapan seseorang untuk memaai bahsa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Tarigan,2013:1). Maka terampil berbahasa Indonesia berarti terampil menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan maupun tertulis.

Bahasa Indonesia memiliki berbagai macam keterampilan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Tarigan (2008:1-3,9) yang berpendapat bahwa Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak *(listening skill)*; (2) keterampilan berbicara *(Speaking skill);* (3) keterampilan membaca *(reading skill*); (4) keterampilan menulis *(writing skill)*. Menurut Mafrukhi (2007 : 30-31) Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat.

Tabel 2.4 Empat Aspek Keterampilan Berbahasa

Ciri-ciri	**Lisan**	**Tulisan**
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
Produktif	Berbicara	Menulis

Adapun penjelasan dari empat keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Menyimak (*Listening Skills*)

   Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya. Ada dua jenis situasi yang menyimak, yaitu situasi menyimak secara interaktif dan situasi menyimak secara non interaktif. Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam menyimak jenis ini, kita bergantian melakukan aktifitas menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan, guna memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat. Contoh situasi- situasi mendengarkan non interaktif yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah, atau menyimak dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi menyimak non interaktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan maupun pengulangan dari pembicara.

2. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada 3 jenis situasi berbicara, yaitu Interaktif, semi interaktif, dan non interaktif. Situasi- situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak dan juga memungkinkan kita meminta penjelasan, pengulangan atau kita dapat meminta lawan berbicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semi interaktif, misalnya alam berpidato di depan umum secara langsung. Dalam situasi ini pendengar memang tidak melakukan interupsi terhadap pembicaraan namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

3. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

   Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

4. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

   Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis

yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa yang lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat. Melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menurut Fatimah, dkk (dalam Jurnal PBSI Vol.1/ No.2 Tahin 2018) Keterampilan bahasa merupakan hal penting dan wajib untuk dikembangkan. Karena setiap harinya, seseorang pasti menggunakan bahasa dalam aktivitas maupun komunikasinya.

Beberapa pendapat yang telah disebutkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbahasa Indonesia sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar, dimana keterampilan berbahasa terdiri atas 4 aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang saling terkait satu sama lain.

2.1.5 Keterampilan Membaca

Menurut Santosa (2011: 6.3) mengungkapkan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas mental dan fisik dalam usaha memahami bacaan. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari kegiatan membaca yang dilakukan saat membaca. Adapun pendapat Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalman (2014:5) berpendapat bahwa

membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Pendapat lain menurut Abbas,dkk (dalam jurnal ABDIMAS Vol. 19 No 1, 2015) Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi dalam bentuk tertulis selain dengan mendengarkan dan melihat. Membaca perlu ditekankan kepada setiap individu sejak dini mengingat informasi yang paling mudah untuk diperoleh adalah melalui bacaan, baik koran, majalah, tabloid, buku-buku dan lain lain. Pendapat pendukun lainnnya Hartati (dalam Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 9(1) 2018:33) Melalui membaca siswa akan memperoleh sejumlah konsep dan pengetahuan, sehingga dapat mendorong kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis menjadi lebih baik. Menurut Tarigan (dalam *Jurnal Artikulasi* Vol.17/ Nomor .01 2013) tujuan utama dalam membaca dituturkan oleh yaitu mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan yang erat sekai berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk mencari informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis dalam suatu tulisan.

2.1.6 Keterampilan Menulis

2.1.6.1 Menulis

Menurut Hartati (dalam Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 9(1) 2018:33) Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah. Seorang penulis harus mempunyai kemampuan berfikir yang cukup karena dia dituntut menguasai

topik dan permasalahan yang akan ditulis. Di samping itu seorang penulis juga harus mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai, agar gagasan yang akan diutarakan kepada orang lain dapat tersampaikan dengan baik.

Menurut Tarigan (2008:3) menulis ialah keterampilan berbahasa untuk berinteraksi dan komunikasi secara tidak langsung maupun dengan tidak bertatap muka. Pendapat peneliti lainnya yang mendukung ialah Anisa,dkk (dalam *Journal of Elementary Education*, Vol 1/Nomor 2. Tahun 2012), menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakam untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan komunikasi bahasa tulisnya.

Pendapat yang menguatkan terdapat dari USAID (2014: 147) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sifatnya produktif, menghasilkan, memberikan, atau menyampaikan. Menulis bukan hanya sekadar menggambar huruf atau menyalin, tetapi lebih dari itu menulis merupakan keterampilan berbahasa dalam mengemukakan pikiran serta menyampaikan perasaan melalui bahasa tulis. Menulis bukan hanya cepatnya menulis huruf-huruf, bukan hanya cepatnya menulis kata-kata, tetapi yang lebih utama adalah menyampaikan pokok-pokok pikiran, ide, gagasan, intuisi hati secara teratur yang membutuhkan penghayatan dan mengandung nilai estetika.

Berdasarkan pendapat para pakar mengenai menulis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi berupa gagasan atau perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan

melalui proses merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf.

2.1.6.2 Manfaat Menulis

Bernard Percy (dalam Nurudin, 2010: 20-27) mengemukakan beberapa kemanfaatan menulis antara lain:

1) Sarana untuk mengugkapkan diri (*A Tool for Self Expression*)

   Dengan menulis, seseorang bisa mengungkapkan perasaan hati seperti kegelisahan, keinginan, kemarahan, dan lain-lain. Menulis juga merupakan sarana untuk menyalurkan uneg-uneg (perasaan hati) yang tidak mampu diungkapkan secara lisan.

2) Sarana untuk pemahaman (*A Tool for Understanding*)

   Sewaktu mengarang, seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap sesuatu hal sehingga akhirnya ia dapat memperoleh pemahaman yang baru atau lebih mendalam tentang hal yang ditulisnya itu.

3) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri (*A Tool to Help Developing Personal Satisfaction, Pride, a Feeling of Self Worth*).

   Rasa bangga, puas, dan harga diri merupakan imbalan dari keberhasilan seseorang yang menghasilkan karya tulis. Pada kelanjutannya perasaan itu membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk menciptakan terus karya-karya tulis lainnya.

4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*A Tool for Increasing Awareness and Perception of Enviroment*)

   Seorang penulis akan diasah kepekaan inderawinya. Peulis tidak hanya peka terhadap banyak persoalan sosial yang bisa menjadi bahan untuk ditulis, tetapi juga sikap peduli dengan orang lain termasuk pada masalah-masalah lingkungan.

5) Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*A Tool for Active Involvement, Not Passive Acceptance*)

   Seorang penulis adalah seorang pencipta. Dengan kata lain, ia adalah manusia kreatif. Jika ada sesuatu yang menurut dia tidak baik atau kurang pas, dia akan terpanggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya.

6) Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*A Tool for Developing an Understanding of and Ability to Use the Language*)

   Tujuan paling umum sekolah adalah mencapai kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis orang lain serta kemampuan memakai kata-kata dalam tulisan untuk menyampaikan keterangan kepada orang lain. Sehingga dalam kegiatan mengarang atau menulis, sangat membantu tercapainya tujuan tersebut.

2.1.6.3 Tahapan Menulis

Menulis merupakan sebuah proses perubahan bentuk pikiran menjadi bentuk tulisan yang bermakna. Sebagai sebuah proses, menulis melibatkan

serangkaian kegiatan yang terdiri dari beberapa tahap. Menurut Dalman (2015: 15-20) tahap-tahap tersebut yaitu:

1) Tahap Prapenulisan

   Tahap prapenulisan adalah ketika penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya. Pada tahap ini, seorang penulis melakukan berbagai aktivitas, seperti;

   (1) menentukan topik,
   (2) menentukan maksud atau tujuan penulisan,
   (3) memerhatikan sasaran karangan (pembaca),
   (4) mengumpulkan informasi pendukung,
   (5) mengorganisasikan ide dan informasi.

2) Tahap Penulisan

   Tahapan penulisan ini dimulai dengan mengembangkan ide yang terdapat pada kerangka karangan dengan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

3) Tahap Pascapenulisan

   Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Tahap ini terdiri dari dua kegiatan yaitu penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, pungtuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konversi penulisan lainnya. Adapun

revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Membaca keseluruhan karangan.
(2) Menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apabila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, serta
(3) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2.1.7 Paragraf

2.1.7.1 Pengertian Paragraf

Paragraf merupakan istilah lain dari alinea. Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru). Menurut Kuntarto (2008: 153), paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran.

Paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkannya sehingga pembacanya mudah memahami maksud dari tulisan atau informasi yang ada.

Dalam sebuah paragraf hanya ada satu ide pokok/ pikiran pokok dan beberapa ide penjelas. Apabila hal tersebut dituangkan dalam bentuk tulisan, maka

akan menjadi kalimat topik. Tulisan tersebut akan menjadi kalimat penjelas dan kalimat pengembang. Oleh sebab itu, paragraf merupakan kumpulan kalimat yang mengandung satu buah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas yang membentuk satu kesatuan gagasan yang utuh.

2.1.7.2 Unsur – unsur Paragraf

Unsur-unsur paragraf menurut Bida palupi (2009:4-6) diantaranya:

1. Transisi

   Transisi atau perekat dalam paragraf meliputi penghubung antar kalimat dan antar paragraf. Transisi yaiti kata-kata atau gabungan kata depan dan kata lainya, yang digunakan untuk menghubungkan antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain atau paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. Transisi antar kalimat, misalnya: sesudah itu, selain itu, sebaliknya, akan tetapi, namun, dan oleh sebab itu. Contoh penghubung antar paragraf antara lain: adapun, akan hal itu, dalam hal itu.

2. Kalimat Utama

   Kalimat utama atau kalimat topik adalah kalimat yang mengandung gagasan pokok. gagasan pokok itu yang mendasari isi paragraf.

3. Kalimat Penjelas

   Kalimat penjelas adalah yang berisi penjelasan gagasan pokok pada kalimat utama. Kalimat penjelas ini biasanya lebih banyak jumlahnya dalam sebuah paragraf. Kalimat penjelas biasanya berisikan penjabaran, contoh: uraian, ilustrasi, atau kutipan.

2.1.7.3 Jenis – jenis Paragraf

Menurut Dalman (2015:66-67) pada dasarnya jenis paragraf ada empat yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf deduktif-induktif, dan paragraf deskripsi.

a. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf.

Perhatikan contoh paragraf di bawah ini!

Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang telah menjadi kebanggaan bangsa. Batik sudah mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Batik seakan mampu menyampaikan rasa kebudayaan bangsa. Keberadaan batik selama ini telah menjadi primadona di kalangan pecinta mode.

b. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Paragraf induktif dimulai dengan penjelasan dalam kalimat pengembang. Bagian akhir paragraf berupa simpulan dalam kalimat topik atau kalimat utama.

Perhatikan contoh paragraf di bawah ini!

Duri bunga ini bisa melukai pemetik yang tidak hati-hati. Bunga ini disukai banyak orang karena bentuknya yang indah. Bunga ini sering dijumpai berwarna merah dan putih. Bunga ini sering dijadikan hadiah sebagai bentuk ucapan terima kasih atau perhatian. Bunga ini mudah ditanam

di pot ataupun langsung di tanah atau taman. *Hampir semua orang mengenal bunga ini, yaitu bunga mawar.*

c. Paragraf Deduktif-Induktif

Paragraf deduktif-induktif disebut juga paragraf campuran, yaitu pa-ragraf yang yang kalimat topiknya terdapat di awal dan di akhir paragraf. Kalimat topik dalam paragraf tersebut hanya satu yaitu kalimat topik terletak di awal paragraf. Kalimat topik yang terletak di akhir paragraf berfungsi sebagai penegasnya saja. Kalimat topik yang terletak di akhir paragraf disampaikan dengan bahasa yang berbeda, tetapi maksudnya sama dengan kalimat topik yang terletak di akhir paragraf.

Perhatikan contoh paragraf di bawah ini!

Belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Sejak nbayi anak sudah belajar. Sebelum bersekolah, anak sudah belajar di dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pada usia 6-12 tahun anak mulai bersekolah di sekolah dasar. Setelah menyelesaikan sekolahnya, anak masih terus belajar, setidak – tidaknya belejar memecahkan dan dapat menyeesaikan masalahnya sendiri setiap saat. Proses itu berlangsung terus sampai tua. Pendek kata, belajar itu tidak mengenal batas umur.

2.1.8 Kalimat Utama

2.1.8.1 Pengertian Kalimat Utama

Kalimat utama adalah kalimat yang menjabarkan gagasan pokok paragraf. Jadi dalam kalimat utama itu terdapat gagasan pokok paragraf. Kalimat Utama adalah kalimat inti yang digunakan sebagai acuan pengembangan menjadi sebuah

paragraf. Menurut Gunawan Budi Santoso (2009: 7) kalimat utama dapat terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau seluruh paragraf.

Berikut contoh kalimat utama yang terletak di awal, akhir, awal dan akhir, atau seluruh paragraf

1) Kalimat utama di awal paragraf

   *Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman suku dan budaya.*Terdapat banyak suku, agama, tradisi, dan berbagai budaya yang mengikuti kepercayaan di masing – masing wilayah.Seluruhnya hidup berdampingan dengan damai dan menjadi kebanggan bagi wisatawan asing yang berkunjung.Keragaman dan keramahtamaan penduduk Indonesia ketika menyambut para wisatawan juga menjadi hal yang selalu dibanggakan di kancah pariwisata International.

2) Kalimat utama di akhir paragraf

   Awal mulanya kehidupan manusia berlangsung secara tradisional dan serba sederhana.Seiring waktu dengan berkembangnya kecanggihan teknologi, semua kebutuhan manusia di desain secara otomatis.Saat ini dengan mudahnya kita mengetahui peristwa yang terjadi di belahan dunia hanya dengan mengakses jaringan internet. Hal ini membuktikan peradaban manusia yang semakin maju. *Oleh sebab itu, mengembangkan ilmu pengetahuan adalah hal yang wajib bagi setiap manusia.*

3) Kalimat utama di awal dan akhir paragraf

   Kesehatan adalah kekayaan terbesar yang wajib dijaga. Dengan berbekal kesehatan hidup seseorang akan lebih memiliki makna.Sehat ibarat

barang mahal yang perlu dijaga dan diperjuangkan. Kesehatanlah yang akan membantu setiap individu untuk menjalani aktifitas sehari – hari. *Sehingga setiap kita memiliki kondisi fisik yang sehat hendaknya patut disyukuri dengan menjaga pola hidup kita.*

4) Kalimat utama terletak di seluruh paragraf

Dari jauh terdengar anjing menggonggong. Di sekitar tempatku bersembunyi tidak terlihat suara-suara kehidupan. Malam itu sangat sunyi, dan sangat gelap. Desis angin pun tidak terasa, tetapi dinginnya malam sempat menyentuh tulangku.

Kalimat utama atau kalimat pokok paragraf itu harus berisi ide utama dari Paragraf yang bersangkutan. Dalam sebuah paragraf terdapat kalimat pokok atau kalimat kunci. Kalimat itu mengandung ide pokok pargaraf. Sedangkan kalimat yang lainnya adalah kalimat pendukung yang menguraikan, menjelaskan, melukiskan, menjabarkan, atau menyajikan contoh-contoh ide pokok. Dapat disimpulkan kalimat utama adalah kalimat yang berisi pokok pikiran utama atau ide pokok utama dan menjadi dasar untuk mengembangkan paragraf.

2.1.8.2 Ciri – ciri Kalimat Utama

Kalimat utama dapat berdiri sendiri dan memiliki arti yang jelas, sehingga tidak dibutuhkan konjungsi, baik antar kalimat maupun intra kalimat. adapun ciri-ciri kalimat utama adalah sebagai berikut :

1. Memiliki arti yang jelas tanpa dihubungkan dengan kalimat lainnya.

2. Terdapat di awal paragraf (deduktif), namun terkadang berada di akhir paragraf (induktif) ditanda dengan kata kunci. Kalimat yang di akhir paragraf biasanya di dahului dengan kata “Oleh karena itu, oleh sebab itu, jadi dan dengan”
3. Suatu permasalahan yang dapat dikembangkan secara rinci.
4. Merupakan pernyataan yang bersifat umum dan dapat dikembangkan.

2.1.8.3 Cara Menemukan Kalimat Utama

Kalimat utama dapat ditentukan di awal paragraf, di akhir paragraf, dan dapat di awal dan akhir paragraf. Langkah – langkah menemukan kalimat utama dengan mudah sebagai berikut :

a) Bacalah paragraf dengan tepat.
b) Cermati kalimat pertama dan akhir paragraf *(kalimat utama dapat terletak di awal dan di akhir paragraf)*
c) Temukan kalimat utama pada paragraf tersebut.

2.1.9 Pokok Pikiran Paragraf

2.1.9.1 Pengertian Pokok Pikiran

Pokok pikiran merupakan suatu ide utama dari sebuah paragraf. Pokok pikiran atau pikiran pokok dapat disebut juga pikiran utama, gagasan utama atau gagasan pokok. Dalam suatu bacaan terdapat paragraph yang di dalamnya memiliki satu pokok pikiran yang merupakan inti dari pembahasan atau cerita pada paragraph tersebut. Dalam suatu paragraf biasanya terdapat di awal, tengah atau akhir paragraf. Menurut Dalman (2014:16) bahwa pikiran pokok adalah informasi fokus

yang ada dalam suatu paragraf. Sementara itu Purwandari (2015:75) menyatakan pikiran pokok merupakan suatu gagasan atau ide yang mendasari dari sebuah terbentuknya satuan kebahasaan seperti kalimat dan paragraf.

Pokok pikiran dalam sebuah teks bacaan memiliki istilah lain yang sering digunakan. Istilah pikiran pokok tersebut meliputi ide pokok, gagasan pokok, pokok masalah, pikiran pokok, inti paragraf, gagasan utama, inti masalah, masalah utama dan pikiran utama. Semua istilah tersebut memiliki makna yang sama.

Pokok pikiran paragraf terdapat dalam kalimat utama, letak kalimat utama beragam ada yang di awal, akhir, dan akhir awal dalam suatu paragraph. Pokok pikiran yang terletak pada awal paragraf disebut paragraf deduktif. Pokok pikiran yang terletak pada akhir paragraf disebut paragraf induktif. Pokok pikiran yang terletak pada awal dan akhir paragraf disebut paragraf campuran. Letak pokok pikiran dalam sebuah paragraf sangat tergantung pada jenis paragrafnya.

2.1.9.2 Cara Menemukan Pokok Pikiran

Dalam suatu teks bacaan terdapat paragraf yang memiliki pokok pikiran yang berbeda – beda, untuk menemukan pokok pikiran dalam paragraf tersebut pembaca harus memahami sebagai berikut :

a) Membaca setiap kalimat dalam paragraf satu demi satu
b) Mencari kalimat utama *(kalimat utama dapat terletak di awal dan di akhir paragraf)*
c) Kalimat utama menjadi kalimat yang lebih sederhana dan tertuju kepada pokok pikiran paragraf.

2.2. Kajian Empiris

Kajian empiris berupa hasil penelitian – penelitian sebelumnya yang relevan, pengkajian dalam penelitian berkaitan dengan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran. Kajian empiris meliputi jurnal nasional, jurnal terakreditasi nasional, dan jurnal internasional. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut dijadikan sebagai pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan serta relevan sebagai referensi, sebagi berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Juniati dan Widianti (2015), dengan judul "Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Dan Multiple Intelligences Materi Jamur Di SMA NEGERI 1 Slawi" mengemukakan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian buku saku berbasis mind mapping dan multiple intelligences sebagai penunjang bahan ajar materi jamur yang dikembangkan layak dan mampu mengembangkan kecerdasan majemuk siswa. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian dan pengembangan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat tahun 2016 dengan judul "Kuku Pesek (Buku Saku Pendidikan Seks) Media Edukatif Pendidikan Seksual Anak". Penelitian ini bertujuan menanamkan pendidikan seksual sejak usia dini pada anak dan memberikan pengarahan terhadap orangtua pentingnya pendidikan seks. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan metode *Research and Development* dari teori Borg & Gall. Berdasarkan hasil penelitian, Kuku Pesek dapat digunakan sebagai media edukatif pengenalan pendidikan seksual pada anak usia 3-6 tahun. Hasil dari penelitian ini berdampak

perubahan perilaku dari anak sebelum dan sesudah menggunakan Kuku Pesek, serta orang tua menjadi lebih mengenal pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anaknya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Laili Rahmawati, dkk (2013) yang berjudul ”Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs”. Penelitian ini mengembangkan penelitian pengembangan menurut Sugiyono dengan 12 tahap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A MTs Tarbiyatul Islamiyah sebanyak 12 siswa untuk uji coba produk skala kecil dan 28 siswa kelas VIII-A MTs Tarbiyatul Islamiyah sebanyak 28 siswa dan 28 siswa kelas VIII-C MTs Tarbiyatul Islamiyah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode angket, dan metode tes. Sehingga data yang didapat adalah data kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini dilihat dari validasi aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan dinyatakan sangat baik. Berdasarkan hasil validasi tahap 1 dan 2 serta hasil tanggapan siswa dan guru IPA MTs, maka dapat disimpulkan bahwa buku saku IPA terpadu bilingual tema bahan kimia dalam kehidupan layak digunakan sebagai bahan ajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian dan pengembangan.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mukarramah Mustari dan Yunita Sari (Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi Vol. 06/Nomor 01. Tahun 2017) dengan judul “Pengembangaan Media Gambar Berupa Buku Saku Fisika SMP

Pokok Bahasan Suhu dan Kalor". Hasil penelitian yang dikembangkan adalah sangat layak dengan persentase 87% berdasarkan penilaian ahli materi tahap akhir setelah perbaikan, ahli media dengan persentase 89% dengan kriteria sangat tinggi, dengan persentase 76% penilaian guru dengan kriteria tinggi, hasil respon peserta didik dengan persentase 92% dan 83% dengan kelompok besar dan kelompok kecil.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aini tahun 2013 dengan judul "*Pocketbook As Media Of Learning To Improve Students' Learning Motivation*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kualifikasi baik dan terdapat kenaikan skor rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan sebesar 5,64%. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian dan pengembangan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Devi Ariyantika,Farida,dan Rosida Rakhmawati (Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika Volume8/No.1. Tahun 2019) dengan judul "Pengembangan Pocket Book of Mathematic pada Siswa Berkebutuhan Khusu untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis". Hasil Penelitian *pocket book of mathematics* yang mendapat respon yang baik dari guru dan siswa. Pada keefektifan *pocket book of mathematics* yang juga mendapat hasil yang efektif. Maka dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan *pocket book of mathematics* layak diterapkan pada proses pembelajaran.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ayu Santi, Agung Haryono, dan Sunaryanto (Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan

Vol 2/No 4. Tahun 2017) dengan judul "Pengembangan *Economics Pocket Book Berbasis Quantum Learning* Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas". Hasil penelitian kebutuhan yang dilakukan peneliti pada saat observasi awal yakni diperoleh juga suatu informasi bahwa siswa kelas XII tertarik pada (1) buku ekonomi yang terdiri dari kalimat, gambar dan kata-kata motivasi, (2) menginginkan buku ekonomi yang memuat ringkasan materi mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII, (3) menginginkan buku ekonomi yang ringan dan mudah dibawa, (4) tertarik untuk membaca buku ekonomi dengan kertas berwarna dengan kualitas kertas HVS atau *glosy*, serta (5) menginginkan buku ukuran kecil seperti buku saku ekonomi sehingga mudah dibaca secara mandiri dimana saja dan kapan saja.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Noening Andrijati (Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 31/Nomor 2. Tahun 2014) dengan judul " Penerapan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di PGSD UPP Tegal". Hasil Penelitian Siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai bangun datar dengan melakukan simulasi terhadap *macromedia flash* dan melakukan manipulasi terhadap media *puzzle*, sehingga maka konsep yang diperoleh siswa terbangun oleh siswa berdasarkan pengalaman belajarnya yang dilakukan dengan caranya sendiri akan membekas dalam waktu yang lama. Siswa akan menjadi terbiasa belajar sambil bekerja dan semakin cerdas membangun konsep. Akibatnya dapat dipahami akan meningkat pula hasil belajarnya.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Indianasari, Erni Suharini dan Eko Handoyo (*Journal Unnes Educational Management* Vol. 8/Nomor 2. Tahun

2019) dengan judul " *Effectiveness of Problem Base Learning (Pbl) Assisted By Pocket Book to Reading Literacy Skill of Students*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika membaca matematika kelompok eksperimen secara klasikal mencapai 93,1% dengan rata-rata 84,13. Sedangkan kelompok kontrol secara klasikal mencapai 73,3% dengan skor rata-rata 76,6. Hasil uji-t menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berbantuan buku saku efektif terhadap keterampilan literasi membaca siswa sekolah dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning berbantuan buku saku efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Disarankan untuk mengembangkan investigasi lebih lanjut.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Winarto, Ujang Khiyarusoleh, Aqib Ardiyansyah, Insih Wilujeng, dan Sukardiyono (*International Journal of Instruction* Vol. 11/Nomor 4. Tahun 2018) dengan judul *" Pocket Book Based on Comic to Improve Conceptual Understanding of Child Sex Abuse (CSA): A Case Study of Elementary School".* Hasil penelitian menunjukkan: (1) BUSAPAKSA merupakan buku saku berbasis komik yang dapat digunakan untuk pembelajaran; (2) BUSAPAKSA cukup layak sebagai media pembelajaran dan berkualitas sangat baik; (3) Pembelajaran yang dilakukan dengan BUSAPAKSA dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata siswa tergolong dalam kategori sedang.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Faris Nur Khulafa dan Pria Santosa (*Asia Pacific Journal of Contemporary Education and Communication Technology* Vol. 4/Nomor 1. Tahun 2018) dengan judul *" The Developmet Of Pocket Book As*

Learning Media To Make Batik Jumput In Multicultural Arts And Scarf Subject". Hasil penelitian menunjukkan: 1) Berdasarkan penilaian kebutuhan saat ini sangat besar diperoleh buku saku sebagai media pembelajaran membatik jumput; 2) berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, buku saku memenuhi kriteria layak. Penggunaan dalam pembelajaran dan 3) Buku Saku merupakan solusi atas indeks KKM pada mata pelajaran materi SBK yang membuat batik jumput dibuktikan dengan peningkatan n-gain sebesar 0,52. Kesimpulan dari penelitian ini adalah buku saku sebagai media pembelajaran membatik jumput mata pelajaran SBK di kelas V Sekolah Dasar Lab-Sekolah UNNES layak untuk digunakan dan meningkatkan hasil belajar.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Alif Yanuar, Kasrina, Dewi Jumuarni, dan Syaiful Rochman (Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 13/Nomor 1. Tahun 2020) dengan judul *"Pocketbook based on local wisdom and its effectivity in improving students' knowledge on the utilization of traditional medicine plants".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) buku saku memiliki respon yang sangat baik bagi siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata respon guru (75,33) dan skor rata-rata respon anak (65,31) 2). Buku saku tersebut cukup memadai untuk menambah pengetahuan siswa tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai N-gain (0,5413). Nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000; Artinya ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan buku saku. Melalui pengembangan dan efektifitas buku saku dapat melestarikan nilai-nilai kearifan lokal suku Serawai dan Muko-Muko dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Buku saku ini direkomendasikan untuk

digunakan secara luas sebagai sumber belajar siswa SMA di berbagai kabupaten di Provinsi Bengkulu, Indonesia agar pengetahuan siswa dapat berkembang.

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Lena, N. R., Nurmaliah, C., & Mahidin, M. (*Journal of Physics* Tahun 2020) dengan judul *"Development of pocket book on electron configuration materials to increase student motivation and learning outcomes".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan dengan kategori "sangat baik" berdasarkan penilaian ahli validator dan guru. Hasil penerapan buku saku di kelas X IPA-1, X IPA-2, dan X IPA-3 menunjukkan bahwa (1) buku saku dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (2) buku saku dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) buku saku mendapat respon yang baik dari siswa.

Keempat belas, penelitian yang dilakukan oleh Alif Yanuar, Dewi Jumuarni, dan Kasrina (*Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia Vol 4/Nomor 2* Tahun 2018) dengan judul "*Developing Antimicrobial Medicinal Plants Pocketbook Based On Local Wisdom Of Muko-Muko And Serawai Ethnics*. Hasil Penelitian model Research and Development (R&D) karya Sugiyono yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan koreksi desain. Buku saku yang dirancang telah divalidasi oleh ahli sumber belajar dan ahli materi. Skor data validasi dari ahli sumber belajar 93,40% dan ahli materi 98,86% yang dinilai 'sangat baik'. Dengan demikian buku saku yang dikembangkan ini valid sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran biologi untuk SMA.

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Murdianti, Desi Wulandari, Yuyarti (Joyful Learning Journal Vol.02/Nomor 02. Tahun 2017) dengan judul " Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku IPA Materi Gerak Benda Kelas III". Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran yang dikembangkan berupa buku saku IPA materi gerak benda memiliki kriteria layak berdasarkan penilaian ahli materi sebesar 80%, media sebesar 79%, dan praktisi sebesar 80%. Media pembelajaran yang dikembangkan juga memiliki kriteria baik ditinjau dari perbedaan rata-rata serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil analisis menggunakan uji-t berpasangan (*related sample t-test*) diperoleh *t*-hitung =12,5 > *t*-tabel = 2,05 dikategorikan pencapaian signifikan, didukung dengan hasil analisis N-*gain* sebesar 0,5 dengan tingkat pencapaian sedang. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan buku saku IPA materi gerak benda kelas III SD layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Keenam belas, penelitian yang dilakukan oleh Rendy Triandy (Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Vol. 7/Nomor 2. Tahun 2017) dengan judul "Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok Dalam Artikel Dengan Metode Inquiry Pada Siswa Kelas X Sma Pasundan 2 Bandung". Hasil penelitian terbukti bahwa metode inquiry tepat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi ide pokok pada siswa kelas X SMA Pasundan 2 Bandung dengan hasil perhitungan statistik thitung sebesar 5,1, ttabel sebesar 2,04 pada tingkat kepercayaan 95%, dan db sebesar 29.

Ketujuh belas, penelitian yang dilakukan oleh Eneng Ros Siti Saroh, Vismaia S, dan Damaianti (Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 8/Nomor 2. Tahun 2016) dengan

judul “Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dan Memparafrase Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan menentukan ide pokok antara siswa yang belajar menggunakan teknik scramble dengan siswa yang mengalami pembelajaran terlangsung, dan (2) terdapat perbedaan kemampuan memparafrase antara siswa yang belajar menggunakan teknik scramble dengan siswa yang mengalami pembelajaran terlangsung.

Kedelapan belas, penelitian yang dilakukan oleh Ella Marita Finisea dan Khusnul Fajriyah (Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman Vol. 9/Nomor 1. Tahun 2018) dengan judul “Analisis Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi minat baca dengan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf kelas IV SD Negeri 03 Kedungrejo Kabupaten Grobogan. Hasil analisis korelasi sederhana, diperoleh hasil rhitung 0,832, sedangkan rtabel pada taraf signifikan 5% dan N= 26 adalah sebesar 0,386. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai rhitung lebih besar dari rtabel (0,832 > 0,386). Harga koefisien korelasi sebesar 0,832 mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan menemukan pokok pikiran paragraf.

Kesembilan belas, penelitian yang dilakukan oleh Hasmawati, Syamsuddin, dan Ida Nur’aeni (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1/Nomor 4. Tahun 2018) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Pajalele Menentukan Pikiran Utama Teks Bacaan Melalui Metode Diskusi”. Hasil penelitian dibuktikan

dengan peningkatan pencapaian nilai yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan pada siklus I mendapat nilai rata-rata 5,80 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 26,57 % atau 6 orang tuntas dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 15 orang atau 71,42%. Ketuntasan tersebut belum mencapai indikator ketuntasan berdasarkan acuan dalam penelitian ini, sehingga dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan hasil perolehan pada siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata adalah 8 dengan persentase ketuntasan adalah 99,99 % atau 21 orang tuntas dan dimana 7 orang mendapat nilai 9, yang mendapat nilai 8 juga 7 orang dan 7 orang lainnya mendapat nilai 7. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus II tersebut tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Kedua puluh, penelitian yang dilakukan oleh Nunu Kustian, Wanti Rahayu, dan Retna Ningsih (Jurnal String Vol. 2/Nomor 2. Tahun 2017) dengan judul "Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Dalam Membaca Cepat Untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf". Hasil penelitian didapatkan teknik terpilih membaca cepat yang berpengaruh pada kelas VIII.1 SMPN 131 Jakarta dalam menemukan ide pokok paragraf yaitu teknik scanning berdasarkan hasil metode *Simple Additive Weighting*(SAW). Terdapat pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik skimming yaitu keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas, dan keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok mempunyai pengaruh besar dalam proses pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik scanning.

Kedua puluh satu, penelitian yang dilakukan oleh Mesti Adalla, Sashrudin Barasandji, dan Pratama Bayu Santosa (*Jurnal Kreatif Online* Vol. 5/Nomor 1.

Tahun 2017) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa IV SDN Boloak Melalui Metode Tutor Sebaya". Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifan dari pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan perolehan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV di SD Negeri Boloak.

Kedua puluh dua, penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Etika Sari (*Jurnal Kreatif Taduloka Online* Vol. 3/Nomor 3. Tahun 2015) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres Despot Posona Menemukan Pikiran Pokok Melalui Metode Inkuiri". CIRSasil yang maksimal karena indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik.

Kedua puluh tiga, penelitian yang dilakukan oleh Inawati dan Darningwati (Jurnal Bindo Sastra Vol. 4/Nomor 1. Tahun 2020) dengan judul "Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming". Hasil penelitian kemampuan menentukan ide pokok paragraf dengan teknik skimming dengan persentase kemampuan mahasiswa menentukan ide pokok dengan teknik skimming yaitu sebanyak 2 orang mahasiswa (6,06%) termasuk kategori sangat mampu dan sebanyak 13 orang mahasiswa (39,4%) termasuk kategori mampu. Selanjutnya, sebanyak 6 orang mahasiswa (18,18%) termasuk kategori cukup mampu, sedangkan yang termasuk kategori kurang mampu sebanyak 7 orang mahasiswa (21,21%), dan sebanyak 5 orang mahasiswa termasuk kategori tidak mampu (15,15%).

Kedua puluh empat, penelitian yang dilakukan oleh Mariyana (Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol. 5/Nomor 3. Tahun 2015) dengan judul "Penerapan Teknik Membaca Sekilas Untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV Sdn 015 Pagaran Tapah Darussalam". Hasil penelitian aktivitas guru mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik, siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik dan keterampilan siswa dalam menentukan ide pokok telah meningkat dengan kategori lebih tinggi.

Kedua puluh lima, penelitian yang dilakukan oleh Awatik (dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1/Nomor 2. Tahun 2020) dengan judul "Pembelajaran dengan Cooperative Intergrated Reading And Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran". Hasil penelitian bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran. Upaya tersebut dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V-C SDN 004/V Kuala Tungkal. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Terdapat 33 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan model CIRC. Hal tersebut diindikasi dari peningkatan rata-rata skor tes siswa yakni 61,90 pada siklus I menjadi 78,79 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang melampaui nilai minimal juga mengalami peningkatan, yakni 51,52% (17 siswa) pada siklus I menjadi 78,79 (26 siswa) pada siklus II.

Kedua puluh enam, penelitian yang dilakukan oleh Nensy Renrung, Iriwi L.S. Sion, dan Sri Wahyu Widyaningsih (Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi Vol. 06/Nomor 01. Tahun 2017) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha Dan Energi". Hasil Penelitian Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik.

Kedua puluh tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Sumantri, M. S., & Firmansyah, F.(Jurnal Ilmiah PGSD, Vol.10/Nomor 02. Tahun 2016) dengan judul "Pengembangan Buku Saku *The Challenge Book* Tentang Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian bertujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan buku saku yang merupakan buku tantangan dengan fokus pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti nilai kepada Tuhan, nilai untuk diri sendiri dan nilai untuk orang lain. Hasil data secara keseluruhan dari uji ahli sangat baik dengan nilai rata-rata persentasenya 86%, dari uji coba tatap muka sangat baik dengan nilai rata-rata persentase 93% dan data hasil uji coba lapangan sangat baik dengan nilai rata-rata persentase 86%. Serta menilai aktivitas buku diperoleh nilai rata-rata 83.

Berdasarkan kajian empiris, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang relevan di atas dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian tersebut digunakan sebagai pendukung dan referensi dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan " Pengembangan Media Buku Saku dalam pembelajaran Pokok Pikiran Siswa Kelas V SDN Wonosari 02".

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Uma Sekaran dalam (Sugiyono , 2015:91) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir merupakan penjelasan dari gejala – gejala yang menjadi objek permasalahan maka dari itu peneliti harus menguasai teori – teori ilmiah sebagsai dasar argumentasi dalam penyusunan kerangka pemikiran tersebut. Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Produk yang dikembangan adalah Pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berfikir model diagram *fishbone*. Menurut Heri Murnawan (2015:32) bahwa salah satu kelebihan diagram *fishbone* dapat menjabarkan setiap masalah yang terjadi dan setiap orang yang terlibat di dalamnya dapat menyumbangkan saran yang mungkin menjadi penyebab masalah tersebut. Berikut ini adalah bagan susunan kerangka berfikir menggunkan diagram *fishbone* dalam menyusun dan mengembangkan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran .

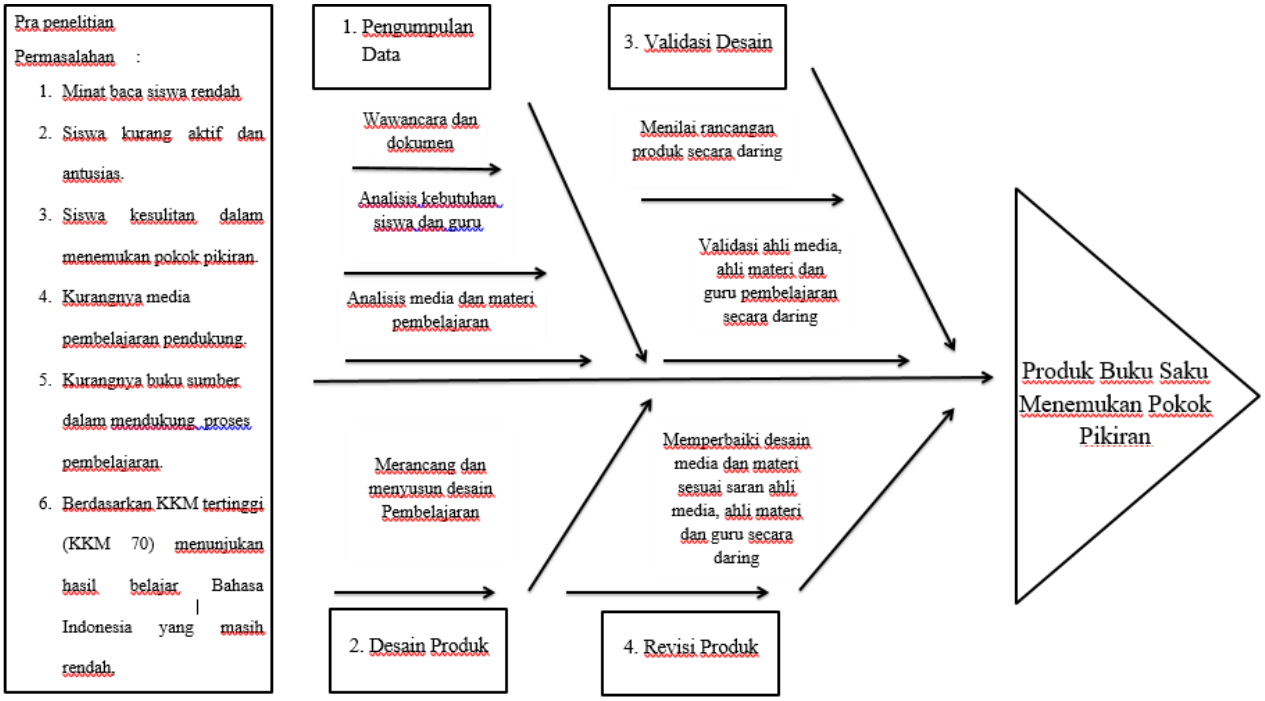

Gambar 2.1 Diagram Fishbone Pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:96). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas V SDN Wonosari 02.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (penelitian dan pengembangan). Metode penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. (Sugiyono, 2016: 30). Sesuai dengan pendapat tersebut menurut Borg and Gall (dalam Rita Retnowati dan Rita Istiani, 2018 : 49-50), "*Educational research and development is a prosess used to develop and validate edicational product*" atau di artikan bahwa penelitan dan pengembangan pendidikan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasikan produk pendidikan. Sedangkan menurut Sujadi (2003 : 164) penelitian pengembangan juga diartikan sebagai suatu prose atau langkah mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development merupakan langkah ilmiah dalam meneliti, merancang, memproduksi serta menguji validitas produk. Dimana hasil produk tersebut dapat berupa perangkat keras, perangkat lunak dan perangkat pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian dan pengembagan yang menghasilkan produk Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran siswa

kelas V SDN Wonosari 02 pada materi pokok pikiran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran.

3.1.1 Model Penelitian

Metode penelitian bertujuan untuk mengembangkan sutau produk yang dapat digunkan dalam pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian diawali dengan kegiatan prariset untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran serta jenis media yang dikembangkan menjadi solusi dari kebutuhan tersebut.

Penelitian dan pengembangan dari berbagai pendapat ahli, penelitian dan pengembangan tersebut memiliki beberapa tahapan atau langkah – langkah dalam pelaksanaannya. Model yang dikemukakan oleh Borg and Gall (Rita Retnowati dan Rita Istiana,2018:51-52) mengemukakan pendekatan penelitian dan pengembangan dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah antara lain : (1) Research and Information Collecting, (2) Planning, (3) Develop preliminary from of product, (4) Preliminary field testing, (5) Main product revision, (6) Main field testing, (7) Operational product revision, (8) Operational field testing, (9) Final product revision, (10) Dissemination and *Implementation.*

Adapun gambar bagan langkah – langkah penelitian dan pengembangan dapat ditunjukkan sebagai berikut :

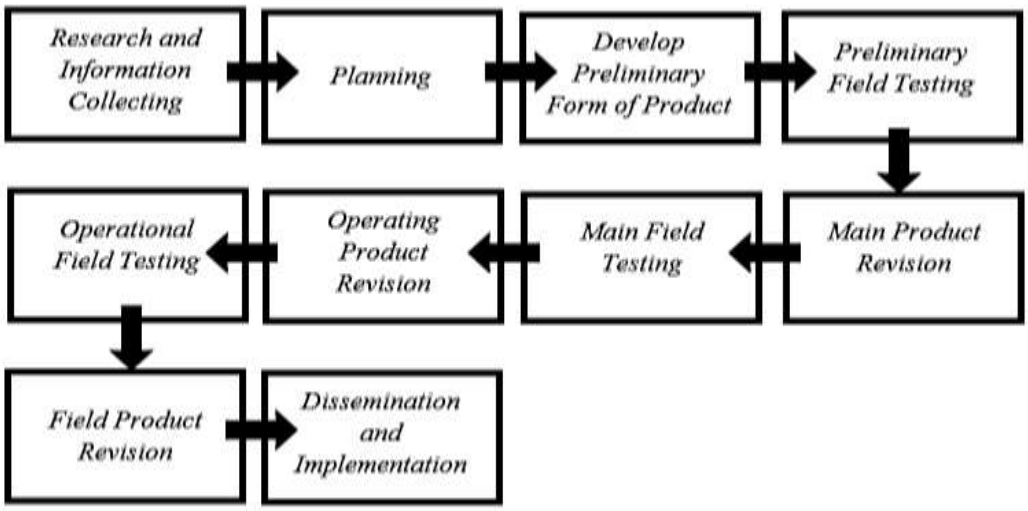

Gambar 3.1 Skema Langkah – langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Borg and Gall (dalam Rita Retnowati dan Rita Istiana,2018:51-52)

Model penelitian dan pengembangan selanjutnya dinyatakan menurut Sugiyono (2015: 409-426) Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan ditujukkan pada tabel gambar 3. 2 dibawah ini meliputi: 1) Potensi dan masalah; 2) Pengumpulan data; 3) Desain produk; 4) Validasi desain; 5) Revisi desain; 6) Ujicoba produk; 7) Revisi produk; 8) Ujicoba pemakaian; 9) Revisi produk; 10) Produk masal. Adapun gambar bagan langkah – langkah penelitian dan pengembangan dapat ditunjukkan sebagai berikut :

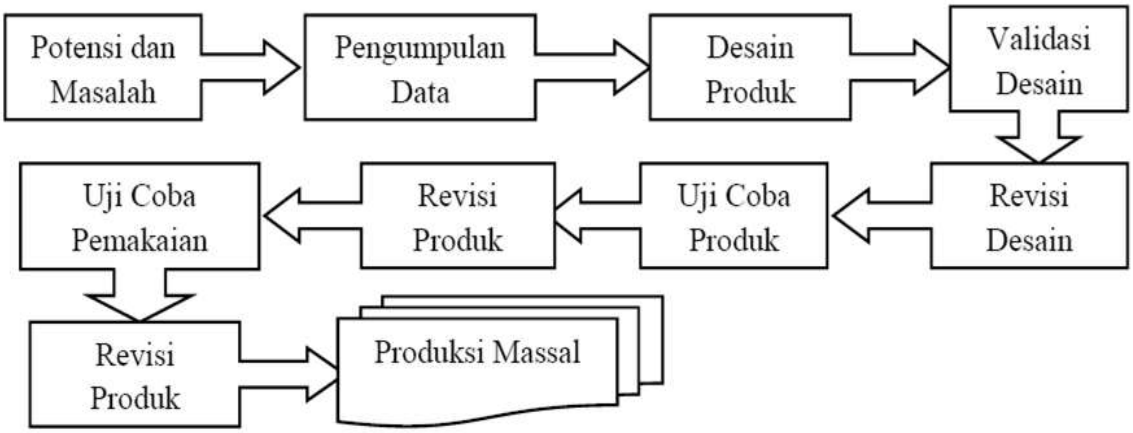

Gambar 3.2 Skema Langkah – langkah Penelitian dan Pengembangan menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015:409)

Berdasarkan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall dan Sugiyono memiliki kesamaan dalam langkah penelitian dan pengembangannya yaitu memuat analisis potensi dan masalah, perancangan produk, penilian produk, pembuatan produk, uji coba produk, revisi produk, dan produk akhir.

Dengan adanya wabah Covid-19 tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan uji coba pemakaian produk dalam pembelajaran. Maka dari itu hal ini tidak dapat dilakukan penelitian secara langsung dalam pembelajaran karena akan berdampak pada penyebaran virus corona dimana dari data terakhir semakin tinggi. Walaupun sudah di berlakukannya *New Normal* (Hidup Baru) namun hal tersebut menambah data penyebaran wabah Covid-19 secara merata di Indonesia.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan metode penelitian dan pengembangan mengadopsi model pengembangan Sugiyono dimana penelitian ini membatasi hingga uji kelayakan media. Langkah – langkah model dalam penelitian yang diadopsi menjadi enam langkah yaitu sebagai berikut: (1) potensi dan masalah; (2)

pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) produk akhir. Adapun gambar bagan langkah – langkah penelitian dan pengembangan dapat ditunjukkan sebagai berikut :

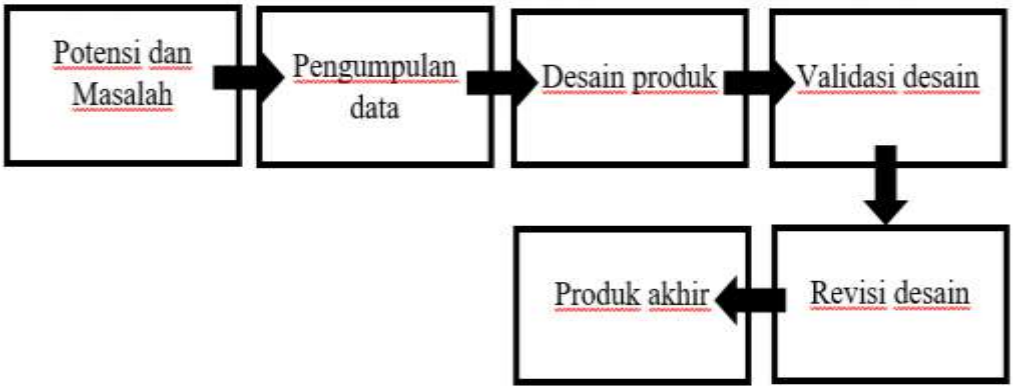

Gambar 3.3 Skema langkah – langkah Penelitian dan Pengembangan

3.1.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dan pengembangan pada media pembelajaran Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran Paragraf menggunakan model penelitian Sugiyono sebagai dasar dalam melaksanakan prosedur sehingga tercipta produk yang memenuhi kriteria kelayakan media. Dari model pengembangan tersebut, penjelasan prosedur penelitian pengembangan media pembelajaran Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran diuraikan dengan beberapa tahap sebagi berikut :

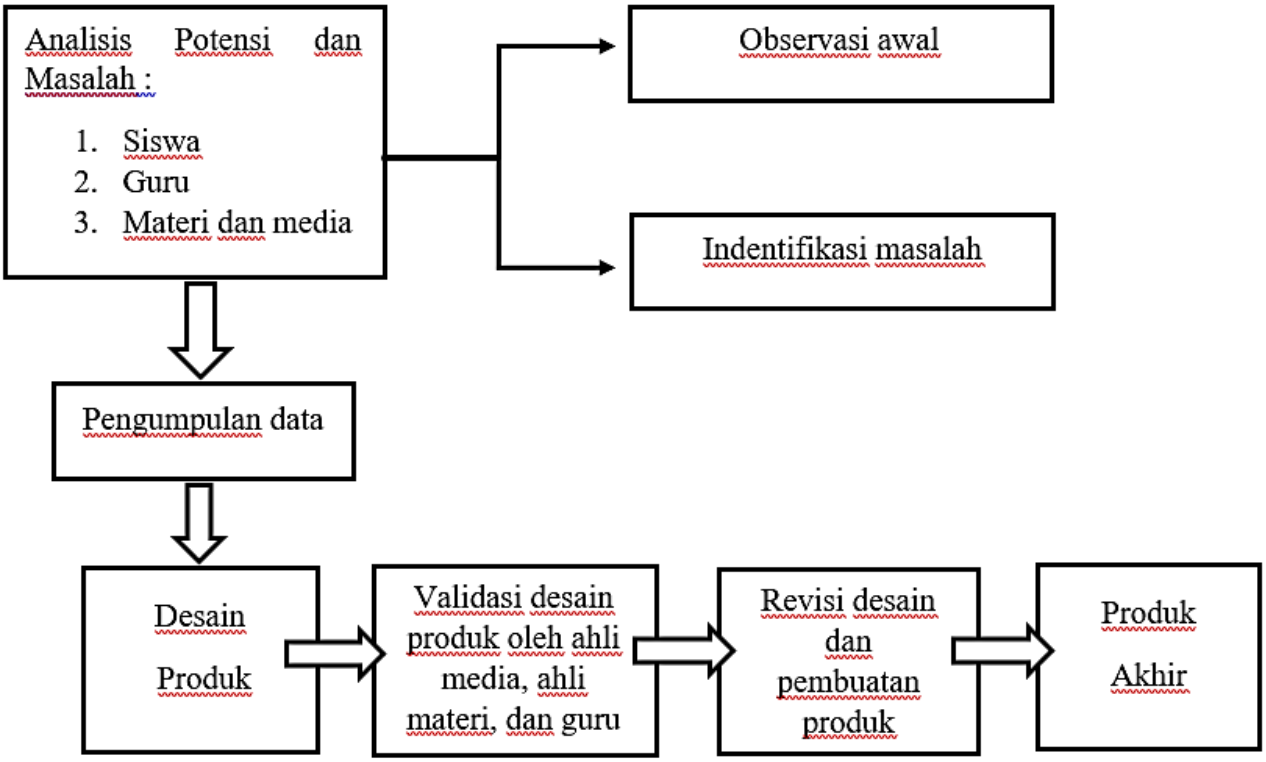

Gambar 3.4 Bagan Prosedur R&D dengan Modifikasi (Sugiyono, 2012 : 409) dan diubah sesuai kebutuhan peneliti.

1. Potensi dan Masalah

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini, obersevasi awal peneliti menganalisis permasalahan pembelajaran, media, guru, dan siswa. Dalam pra penelitian, peneliti mendapatkan permasalahan keterbatasan media dalam pembelajaran Bahasa Indoneisa pada materi menemukan pokok pikiran. Selain observasi dan mengidentifikasi permasalah dalam pembelajaran peneliti juga melaksanakan wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil dokumentasi data nilai hasil belajar terdapat rerata hasil belajar kelas V muatan Bahasa Indonesia dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

2. Pengumpulan Data

Setelah mengidentifikasi potensi dan masalah, selanjutnya tahap pengumpulan data. Tahap ini guna sebagai bahan perencanaan dalam penelitian ini. Data yang telah didapatkan berupa gambar/foto proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan hasil wawancara peneliti dengan guru. Peneliti juga membagikan angket kebutuhan media pembelajaran Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran Paragraf kepada siswa dan guru untuk mengetahui krarakteristik media yang diperlukan sehingga angket tersebut dianalisis dan diperoleh data sesuai kebutuhan yang digunakan dalam mendesain produk.

3. Desain Produk

Pada tahap ini hasil dari pengumpulan data dirumuskan menjadi rancangan dalam pengembangan media. Tahap pertama membuat prototipe berupa skema atau rancangan kasar dari produk yang akan dibuat. Kemudian melakukan pengembangan prototipe diawali dengan menyusun materi pembelajaran, menyusun latihan secara kelompok dan individu, selanjutnya menysusun buku saku secara keseluruhan. Buku saku ini dirancang sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator pembelajaran.

4. Validasi Desain

Pada tahap ini desain produk yang telah di validasi 3 validator. Validator yang menilai adalah pakar ahli materi , pakar ahli media, dan guru kelas sebagai penilai materi dan media yang dikembangkan. Penilain menggunakan instrument validasi penilaian pada setiap komponen. Instrumen

penilaian validitas produk yang digunakan yaitu angket validasi. Angket validasi merupakan intrumen pengumpulan data dari ahli materi, ahli media, dan guru kelas yang mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kelayakan media dinilai sesuai komponen kelayakan oleh pakar materi dan penyajian media dinilai sesuai komponen penyajian oleh pakar media. Dalam penelitian ini, validasi produk yang dikembangkan hanya sampai tahap validasi internal saja.

5. Revisi Desain

Setelah media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Paragraf mendapatkan penilaian oleh pakar di bidang materi, media, dan guru kelas tahap selajutnya dilakukan revisi desain. Revisi desain media pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil penilain ahli materi, ahli media, dan guru kelas serta memberikan masukan dan saran dalam perbaikan hasil media yang sesuai.

Setelah melakukan revisi desain, peneliti membuat produk sesuai saran yang telah diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan guru. Pada penelitian ini, tidak dilaksankan uji coba skala kecil dan uji coba skla besar dan hanya membatasi pada uji kelayakan media hal tersebut dikarena sedang terjadinya wabah Covid-19 yang memiliki tingkat penularan yang tinggi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Wonosari 02 Jl. Raya Mangkang Km.16 Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,Provinsi Jawa Tengah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksankan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 – Juni 2020 dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan mulai dari ngajuan topik, identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi – kisi instrument, penyusuanan instrument penelitian, penyusunan rencana pembelajaran, serta konsultasi dan izin tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan meliputi validasi ahli oelh ahli media dan ahli materi guna menguji kelayakan media pembelajaran Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran. Dalam tahap ini guru juga terlibat dalam proses pelaksanaan yaitu menilai materi yang dikembangkan untuk mengetahui kesesuaiannya.

3. Tahap Penyelesaian

   Tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data dan penyususnan laporan penelitian.

Berikut ini adalah rincian waktu pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

	Tahap	**Waktu**	**Keterangan**

1.	Persiapan	1) April 2019 minggu ke - 1 dan 2 2) April 2019 minggu ke - 2 dan 3 3) Mei 2019 minggu ke -2	1) Prapenelitian dan pengumpulan data awal 2) Identifikasi Masalah 3) Penyusunan Proposal
2.	Pelaksanaan	1) November 2019 minggu ke – 4 2) Januari 2020 minggu ke – 4 3) Mei 2020 minggu ke -3 4) Juni 2020 minggu ke - 2 5) Juli 2020 minggu ke – 2 6) Agustus minggu ke - 2	1) Penyusunan Proposal 2) Penyusunan Instrumen 3) Desain Produk 4) Validasi Ahli 5) Revisi Produk 6) Tanggapan Guru terhadap kelayakan media
3.	Penyelesaian	1) Juli 2020 – Agustus 2020	1) Penyusunan Laporan

3.3 Data, Sumber Data, dan Subjek Penelitian

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil observasi, wawancara guru dan siswa, angket siswa dan gambar. Sedangkan data kuantitatif berupa data dari hasil belajar dalam bentuk angka atau skoring siswa kelas V SDN Wonosari 02. Data tersebut merupakan data awal pra penelitian yang peneliti ambil sebelum terjadinya wabah Covid 19.

3.3.2 Sumber Data

Proses pengumpulan data dapat dilihat dari sumber yang diperoleh.Sumber data dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Saifuddin Azwar, 2004:91). Sumber data primer adalah data yang

diperoleh langsung dari sumber kepada peneliti melalui observasi, wawancara dan angket. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung memberikan kepada peneliti berupa data arsip resmi seperti nilai siswa, data siswa dan perangkat pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data dari guru dan siswa kelas V SDN Wonosari 02 yang terdiri dari 1 guru dan siswa yang berjumlah 37 siswa, terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 19 siswa perempuan. Data tersebut merupakan data awal pra penelitian yang peneliti ambil sebelum terjadinya wabah Covid 19.

3.3.3 Subjek Penelitian

Sumber dalam penelitian terdiri dari siswa, guru, pakar / ahli dan peneliti.

1) Siswa

   Siswa yang dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Wonosari 02 tahun ajar 2019/2020 dengan jumlah 37 siswa, terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 19 siswa perempuan. Data siswa tersebut merupakan data awal pra penelitian yang peneliti ambil sebelum terjadinya wabah Covid 19.

2) Guru

   Guru yang menjadi subjek dalam penelitian adalah guru kelas V SDN Wonosari 02 yaitu Ibu Rista lentin Yuniarsa, S.Pd. Guru berperan menjadi sumber pengumpulan informasi permasalah berupa data, wawancara yang peneliti dapatkan untuk dapat mengembangkan media serta pemberi tanggapan kelayakan media pembelajaran buku saku

3) Pakar atau Ahli

Pakar atau ahli yang memiliki peran sebagai konsultan pengembangan dan memvalidasi kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti yang memiliki keahlian yang berbeda. Pakar/ahli yang menjadi subjek penelitian ini adalah ahli media pembelajaran Bapak Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang, sedangkan ahli bidang materi Bahasa Indonesia Ibu Dra. Hartati, M.Pd. selaku Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Semarang.

4) Peneliti

Peneliti menjadi subjek penelitian karena peneliti berperan dalam proses pengembangan produk penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dan mendapatkan informasi kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015 : 60). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (Independe variable), dalam penelitian ini tidak ada variabel terikat karena hanya sampai pengembangan media.

3.4.1 Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi seab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas dalam penelitian, yaitu buku saku menemukan pokok pikiran paragraf

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang digunakan untuk memberikan batasan mengenai pengertian variabel – variable yang digunakan sehingga dapat diukur dan disesuaikan dengan kenyataan dan gambaran secara praktik dalam lingkup objek penelitian. Dalam penelitan ini akan meneliti variabel media pembelajaran Buku Saku menemukan pokok pikiran. Berikut merupakan definisi operasional variable dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Konsep	Definisi Operasional Variabel	Jenis Data
1. Variabel bebas: Media pembelajaran Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran	Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:173) Buku saku diartikan buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana. Media pembelajaran yang kreatif dapat membantu dan memudahkan dalam pembelajaran.	Buku Saku yang digunakan sebagai media pembelajaran kelas V SD untuk menemukan pokok pikiran. Media ini dikembangkan untuk mengajak siswa berfikir kritis, aktif, dan mampu menganalisa suatu materi dengan memahami dan mendapatkan pengertian dan hasil yang dituju.	Ordinal

3.6 Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Menurut Sugiyono (2015 : 308) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah pentng dan utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dapat dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka mampu dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2015:193-194).

Dalam penelitian ini menggunakan non tes yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan catatan lapangan. Adapun penjelasan mengenai teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1.1 Teknik Non Tes

1) Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui proses dan untuk mendaptkan makna dari pengamatan yang telah dilakukan (Rita Retnowati dan Rita Istiana,2018: 95). Alat yang digunakan utuk melakukan observasi berupa lembar pengamatn atau *checklist*. Pada penelitian ini, peneliti mengamati penggunaan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran, ketersediaan media pembelajaran di kelas V dan cara mengajar guru.

2) Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari reponden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/ kecil (Sugiyono, 2015: 194). Wawancara berfungsi untuk mengetahui informasi mengenal suatu hal secara mendalam sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstuktur. Menurut Rita Retnowati dan Rita Istiana (2018:99) yang dimaksud wawancara tidak terstuktur bersifat sangat terbuka, peneliti tidak memiliki pedoman daftar pertanyaan secara sitematis. Hasil dari wawancara tersebut peneliti mendapat informasi, perlunya suatu sumber belajar yang mudah di pahami serta mampu membantu siswa dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran.

3) Angket

Kuoesioner atau angket merupakan seperangkat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2015: 199). Angket yang digunakan dalam penelitian terdiri atas: (1) angket kebutuhan guru dan siswa, (2) angket uji validasi produk ditujukan kepada ahli media dan ahli materi untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan.

Berdasarkan cara menjawab, peneliti memakai angket tertutup dengan jawaban sudah ada sehingga respnden hanya memilih jawaban yang diinginkan. Angket yang diberikan kepada guru dan siswa termasuk angket yang berbentuk

check list di mana responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom yang sesuai. Sedangkan angket yang diberikan kepada ahli media dan ahli materi berbentuk *rating-scale* (skala bertingkat 1-4) yaitu pernyataan yang diletakkan dalam kolom-kolom sesuai tingkatan-tingkatan yang dimulai dari tingkat sangat sesuai ke tingkat sangat tidak sesuai dimana ahli media dan materi mengisinya dengan cara melingkari angka *rating-scale* pada kolom yang sesuai.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:329). Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2009: 77).

Pada penelitian ini data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi yaitu: daftar nama siswa, daftar nilai siswa kelas V SDN Wonosari 02, dan data dokumentasi berbentuk foto dalam pembelajaran.

3.6.2 Intrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian peneliti membutuhkan suatu alat yang disebut dengan instrument pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara, dan pedoman

observasi yang yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015:156).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (berstruktur) yang terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu dengan pilihan, responden memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Peneliti membagi angket menjadi dua bagian. Pertama, angket untuk memperoleh data awal, yaitu angket kebutuhan guru dan siswa. Kedua, angket penilaian oleh ahli media dan ahli materi berkenaan dengan kelayakan buku panduan.

Tabel 3.3 Kisi – kisi Umum Instrumen Pengumpulan Data

No	**Data**	**Teknik Pengumpulan Data**	**Instrumen Pengumpulan Data**	**Responden**
1	Kebutuhan guru dan siswa	Angket	a. Item pertanyaan b. *Checklist*	Guru dan siswa
2	Kelayakan media pembelajaran Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran	Angket	a. Item pernyataan b. *Rating scale*	Ahli media, ahli materi dan guru

Tabel 3.4 Kisi – kisi Angket Kebutuhan Guru

No.	**Kriteria**	**Indikator**	**No. Soal**
A. Profil Menemukan Buku Saku			

1.	Pembelajaran menemukan pokok pikiran	a. Tanggapan guru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia b. Tanggapan guru terhadap pembelajaran membaca c. Tanggapan guru terhadap pembalajaran menemukan pokok pikiran	1,2 3 4,5,6
2.	Tanggapan terhadap buku saku	a. Kebutuhan media pembelajaran dalam menemukan pokok pikiran b. Perlunya buku saku pada materi pembelajaran menemukan pokok pikiran c. Pentingnya buku saku menemukan pokok pikiran	7,8 9 10
B. Profil Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran			
3.	Tampilan luar/cover buku saku	a. Bentuk buku b. Ukuran buku c. Ketebalan buku	11 12 13
4.	Tampilan isi buku saku	a. Warna b. Ilustrasi/gambar c. Pemilihan jenis/ukuran huruf	14 15 16,17
5.	Isi buku	a. Profil buku saku b. Materi pada buku saku c. Kesesuaian isi dengan materi	18 19 20

6.	Bahasa	a. Mudah dipahami b. Kemenarikan penggunaan Bahasa c. Penggunaan Bahasa pada buku saku	21 22 23

Tabel 3.5 Kisi – kisi Angket Kebutuhan Siswa

No.	Kriteria	Indikator	No. Soal
A. Profil Menemukan Pokok Pikiran			
1.	Kondisi siswa terhadap menemukan pokok pikiran	a. Tanggapan siswa terhadap membaca b. Tanggapan siswa terhadap pokok pikiran c. Tanggapan siswa tentang menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf	1 2,8 3,4
B. Profil Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran			
2.	Tampilan luar/cover buku saku	a. Bentuk buku b. Ukuran buku c. Ketebalan buku	5,9, 6 7
3.	Tampilan isi buku saku	a. Warna b. Ilustrasi/gambar c. Pemilihan jenis/ukuran huruf	10 11 12

4.	Isi buku	a. Profil buku saku b. Materi pada buku saku c. Kesesuaian isi dengan materi	13 14 15
5.	Bahasa	a. Mudah dipahami b. Kemenarikan penggunaan Bahasa c. Penggunaan Bahasa pada buku saku	16 17 18

Tabel 3.6 Kisi – kisi Angket Penilaian Ahli Materi

No.	**Kriteria**	**Indikator**	**No. Soal**
4.	Aspek Isi/Materi	a. Kesesuaian materi dengan SK, KD dan Indikator	1,2,3
		b. Materi menambah pengetahuan siswa	4
		c. Kesesuaian contoh dengan materi	5,6
		d. Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami	7,8
5.	Aspek Penyajian	a. Penggunaan prakata	1
		b. Penyajian petunujuk penggunaan, daftar isi, daftar pustaka dan biodata	2,3,5,6
		c. Penyajian SK,KD, dan Indikator sesuai kurikulum	4
		d. Kemampuan media dalam pembelajaran	7,8
		e. Kesesuaian materi dengan perkembangan siswa	9
6.	Aspek Kebahasaan	a. Penggunaan bahasa	1,2,3

Tabel 3.7 Kisi – kisi Angket Penilaian Ahli Media

No.	Kriteria	Indikator	No. Soal
4.	Sampul buku saku	a. Kesesuaian komposisi warna sampul buku	1
		b. Tampilan gambar sampul buku	2
		c. Tampilan tulisan sampul buku	3
5.	Bentuk buku	a. Kesesuaian ukuran buku	1
		b. Kesesuaian tebal buku	2
		c. Tampilan desain buku	3
		d. Kesesuaian pemilihan kertas buku	4
		e. Kesesuaian bentuk buku saku	5
6.	Isi buku saku	a. Kesesuaian pemilihan materi	1
		b. Ketetapan pemilihan judul	2
		c. Kesesuaian komposisi warna pada isi buku	3
		d. Kesesuaian pemilihan jenis/ukuran huruf	4,5,6
		e. Kesesuaian gambar/ilustrasi yang dipilih pada buku	7,8
		f. Kesesuaian penempatan nomor halaman	9
		g. Kesesuaian penjilidan buku saku	10

3.7 Uji Kelayakan

Uji kelayakan dalam peneltian ini dilakukan melalui dua tahap yaitu uji kelayakan materi dan uji kelayakan media. Uji kelayakan tersebut dilakukan oleh Pakar / Ahli dibidangnya serta guru kelas. Pakar / Ahli dan guru kelas berperan dalam memvalidasi kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Uji kelayakan dilakukan melalui validasi ahli terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran yang dinilai oleh ahli materi bidang Bahasa Indonesia, ahli media pembelajaran, serta guru kelas yang akan menggunakan media buku saku yang di kembangkan peneliti. Dalam uji kelayakan dilaksanakan pada tahap analisis dan produk.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatau penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Menurut Lijan Poltak (2014: 187) teknik analisis data merupakan bagian penting, sebab sebaik apapun data yang diperoleh jika tidak dianalisis dengan metode yang tepat maka tidak akan memberikan kesimpulan yang baik dan tepat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya dari hasil analisis dapat dilakukan penarikan kesimpulan. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagia berikut :

3.8.1 Teknik Analisis Data Awal

Analisis data awal tentang tingkat kebutuhan guru dan siswa terhadap buku saku. Angket kebutuhan diberikan kepada guru dan siswa kelas V SD. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif.

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Lijan Poltak, 2014: 188). Analisis data awal diperoleh dari analisis angket kebutuhan siswa dan guru, dimana diberikan sebelum penyusunan media. Setelah itu, angket tersebut dijadiikan dasar penyusunan media yang akan dikembangkan. Data yang telah terkumpul kemudian data dianalisis secara deskriptif. Dari data tersebut dapat disimpulkan kebutuhan siswa dan guru mengenai media pembelajaran buku saku menemukan pokok pikiran.

3.8.2 Analisis Data Produk

3.8.2.1 Analisis Kelayakan Media

Tahap penilaian kelayakan media pembelajaran buku saku menemukan pokok pikiran diperoleh dari hasil validasi ahli/dosen terhadap media pembelajaran buku saku menemukan pokok pikiran. Dalam intrumen kelayakan penilaian media, peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan (Rita Retnowati dan Rita Istiana, 2018:93). Pada penelitian ini skala likert mempunyai pilihan respon skala empat yaitu sangat layak, layak, kurang layak, dan tidal layak. Pilihan respon skala likert empat mempunyai validitas respon lebih lengkap sehingga mampu mengungkap lebih jelas perbedaan sikap responden dalam penelitian.

Dengan terkumpulnya data yang dibutuhkan, data tersebut dianalisis dengan mengubah skor ke dalam bentuk persen menggunakan rumus. Berikut adalah intrumen penilaian kelayakan media oleh pakar/ahli :

$$NP = \frac{R}{SM} \; x \; 100 \; \%$$

(Purwanto, 2013:103)

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimal keseluruhan

Hasil presentase data kelayakan media kemudian dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.8 Kriteria Penilain Kelayakan Media

Prosentase	**Kriteria**
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Kurang Layak
0% - 25%	Tidak layak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran muatan Bahasa Indonesia pada tema 1 organ gerak hewan pada manusia subtema 2 manusia dan lingkungan dengan Kompetensi Dasar : 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual. Pada masa Pandemi COVID-19 (Virus corona) berdampak pada penelitian ini. Pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran seluruh lembaga pendidikan secara daring dari rumah msing - masing. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Oleh sebab itu, dalam penleitian ini tidak menguji keefektifan media buku saku dalam menemukan pokok pikiran untuk siswa kelas V SDN Wonosari 02. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa hal yang dikaji, meliputi : 1) Pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran , dan 2) Uji kelayakan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran .

4.1.1 Perancangan Pengembangan Produk Media

Perancangan produk dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan guru dan siswa. Adapun hasil analisis angket kebutuhan guru dan siswa terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran adalah sebagai berikut :

4.1.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Pengembangan media pemabelajaran buku saku menemukan pokok pikiran disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Peneliti menganalisis kebutuhan media yang akan dikembangkan melalui angket kebutuhan yang dibagikan guru dan siswa. Data angket kebutuhan tersebut digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran, sehingga pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dapat disesuaikan berdasarkan pada angket kebutuhan guru kelas V SDN Wonosari 02.

Pada angket kebutuhan guru dan siswa berisi tentang aspek kebutuhan isi atau materi yang terkait pokok pikiran, aspek kebutuhan media yang terkait pengembangan media, dan aspek tampilan media yang terkait persetujuan bentuk media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran . Berikut adalah hasil rekapitulasi data angket kebutuhan guru dan siswa

Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran

No.	INDIKATOR	PILIHAN JAWABAN	ALASAN
1.	Apakah pembelajaran sastra dalam pembelajara sudah sesuai dengan kompetensi dasar?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0

2.	Apakah pembelajaran sastra saat ini sudah seimbang dengan pembelajaran bahasa?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
3.	Apakah dalam pembelajaran siswa senang membaca?	Ya Tidak Tidak tahu	0 1 0
4.	Apakah pembelajaran sastra, khususnya menemukan pokok sulit dilakukan?	Ya Tidak Tidak Tahu	1 0 0
5.	Apakah dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa mengalami kendala?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
6.	Apakah setiap pembelajaran menemukan pokok pikiran selalu diberikan paragraf dan cara menemukannya?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
7.	Apakah buku saku untuk menemukan pokok pikiran sudah banyak beredar?	Ya Tidak Tidak tahu	0 1 0
8.	Apakah untuk mata pelajaran kompetensi menemukan pokok pikiran membutuhkan buku saku untuk pemacu pembelajaran siswa?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0

9.	Untuk membantu pembelajaran pokok pikiran, perlukah disediakan buku saku yang dapat membantu siswa untuk menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
10.	Apakah buku saku menemukan pokok pikiran penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
11.	Bagaimana bentuk buku yang dapat menumbuhkan keterampilan anak dalam menemukan pokok pikiran?	Menarik Biasa saja Lainnya….	1 0 0
12.	Ukuran buku seperti apa dapat membantu anak dalam pembelajaran?	Kecil, materi dapat dipahami Besar, materi dapat dipahami Lainnya….	1 0 0
13.	Berapa banyak halaman pada buku yang sering siswa baca sebelum, sesudah atau dalam pembelajaran?	Kurang dari 50 halaman Lebih dari 50 halaman tidak sama sekali	1 0 0
14.	Warna apa yang sebaiknya digunakan dalam sampul buku panduan tersebut?	Berwarna cerah,	1 0

		Berwarna gelap/ hitam – putih, Lainnya….	0
15.	Apakah dalam buku saku menemukan pokok pikiran perlu adanya ilustrasi/gambar pendukung?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
16.	Ukuran huruf seperti apa yang sebaiknya digunakan yang sesuai dengan media buku saku?	Besar Sedang Kecil	0 1 0
17.	Jenis huruf apa yang tepat untuk menyajikan dalam mater?	**Comic Sans MS** **Trebuchet MS** **Berlins Sans FB** Lainnya….	0 0 0 1
18.	Apakah desain sampul depan/profil berwarna serta terdapat gambar menarik ?	ya tidak tidak tahu	1 0 0
19.	Bagaimana sebaiknya penyampaian materi dalam buku saku menemukan pokok pikiran yang akan dibuat?	rinci dan uraian panjang singkat	0 1
20.	Bagaimana sebaiknya cara/teknik menemukan pokok pikiran dalam buku saku dijelaskan?	secara langsung (tanpa tahap)	0

		per tahap secara singkat disertai latihan tidak disertai latihan	1 1 0
21.	Bahasa yang bagaimanakah yang mudah Bapak/Ibu pahami?	bahasa baku bahasa gaul	1 0
22.	Supaya Bapak/Ibu lebih tertarik membaca dan menerapkan buku saku menemukan pokok pikiran, bahasa bagaimanakah yang sebaiknya digunakan?	bahasa baku bahasa gaul	1 0
23.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sebaiknya penggunaan kalimat dalam buku saku untuk menemukan pokok pikiran tersebut?	kalimat sederhana kalimat panjang	1 0

Hasil rekapitulasi dari tabel angket kebutuhan guru tersebut mencakup kegiatan pembelajaran pada materi pokok pikiran bahwa siswa masih kurang minat dalam membaca. Guru setuju dengan adanya media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran , dalam proses pembelajaran guru belum pernah menggunakan media pembelajaran pendukung di sekolah pada materi pokok pikiran. Dengan adanya media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran sebagai solusi media pembeljaran yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Saran dari guru mengenai kebutuhan pada media, diharapkan terdapat ilustrasi/gambar yang mampu menarik minat baca siswa. Tidak hanya ilustrasi /gambar aspek yan mampu meningkatkan minat baca siswa dapat dilihat dari jenis tulisan yang menarik tetap dengan standar pada umumnya. Penggunaan tata bahasa yang baku dan komunikastif juga merupaka poin penting yang bertujuan dapat membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa yang baik atau baku dalam sehari – hari.

Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
1.	Apakah siswa suka membaca buku ?	Ya	34
		Tidak	3
2.	Apakah siswa tahu materi pokok pikiran?	Ya	36
		Tidak	1
3.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf?	Ya	27
		Tidak	10
4.	Apakah siswa dapat menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph dengan mudah?	Ya	33
		Tidak	4
5.	Bentuk buku seperti apa yang siswa suka?	Menarik dan mudah dipahami	36

		Biasa saja	1
6.	Ukuran buku seperti apa yang siswa suka?	Kecil, dapat dibawa kemana – mana	27
		Besar, dapat dibawa kemana – mana	10
7.	Berapa banyak halaman buku yang nyaman siswa baca?	kurang dari 30 halaman	20
		lebih dari 30 halaman	27
8.	Apakah dalam materi pokok pikiran guru menggunakan media pendukung ?	Ya	30
		Tidak	7
9.	Apakah siswa mengetahui buku saku ?	Ya	22
		Tidak	15
10.	Karakter warna seperti apa yang siswa sarankan dalam media media pembelajaran buku saku menemukan pokok pikiran ?	Berwarna warna cerah yang menarik dan memberikan kenyamanan	36
		Berwarna gelap dan memberikan kenyamanan	1

11.	Apakah dalam buku saku menemukan pokok pikiran perlu adanya ilustrasi/gambar pendukung?	Ya	33
		Tidak	4
12.	Menurut siswa bagaimana ukuran huruf yang sesuai denga media buku saku?	Besar	1
		Sedang	23
		Kecil	13
13.	Apakah desain sampul depan buku saku berwarna serta terdapat gambar yang menarik ?	Ya	32
		Tidak	5
14.	Menurut siswa buku saku dapat mempermudah siswa menemukan pokok pikiran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai?	Ya	34
		Tidak	3
15.	Menurut siswa apakah dalam buku saku tersebut diberikan soal dan evaluasi untuk siswa?	Ya, perlu	30
		Tidak perlu	7
16.	Menurut siswa media buku saku menggunakan Bahasa yang mudah dipahami?	Ya	37
		Tidak	0
17.	Menurut siswa media buku saku menggunakan istilah – istilah baku dan kalimat yang efektif?	Ya	34
		Tidak	3
18.		Ya	37

	Apakah bahasa yang komunikatif dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa?	Tidak	0

Berdasarkan table 4.2 dapat diuraikan hasil rekapitulasi kegiatan pembelajaran materi pokok pikiran terhadap beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Siswa membutuhkan media pembalajaran yang menarik dan mudah dipahami. Kebayankan siswa lebih suka penyajian materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif. Dalam buku saku siswa menginginkan buku yang dikembangkan berwarna cerah, adanya ilustrasi atau gambar gambar menarik dan memberikan kenyamanan. Kebutuhan pengembangan media yang diberikan kepada siswa menjelaskan bahwa siswa setuju jika media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil analisis angket kebutuhan guru dan siswa mengharapkan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran menambah wawasan dan pengetahuan siswa terkait materi pokok pikiran dalam muatan Bahasa Indonesia serta menumbuhkan minat membaca.

4.1.1.2 Prototipe Media buku saku menemukan pokok pikiran

Tahap rancangan pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dilakukan setelah peneliti mendapatkan datar berdasarkan identifikasi masalah, analisis kebutuhan siswa dan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran yang akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pokok pikiran pada kelas V Semester I Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. Adapun spesifikasi yang terdapat dalam rancangan media tersusun dalam prototipe.

Rancangan penggabungan komponen dalam media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran tersusun dalam prototipe. Prototipe desain produk digunakan sebagai gambaran awal dalam pengembangan produk media. Prototipe meruapak acuan dalam pembuatan atau merancang produk sehingga produk sesuai dengan kebutuhan dan harapan peneliti. Berikut ini merupakan ranvangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran :

Tabel 4.3 Prototipe Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

No	Halaman	Rancangan Halaman	Keterangan
1.	**Sampul depan**	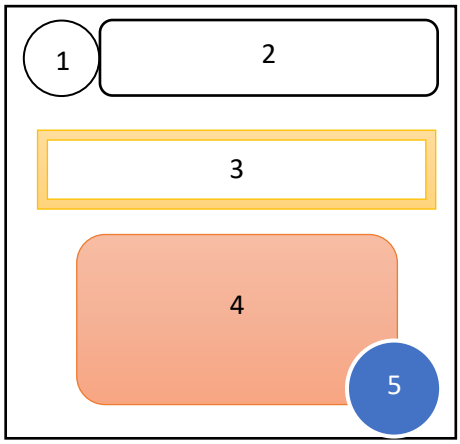	1. Logo UNNES 2. Nama penyusun 3. Judul “ Menemukan Pokok Pikiran Paragraf ” 4. Gambar animasi (Anak membaca buku dengan ditambahkan adanya lampu untuk memperjelas bahwa

			anak menemukan suatu/sedang berfikir) 5. Kelas V, Untuk SD/MI. Tahun 2020
2.	**Sampul belakang**	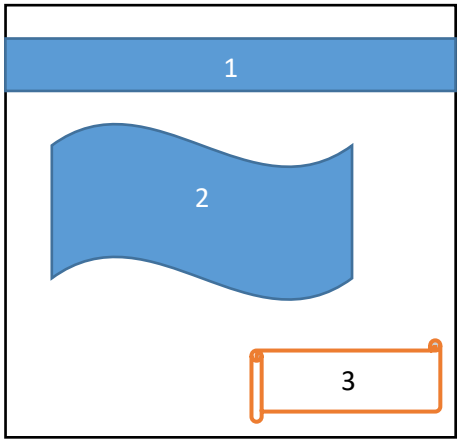	1. Header 2. Kata kata motivasi 3. Instansi - PGSD - FIP - UNNES
3.	**Daftar isi**	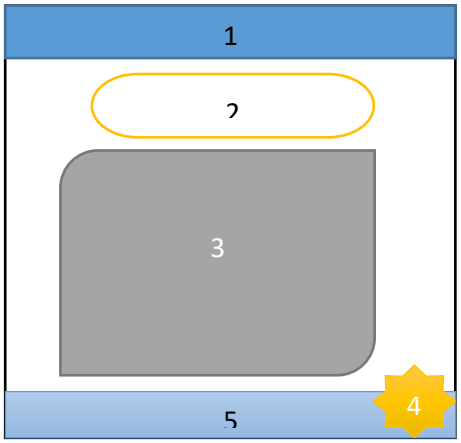	1. Header 2. Judul Daftar isi 3. Daftar Isi 4. Halaman buku 5. Footer
4.	**Prakata**	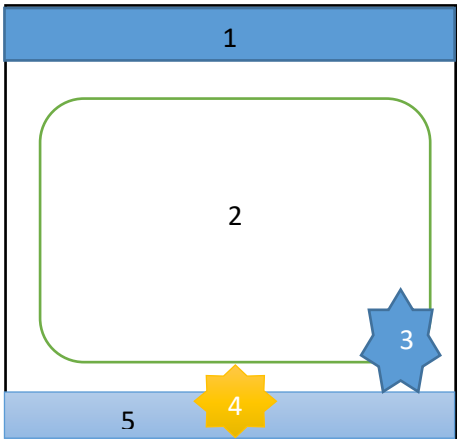	1. Header (Judul) 2. Prakata 3. Gambar animasi 4. Halaman buku 5. Footer

5.	**Petunjuk penggunaan**	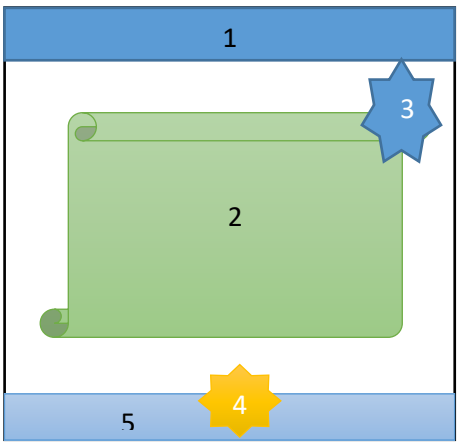	1. Header/ Judul 2. Petunjuk penggunaan 3. Gambar animasi 4. Halaman buku 5. Footer
6.	**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**	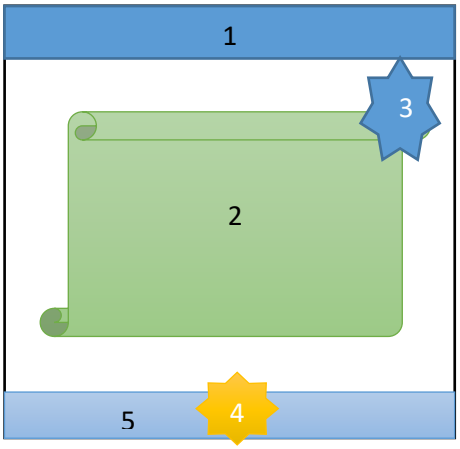	1. Header/ Judul (SK dan KD) 2. SK dan KD 3. Gambar animasi 4. Halaman buku 5. Footer
7.	**Awalan Sub Materi**	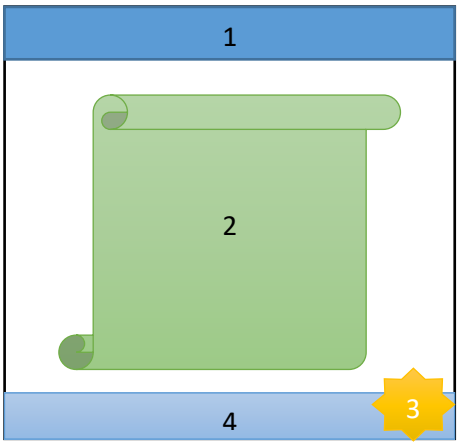	1. Header/ Judul 2. Gambar animasi 3. Halaman buku 4. Footer

8.	**Materi**	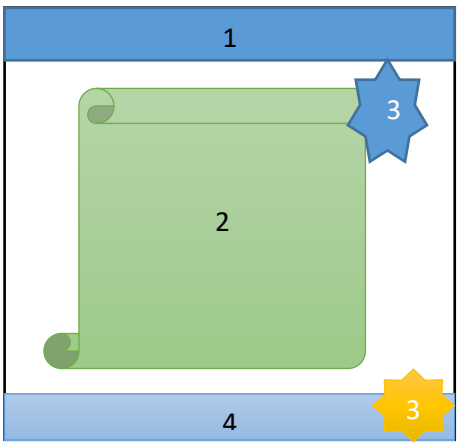	1. Header/ Judul 2. Isi materi 3. Gambar animasi 4. Halaman buku 5. Footer
9.	**Unjuk kerja**	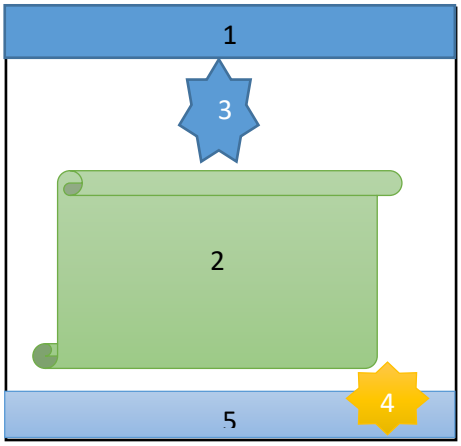	1. Header 2. Isi unjuk kerja 3. Gambar animasi 4. Halaman buku 5. Footer
10.	**Rangkuman**	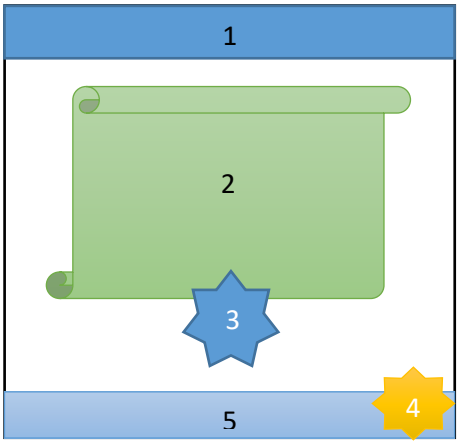	1. Header/judul 2. Isi rangkuman 3. Gambar animasi 4. Halaman buku 5. Footer

11.	**Soal Evaluasi**	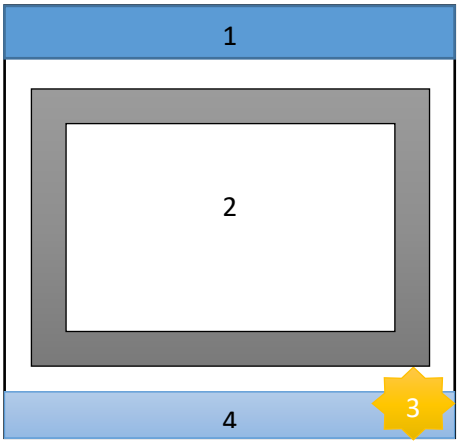	1. Header/Judul (Evaluasi) 2. Isi soal evaluasi 3. Halaman buku 4. Footer
12.	**Kunci Jawaban**	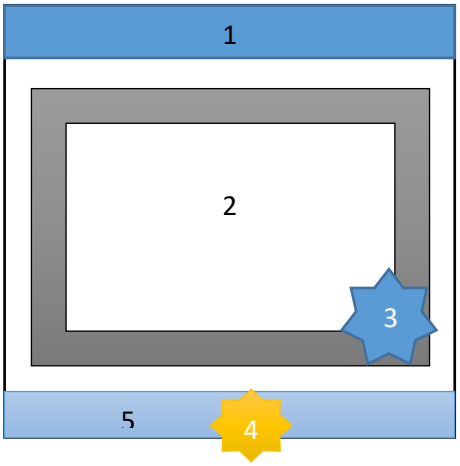	1. Header/Judul 2. Isi kunci jawaban 3. Gambar animasi 4. Halaman buku 5. Footer
13.	**Daftar Pustaka**	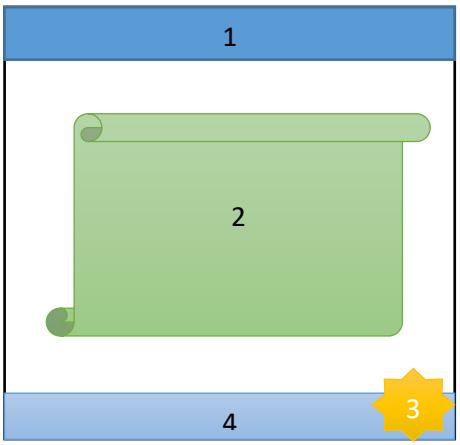	1. Header/Judul (daftar pustaka) 2. Daftar pustaka 3. Halaman buku 4. Footer

14.	**Biodata**	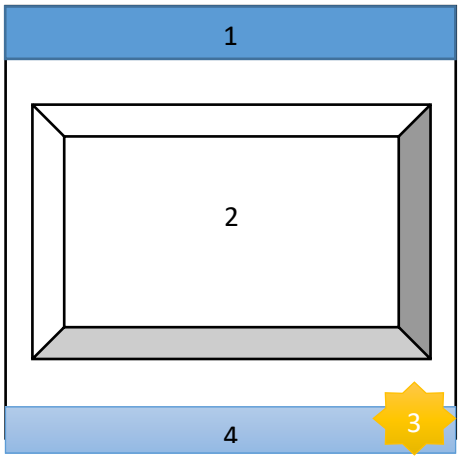	1. Header/ Judul Biodata 2. Bioadata 3. Halaman buku 4. Footer

4.1.2 Hasil Produk

4.1.2.1 Hasil Penilaian Kelayakan Media

Penilaian kelayakan media dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru. Setiap ahli dan guru kelas yang akan menilai media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dengan diberikan intrumen penilaian atau validasi kelayakan terhadap media yang akan dinilai, serta memberikan masukan dalam bentuk komentar ataupun saran sebagai dasar perbaikan media.

Validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran yang dikembangkan oleh peneliti. Dengan keadaan pandemic Covid-19 maka penilaian validasi dilakukan sampai media dikatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Adapun ketentuan penilaian dalam media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran .

Tabel 4.4 Ketentuan Penilaian Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Kriteria	Skor
Sangat Layak	4
Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak layak	1

Dalam ketentuan penilaian yang terdapat pada tabel 4.4. yang menunjukkan pada skor 4 dimana media dan materi termasuk dalam kriteria sangat layak, skor 3 dimana media dan materi termasuk dalam kriteria layak, skor 2 dimana media dan materi termasuk dalam kriteria kurang layak dan skor 1 dimana media dan materi termasuk dalam kriteria tidak layak.

4.1.2.2 Penilaian Kelayakan Media oleh Ahli Materi

Ahli materi dalam validasi media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dilakukan oleh ahli bidang materi Bahasa Indonesia Dra. Hartati, M.Pd. selaku Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian berupa angket dengan 20 butir penilaian mengenai aspek penilaian materi terhadap media. Aspek penilaian materi terdiri dari beberapa aspek, diantaranya: (1) aspek Isi materi; (2) aspek penyajian materi; dan (3) aspek kebahasaan materi. Aspek penilaian materi tersebut dinilai dengan cara memberikan skor pada tiap indikator dari masing-

masing aspek. Hasil penilaian terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran sebagai berikut .

Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi terhadap Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran

Aspek yang dinilai		**Skor**
A.	**Aspek Isi Materi**	
1.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pembelajaran.	**4**
2.	Kesesuaian materi dengan konsep dan topik pembelajaran.	**4**
3.	Keruntutan materi dalam buku saku.	**3**
4.	Kemampuan materi menambah pengetahuan siswa.	**3**
5.	Kesesuaian contoh – contoh dengan materi.	**3**
6.	Kesesuaian soal – soal dengan materi.	**4**
7.	Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami.	**3**
8.	Kemampuan materi dalam buku saku membantu siswa menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph.	**4**
B.	**Aspek Penyajian**	
9.	Penyajian Prakata dalam buku saku sudah sesuai.	**4**
10.	Penyajian petunjuk buku saku mudah dipahami	**4**
11.	Penyajian daftar isi mudah dihamai.	**4**

12.	Penyajian SK,KD, dan Indikator pembelajaran sesuai kurikulum.	**4**
13.	Penyajian daftar pustaka sudah sesuai.	**4**
14.	Penyajian biodata penulis mudah dipahami.	**4**
15.	Penyajian buku saku mudah digunakan siswa.	**3**
16.	Penyajian buku saku mudah digunakan guru.	**4**
17.	Penyajian buku saku dapat meningkatkan minat dan motivasi menemukan pokok pikaran dalam suatu paragraf.	**4**
C.	**Aspek Kebahasaan**	
18.	Penggunaan istilah dalam buku sudah tepat.	**3**
19.	Penggunaan kalimat dalam buku mudah dipahami siswa.	**4**
20.	Penggunaan Bahasa dalam buku saku sudah baku.	**4**
Jumlah Skor		**74**
Skor Maksimal		**80**
Presentase		**92.5%**

Berdasarkan data tabel 4.6 menunjukkan bahwa penilaian kelayakan materi terhadaap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran oleh ahli materi yang meliputi beberapa aspek penilaian. Ahli materi memberikan respon positif dengan jumlah skor 74 dan presentase 92.5% yang termasuk dalam kriteria sangat layak. Dengan demikian hasil penilain terhadap media buku saku dalam

pembelajaran menemukan pokok pikiran yang dikembangkan oleh peneliti suseuai dengan aspek penilaian isi, penyajian da kebahasaan.

4.1.2.3 Penilaian Kelayakan Media oleh Ahli Media

Ahli media dalam validasi media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dilakukan oleh Bapak Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd. selalu dosen Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Lembar penilaian berupa angket dengan 18 butir penilaian mengenai aspek penilaian media. Penilaian media terdiri dari beberapa aspek , diantaranya: (1) aspeksampul buku; (2) aspek bentuk buku; (3) aspek isi buku. Aspek penilaian media tersebut dinilai dengan cara memberikan skor pada tiap indikator dari masing-masing aspek.

Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Media terhadap Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran

Aspek yang dinilai		**Skor**
A. Aspek Sampul Buku		
1.	Komposisi warna sampul buku saku menemukan pokok pikiran sesuai.	**4**
2.	Tampilan gambar sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataannya.	**4**
3.	Tampilan tulisan sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataanya.	**3**

B.	**Aspek Bentuk Buku**	
4.	Ukuran buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai dengan kebutuhan siswa.	**4**
5.	Ketebal buku saku menemukan pokok pikiran sesuai dengan rentan waktu pembelajarannya	**4**
6.	Desain buku saku menemukan pokok pikiran dapat menarik perhatian siswa.	**4**
7.	Pemilihan kertas buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.	**4**
8.	Bentuk buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.	**4**
C.	**Aspek Isi Buku**	
9.	Desain materi pelajaran buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan kondisi siswa kelas V.	**4**
10.	Pemilihan judul setiap bacaan pada buku saku menemukan pokok pikiran sudah tepat.	**4**
11.	Komposisi warna buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.	**4**
12.	Pemilihan jenis huruf dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.	**4**
13.	Ukuran huruf dalam buku saku menemuan pokok pikiran sudah sesauai.	**3**
14.	Tampilan tulisan buku saku menemukan pokok pikiran sudah menarik penataannya.	**4**

15.	Pemilihan gambar dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan materi.	**4**
16.	Penataan gambar dalam buku saku menenmukan pokok pikran sudah sesuai.	**4**
17.	Penempatan nomor halaman buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.	**4**
18.	Penjilidan buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.	**4**
Jumlah Skor		**70**
Skor Maksimal		**72**
Presentase		**97%**

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penilaian kelayakan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran oleh ahli media yang meliputi beberapa aspek penilaian. Ahli media memberikan respon positif dengan jumlah skor 70 dan presentase 97% yang termasuk dalam kriteria sangat layak. Dengan demikian hasil pelialain terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran yang dikembangkan oleh peneliti suseuai dengan aspek penilaian media.

4.1.2.4 Penilaian Kelayakan Media oleh Guru

Guru kelas melakukan penilaian terhadap materi dan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran, penilaian guru kelas dilakukan oleh Ibu

Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd. selaku guru kelas V SDN Wonosari 02. Berikut hasil rekapitulasi penilian guru terhadap materi dan media yang dikembnagkan.

4.1.2.4.1 Penilaian Kelayakan Oleh Guru Terhadap Materi

Dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian berupa angket dengan 20 butir penilaian mengenai aspek penilaian materi terhadap media. Aspek penilaian materi terdiri dari beberapa aspek, diantaranya: (1) aspek Isi materi; (2) aspek penyajian materi; dan (3) aspek kebahasaan materi. Aspek penilaian materi tersebut dinilai dengan cara memberikan skor pada tiap indikator dari masing-masing aspek. Hasil penilaian terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran sebagai berikut .

Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi terhadap Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran

Aspek yang dinilai		**Skor**
A.	**Aspek Isi Materi**	
1.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pembelajaran.	**2**
2.	Kesesuaian materi dengan konsep dan topik pembelajaran.	**3**
3.	Keruntutan materi dalam buku saku.	**3**
4.	Kemampuan materi menambah pengetahuan siswa.	**4**
5.	Kesesuaian contoh – contoh dengan materi.	**3**
6.	Kesesuaian soal – soal dengan materi.	**4**

7.	Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami.	**3**
8.	Kemampuan materi dalam buku saku membantu siswa menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph.	**4**
B.	**Aspek Penyajian**	
9.	Penyajian Prakata dalam buku saku sudah sesuai.	**4**
10.	Penyajian petunjuk buku saku mudah dipahami	**4**
11.	Penyajian daftar isi mudah dihamai.	**4**
12.	Penyajian SK,KD, dan Indikator pembelajaran sesuai kurikulum.	**4**
13.	Penyajian daftar pustaka sudah sesuai.	**4**
14.	Penyajian biodata penulis mudah dipahami.	**4**
15.	Penyajian buku saku mudah digunakan siswa.	**3**
16.	Penyajian buku saku mudah digunakan guru.	**4**
17.	Penyajian buku saku dapat meningkatkan minat dan motivasi menemukan pokok pikaran dalam suatu paragraf.	**4**
C.	**Aspek Kebahasaan**	
18.	Penggunaan istilah dalam buku sudah tepat.	**3**
19.	Penggunaan kalimat dalam buku mudah dipahami siswa.	**3**
20.	Penggunaan Bahasa dalam buku saku sudah baku.	**3**
Jumlah Skor		**70**
Skor Maksimal		**80**

Presentase	**87.5%**

Berdasarkan data tabel 4.7 menunjukkan bahwa penilaian kelayakan materi terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran oleh guru yang meliputi beberapa aspek penilaian. Guru memberikan respon positif dengan jumlah skor 70 dan presentase 87.5% yang termasuk dalam kriteria sangat layak. Dengan demikian hasil penilain terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan aspek penilaian isi, penyajian da kebahasaan.

4.1.2.4.2 Penilaian Kelayakan Oleh Guru Terhadap Media

Dalam penelitian ini menggunakan lembar penilaian berupa angket dengan 18 butir penilaian mengenai aspek penilaian media. Penilaian media terdiri dari beberapa aspek , diantaranya: (1) aspeksampul buku; (2) aspek bentuk buku; (3) aspek isi buku. Aspek penilaian media tersebut dinilai dengan cara memberikan skor pada tiap indikator dari masing-masing aspek.

Tabel 4.8 Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Media terhadap Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran

Aspek yang dinilai		**Skor**
A.	**Aspek Sampul Buku**	
1.	Komposisi warna sampul buku saku menemukan pokok pikiran sesuai.	**4**

2.	Tampilan gambar sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataannya.	**4**
3.	Tampilan tulisan sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataanya.	**4**
B.	**Aspek Bentuk Buku**	
4.	Ukuran buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai dengan kebutuhan siswa.	**4**
5.	Ketebal buku saku menemukan pokok pikiran sesuai dengan rentan waktu pembelajarannya	**3**
6.	Desain buku saku menemukan pokok pikiran dapat menarik perhatian siswa.	**4**
7.	Pemilihan kertas buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.	**3**
8.	Bentuk buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.	**4**
C.	**Aspek Isi Buku**	
9.	Desain materi pelajaran buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan kondisi siswa kelas V.	**4**
10.	Pemilihan judul setiap bacaan pada buku saku menemukan pokok pikiran sudah tepat.	**3**
11.	Komposisi warna buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.	**4**
12.	Pemilihan jenis huruf dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.	**4**

13.	Ukuran huruf dalam buku saku menemuan pokok pikiran sudah sesauai.	**4**
14.	Tampilan tulisan buku saku menemukan pokok pikiran sudah menarik penataannya.	**4**
15.	Pemilihan gambar dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan materi.	**4**
16.	Penataan gambar dalam buku saku menenmukan pokok pikran sudah sesuai.	**4**
17.	Penempatan nomor halaman buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.	**4**
18.	Penjilidan buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.	**4**
Jumlah Skor		**69**
Skor Maksimal		**72**
Presentase		**95%**

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa penilaian kelayakan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran oleh guru yang meliputi beberapa aspek penilaian. Guru memberikan respon positif dengan jumlah skor 69 dan presentase 95% yang termasuk dalam kriteria sangat layak. Dengan demikian hasil pelialain terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan aspek penilaian media.

4.1.2.5 Revisi Produk

Setelah melakukan validasi produk kepada ahli media, ahli materi, dan guru yang dilakukan oleh peneliti ialah revisi produk. Revisi produk memiliki tujuan untuk memperbaiki media melalui respon dan saran positif terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran. Adapun revisi yang dilakukan oleh peneliti terhadap media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Perbaikan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Berdasarkan Saran Ahli dan Guru

No.	Komponen Media	Saran	Perbaikan
1.	Ukuran huruf/font	Konsisten ukuran pada huruf sub judul	Ukuran huruf/font pada sub judul dibedakan dengan huruf judul sesuai dengan revisi.
2.	Kunci Jawaban Soal Evaluasi	Ditambahkan kunci jawaban pada soal evaluasi	Pada media ditambahkan kunci jawaban setelah lembar soal evaluasi
3.	Cover Belakang Media Buku Saku	Cover belakang ditambahkan deskripsi/ inti sari dari meteri	Pada cover / sampul belakang media ditambahkan penjelasan deskripsi/ inti sari dari materi

4.1.2.6 Media Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Setelah media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran diperbaiki sesuai saran ahli media, materi dan guru, maka diperoleh hasil akhir

tampilan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran sebagai berikut :

1. Sampul Buku Saku

Sampul depan buku berisi judul buku, nama penulis, dan gambar pendukung judul. Judul buku saku yang dikembangkan adalah “Menemuakan Pokok Pikiran Paragraf” untuk SD/MI Kelas V. Sampul belakang buku, isinya hampir sama dengan sampul depan buku, hanya saja terdapat deskripsi/inti sari materi. Tampilan desain sampul buku panduan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1 Tampilan Desain Sampul Buku Saku

2. Prakata

Prakata berisi keterangan dari penulis sebagai pengantar media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran . Tampilan desain prakata dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.

Gambar 4.2 Tampilan Prakata

3. Daftar Isi

Daftar isi berisikan daftar konten media buku saku menemukan pokok pikirna paragraf beserta tata letak nomor halamannya. Tampilan desain daftar isi dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.3 Tampilan Daftar Isi

4. Petunjuk Penggunaan Buku Saku

Petunjuk penggunaan buku berisi tentang petunjuk penggunaan buku saku menemukan pokok pikiran paragarf bagi guru dan siswa. Petunjuk penggunaan buku tersebut bertujuan untuk memudahkan guru dan siswa dalam menggunakan media buku panduan menulis teks eksplanasi. Tampilan desain petunjuk penggunaan buku dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.

Gambar 4.4 Tampilan Petunjuk penggunanaan Buku Saku

5. Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar, Indikator,dan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan Pembelajaran. Bagian ini berisi kompetensi yang harus dipenuhi siswa dalam mempelajari materi menemukan pokok pikiran. Tampilan desain kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut.

Gambar 4.5 Tampilan Kompetensi inti/Kompetensi Dasar, Indikator, dan tujuan Pembelajaran

6. Materi

Uraian materi disajikan dalam bentuk teks dan gambar yang dikombinasikan dengan balon teks yang berisi percakapan membahas materi per sub, sub 1) paragraf yang terdiri dari pengertian paragraf, unsur – unsur paragraf,dan jenis paragraf, sub 2) kalimat utama yang terdiri dari pengertian, ciri – ciri kalimat utama dan cara menemukan kalimat utama dan sub 3) pokok pikiran yang terdiri dari pengertian pokok pikiran, cara menemukan pokok pikiran dan contoh menemukan pok ok pikiran. Tampilan desain uraian materi dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut.

BAB 1 PARAGRAF
BAB 1
PARAGRAF
1

BAB 1 PARAGRAF
A. Pengertian Paragraf
2

BAB 1 PARAGRAF
B. Unsur-unsur Paragraf
Unsur Paragraf
3

BAB 1 PARAGRAF
Contoh
4

BAB 1 PARAGRAF

Ayo Berlatih

Bacalah Paragraf di bawah ini dengan teliti!
Temukan Kalimat Utama, Kalimat Penjelas, Kalimat Penegas dan Transisi yang terdapat dalam paragraf dibawah ini

(1)Mama– mama, (2) Anggota masyarakat membicarakan kenaikan harga. (3) Ibu - Ibu, sambil belanja di pasar, menggunjing tentang belanja dapur yang semakin meningkat. (4) Bapak - bapak dikantor asyik memperbincangkan efek kenaikan harga BBM terhadap pengeluaran sehari - hari. (5) Pengusaha bus dituk mengikuti harga penyesuaian karena menumpang bus. (6) Abang becak secara diam - diam ingekat menaikkan tarif becak menjadi dua kali lipat. (7) Ibu mahasiswa menggerutu karena tarif angkutan umum bertambah hari biasanya. (8) Pegawai kecil asyik membicarakan kenaikan harga bahan pokok. (9) Pendek kata, semua orang membicarakan akibat kenaikan harga BBM. (Tangan, 2008 : 19)

Unsur dalam Paragraf	Nomor
Transisi	
Kalimat utama	
Kalimat pengembang/penjelas	
Kalimat Penegas	

5

BAB 1 PARAGRAF

Jenis Paragraf

JENIS PARAGRAF
- Deduktif
- Induktif
- Deduktif-Induktif

Berdasarkan letak kalimat utama terdapat 3 jenis paragraf, yaitu

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Perhatikan contoh paragraf Deduktif di bawah ini

Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang oleh dunia dikenal sebagaiah bangsa. Batik sudah mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Batik selalu mampu menyampaikan rasa kebudayaan bangsa. Keberadaan batik selama ini telah menjadi primadona di kalangan pecinta mode.

6

BAB 1 PARAGRAF

2. Paragraf Induktif

Paragraf Induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Perhatikan contoh paragraf Induktif di bawah ini

Duri bunga ini bisa melukai pemetik yang tidak hati-hati. Bunga ini disukai banyak orang karena bentuknya yang indah. Bunga ini sering dijumpai berwarna merah dan putih. Bunga ini sering dijadikan hiasan sebagai bentuk ucapan terima kasih atau perhatian. Bunga ini mudah ditanam di pot ataupun langsung di tanah atau taman. Biasanya semua orang mengenal bunga ini, yaitu bunga mawar.

3. Paragraf Deduktif - Induktif

Paragraf Deduktif - Induktif atau dapat di artikan paragraf campuran, jenis paragraf ini adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Perhatikan contoh paragraf Deduktif - Induktif di bawah ini

Belajar pada hakikatnya berlangsung sepanjang hayat. Sejak bayi anak sudah belajar. Sebelum berkata-kata, anak sudah belajar di dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pada usia 6-12 tahun anak mulai bersekolah di sekolah dasar. Setelah menyelesaikan sekolahnya, anak masih terus belajar, sekolah - sekolah belajar menyesuikan dan dapat menyesuikan masalahnya sendiri setiap saat. Proses itu berlangsung terus sampai tua. Proses itu berlangsung terus sampai tua. Proses itu berlangsung terus sampai tua.

7

BAB 2 KALIMAT UTAMA

BAB 2
KALIMAT UTAMA

8

BAB 2 KALIMAT UTAMA
A. Pengertian Kalimat Utama
Halo teman - teman apakah kamu tahu, Apa itu " Kalimat Utama"?
Kalimat utama adalah kalimat yang berisi pokok pikiran atau ide pokok dan menjadi dasar untuk mengembangkan paragraf. Jadi dalam kalimat utama itu terdapat pokok pikiran paragraf
9

BAB 2 KALIMAT UTAMA
B. Ciri-ciri Kalimat Utama
Memiliki arti yang jelas tanpa dihubungkan dengan kalimat lainnya.
Suatu permasalahan yang dapat dikembangkan secara rinci.
Merupakan pernyataan yang bersifat umum dan dapat dikembangkan
10

BAB 2 KALIMAT UTAMA
Bacalah paragraf di bawah ini dan analisa dengan ciri - ciri kalimat utama
Contoh paragraf
(1) Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman suku dan budaya. (2) Terdapat banyak suku, agama, ras(ti), dan berbagai budaya yang mengikuti kepercayaan di masing - masing wilayah. (3) Seluruhnya hidup berdampingan dengan damai dan menjadi kebanggaan bagi wisatawan asing yang berkunjung. (4) Keragaman dan kewarganegaraan penduduk Indonesia kerap menyambut para wisatawan juga menjadi hal yang selalu dibanggakan di kancah pariwisata International.
11

BAB 2 KALIMAT UTAMA
Jawabannya :
Kalimat Utama :
(1) Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman suku dan budaya
Penjelasan:
Dapat kita analisis dengan ciri - ciri kalimat utama.
Contoh paragraf
(1) Jawa mulanya kehidupan manusia berlangsung secara tradisional dan serba sederhana. (2) Seiring waktu dengan berkembangnya kecanggihan teknologi, arus kehidupan manusia di dunia secara otomatis. (3) Saat ini dengan mudahnya kita mengetahui peristiwa yang terjadi di belahan dunia hanya dengan menggunakan jaringan internet. (4) Hal ini membuktikan peradaban manusia yang semakin maju. (5) Oleh sebab itu, mengembangkan ilmu pengetahuan adalah hal yang wajib bagi setiap manusia.
12

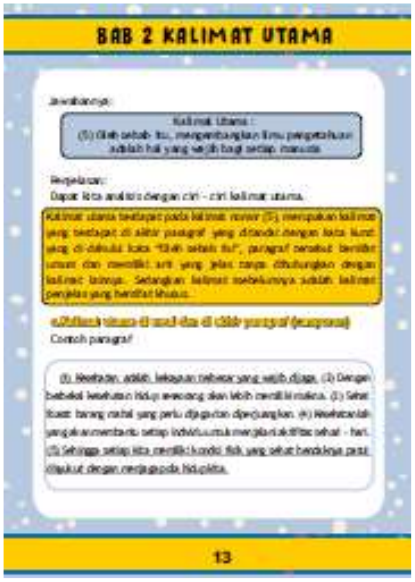
BAB 2 KALIMAT UTAMA
Jawabannya:
Kalimat Utama :
(5) Oleh sebab itu, mengembangkan ilmu pengetahuan adalah hal yang wajib bagi setiap manusia
Penjelasan:
Dapat kita analisis dengan ciri - ciri kalimat utama.
Contoh paragraf
(1) Kesehatan, adalah kebagian terbesar yang wajib dijaga. (2) Dengan bebekal kesehatan hidup seseorang akan lebih mendiri maka. (3) Sehat bukan barang mahal yang perlu dijaga dan dipelihara. (4) Kesehatan ini yang akan membantu setiap individu untuk mengjalankan aktifitas sehari - hari. (5) Sehingga setiap kita memiliki kondisi fisik yang sehat hendaknya pasti diajukan dengan menjaga pola hidup kita.
13

BAB 2 KALIMAT UTAMA
Jawabannya:
Kalimat Utama :
Kalimat ke (1) Kesehatan adalah kebagian terbesar yang wajib dijaga, dan Kalimat ke (5) Sehingga setiap kita memiliki kondisi fisik yang sehat hendaknya pasti diajukan dengan menjaga pola hidup kita.
Penjelasan:
Dapat kita analisis dengan ciri - ciri kalimat utama.
14

BAB 2 KALIMAT UTAMA
C. Cara Menemukan Kalimat Utama
Bacalah paragraf dengan tepat
Cermati kalimat pertama dan akhir paragraf
Temukan kalimat utama pada paragraf tersebut
Langkah - langkah menemukan kalimat utama dengan mudah
1. Bacalah paragraf dengan tepat.
2. Cermati kalimat pertama dan akhir paragraf
(kalimat utama dapat terletak di awal dan di akhir paragraf)
3. Temukan kalimat utama pada paragraf tersebut.
15

BAB 2 KALIMAT UTAMA
Contoh Menemukan Kalimat Utama
Bacalah paragraf berikut ini dengan cermat!
Handphone merupakan alat komunikasi yang populer di semua kalangan. Handphone atau sering disingkat HP tidak lagi merupakan alat komunikasi yang hanya dimiliki oleh kalangan menengah atas. Kini hampir setiap orang memiliki HP. Alat ini menjadi populer karena mudah untuk berkomunikasi. Selain itu harganya bervariasi dan relatif terjangkau. Tidak hanya di kota, kini orang-orang di desa pun sudah menggunakan HP untuk komunikasi.
Ayo temukan kalimat utama dari paragraf di atas!
Kalimat utama paragraf di atas terdapat pada KALIMAT PERTAMA.
Jawaban:
Kalimat Utama:
Handphone merupakan alat komunikasi yang populer di semua kalangan.
16

BAB 3 POKOK PIKIRAN
BAB 3
POKOK PIKIRAN
17

BAB 3 POKOK PIKIRAN
A. Pengertian Pokok Pikiran
Rolek pikiran adalah ide atau gagasan yang mengandung informasi fokus dan menjadi dasar pembentukan suatu paragraf
18

BAB 3 POKOK PIKIRAN
B. Cara Menemukan Pokok Pikiran
Bacalah paragraf dengan tepat
Cermati kalimat pertama dan akhir paragraf
Tentukan kalimat utama pada paragraf tersebut
Cermati inti dari kalimat utama
Menemukan pokok pikiran paragraf
Langkah - langkah menemukan pokok pikiran paragraf
1.Bacalah paragraf dengan cermat
2.Cermati kalimat pertama dan terakhir pada paragraf
(kalimat utama dapat terletak di awal dan di akhir paragraf)
3.Tentukan kalimat utama paragraf
4.Cermati inti dari kalimat utama
5.Menemukan pokok pikiran paragraf
19

BAB 3 POKOK PIKIRAN
Contoh Menemukan Pokok Utama
1.Kalimat Pertama
Bacalah paragraf berikut ini dengan cermat!
Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang telah menjadi kebanggaan bangsa. Batik sudah menduduki tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Batik seakan mampu menyampaikan rasa kebudayaan bangsa. Keberadaan batik selama ini telah menjadi primadona di kalangan pecinta mode.
Ayo tentukan pikiran pokok paragraf di atas!
Cara 1 : Kalimat utama paragraf di atas terletak pada KALIMAT PERTAMA
Kalimat Utama:
"Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang telah menjadi kebanggaan bangsa."
20

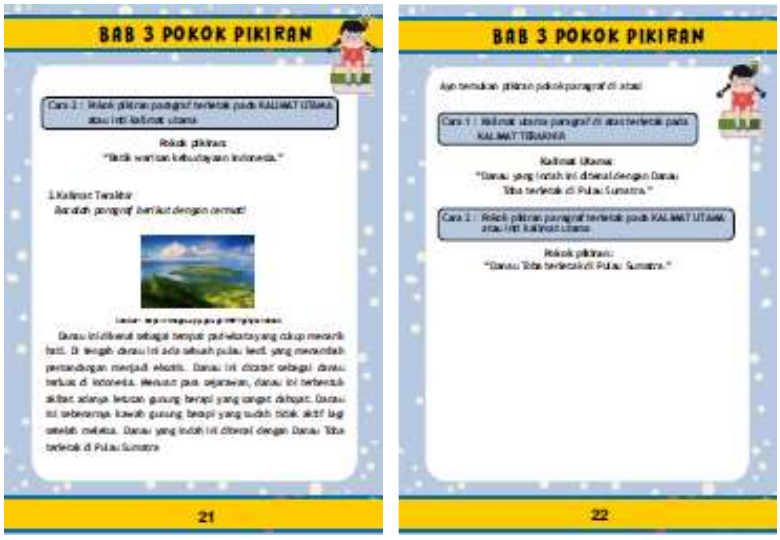

Gambar 4.6 Tampilan Desain Uraian Materi

7. Unjuk Kerja

Unjuk kerja berisikan tugas dalam kelompok yang dikerjakan oleh siswa secara kelompok sesuai dengan indikator pembelajaran pada media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran . Tampilan desain unjuk kerja dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut.

Gambar 4.7 Tampilan Desain Unjuk Kerja

8. Rangkuman

Rangkuman berisikan uraian yang terdapat dalam media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran . Tampilan desain unjuk kerja dapat dilihat pada Gambar 4.8 berikut.

Gambar 4.8 Tampilan Desain Rangkuman

9. Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban

Soal evaluasi berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri sesuai dengan indikator pembelajaran pada media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran . Kunci Jawaban berikan jawaban dari soal evaluasi yang bertujuan siswa dapat mengevalusi hasil pekerjaannya. Tampilan desain soal evaluasi dan kunci jawaban dapat dilihat pada Gambar 4.9 berikut.

SOAL EVALUASI

Kerjakan soal dibawah ini dengan teliti!

Bacalah teks berikut!

Taman Nasional Bunaken memiliki ekosistem terumbu karang yang sangat kaya. Terdapat sekitar 140 spesies terumbu karang di wilayah ini. Spesies alga yang dapat ditemui di Taman Nasional Bunaken adalah Caulerpa, Halimeda dan Rodina,sementara spesies rumput laut yang banyak ditemui adalah Thalassia hempprichii,Enhalus acoroides, dan Thalassodendron ciliatum. Taman Nasional Bunaken juga memiliki berbagai spesies ikan, mamalia laut, reptil, burung, mollusks dan mangrove. Sekitar 90 spesies ikan tinggal di perairan wilayah ini.

1. Kalimat utama paragraf tersebut adalah....
   a. Taman Nasional Bunaken memiliki ekosistem terumbu karang yang sangat kaya.
   b. Terdapat sekitar 140 spesies terumbu karang di wilayah ini.
   c. Spesies alga yang terdapat di Taman Nasional Bunaken.
   d. Sekitar 90 spesies ikan tinggal di perairan wilayah ini.

SOAL EVALUASI

2. Pokok Pikiran paragraf tersebut adalah....
   a. Spesies alga di Taman Nasional Bunaken
   b. Spesies ikan di Taman Nasional Bunaken
   c. Kekayaan ekosistem Taman Nasional Bunaken
   d. Perairan wilayah laut Taman Nasional Bunaken.

Bacalah paragraf berikut!

1) Dari bunga ini kita melihat penyerbuk yang tidak hati-hati. 2) Bunga ini disukai banyak orang karena bentuknya yang indah. 3) Bunga ini sering dijumpai berwarna merah dan putih. 4) Bunga ini sering dijadikan hadiah sebagai bentuk ungkapan terima kasih atau perhatian. 5) Bunga ini mudah ditanam di pot ataupun langsung di tanah atau taman. 6) Hampir semua orang mengenal bunga ini, yaitu bunga mawar.

3. Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada kalimat ....
   a. Pertama
   b. Kedua
   c. Kelima
   d. Keenam

4. Pokok Pikiran pada teks di atas adalah....
   a. Bunga mawar
   b. Duri bunga mawar berbahaya
   c. Indahnya bunga mawar
   d. Cara menanam bunga mawar

SOAL EVALUASI

Bacalah paragraf berikut ini dengan cermat!

Air laut pasang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, salah satunya kawasan Jakarta Utara. Naiknya air laut di kawasan tersebut sudah berlangsung selama sepekan. Tingginya kenaikan permukaan air dikhawatirkan akan membuat kawasan tersebut tergenang.

5. Pokok Pikiran paragraf tersebut adalah ....
   a. Naiknya air laut sudah berlangsung selama sepekan
   b. Air laut pasang terjadi di kawasan Jakarta Utara
   c. Ruangnya air laut dikhawatirkan membuat Jakarta Utara tergenang
   d. Pasangnya air laut di beberapa wilayah di Indonesia sangat mengkhawatirkan

Bacalah paragraf berikut ini dengan cermat!

Hasil laut seperti karang, terpang, dan kepiting merupakan komoditas ekspor. Oleh karena itu, pada nelayan kita harus pandai-pandai dalam membudidayakan dan memanen hasil laut tersebut, jangan sampai komoditas hasil laut dari luar negeri masuk ke Indonesia. Para generasi muda hendaknya ikut memikirkan pembangunan kelautan. Janganlah berpandangan bahwa laut adalah sesuatu yang menakutkan, tetapi harus sebaliknya, laut merupakan sahabat.

SOAL EVALUASI

6. Pokok pikiran paragraf di atas adalah....
   a. Budidaya kelautan perlu dijadikan sejak dini.
   b. Laut adalah sahabat sejati manusia.
   c. Laut dan tanya perlu dialakan pembangunan.
   d. Hasil laut merupakan komoditas ekspor.

Bacalah paragraf berikut ini dengan cermat!

(1) Ada beberapa langkah untuk membuat gambar ilustrasi. (2) Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyiapkan bahan dan alat. (3) Setelah itu langkah yang harus dilakukan adalah memahami teks atau cerita. (4) Langkah ketiga yaitu membuat sketsa. (5) Setelah itu pelukis perlu menggambar dan mewarnai sketsa sebagai langkah terakhir.

7. Kalimat utama paragraf di atas terdapat pada kalimat....
   a. Keempat
   b. Ketiga
   c. Kedua
   d. Pertama

8. Pokok pikiran paragraf di atas yaitu....
   a. Kegunaan gambar ilustrasi.
   b. Beberapa langkah menggambar ilustrasi.
   c. Menyiapkan alat dan bahan untuk menggambar.
   d. Tujuan menggambar ilustrasi.

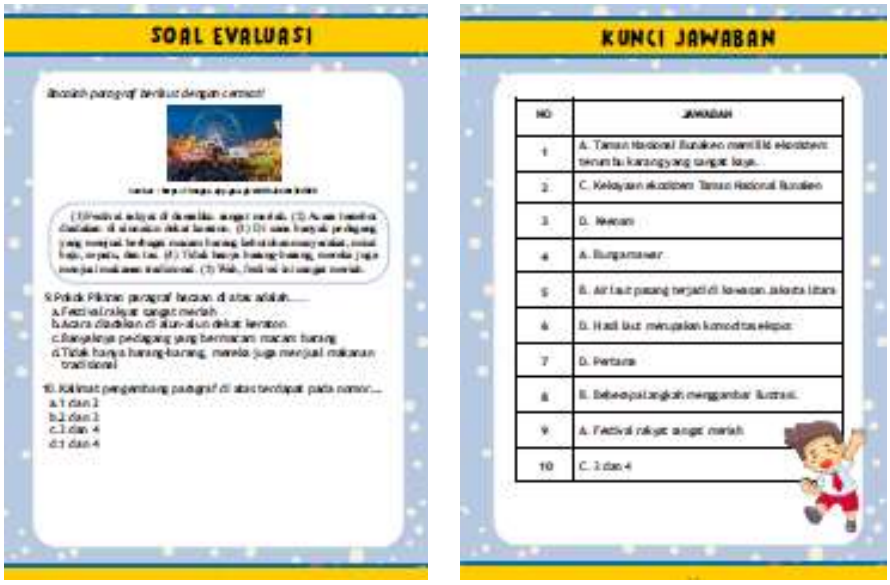

Gambar 4.9 Tampilan Desain Soal Evaluasi dan kunci jawaban

10. Daftar Pustaka

Berisi daftar rujukan yang dipakai dalam penyusunan materi pada media buku saku menemukan pokok pikira. Tampilan desain daftar pustaka dapat dilihat pada Gambar 4.10 berikut.

Gambar 4.10 Tampilan Desain Daftar Pustaka

11. Biodata Pengembang

Biodata Pengembang berisi biodata pengembang media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran . Tampilan desain biodata pengembang dapat dilihat pada Gambar 4.11 berikut.

Gambar 4.11 Tampilan Desain Biodata Pengembang

4.2 Pembahasan

Hasil pengembangan media dikaji lebih lanjut pada pembahasan, media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran yang dikembangkan oleh peneliti meliputi pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dan kelayakan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran

4.2.1 Pemaknaan Temuan Peneliti

4.2.1.1 Pengembangan Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran

Pengembangan Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pokok pikiran dilaksanakan melalui beberapa tahap, analisis potesi dan masalah dengan melakukan observasi awal dan indentifikasi masalah. Setelah mendapatkan suatu rumusan dalam permasalah dalam pembelajaran peneliti mengumpulkan data berupa wawancara, data dokumentsi dan analisis kebutuhan. Lanjut pada tahap desain produk, validasi oleh ahli media, ahli materi, guru dan revisi desain , setelah semua telah dilakukan jadilah hasil produk Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran. Pada pengembangan peneliti hanya melakukan sampai validasi desain oleh ahli media, ahli materi dan guru, hal ini terjadi karena kondisi yang tidak memungkinkan.

Peneliti mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada pada siswa kelas V SDN Wonosari 02. Permasalah yang muncul adalah kurangnya sumber belajar siswa, minat baca siswa, media yang digunakan hanya buku guru dan buku siswa serta buku bacaan yang dibawa siswa dari rumah masing – masing, serta kurangnya antusias siswa dalam pembelajran Bahasa Indonesai pada materi pokok pikiran.

Proses dalam pengumpulan data berupa analisis kebutuhan guru dan siswa berupa hasil wawancara, observasi, data dokumentasi, dan angket kebutuhan guru dan siswa. Siswa dan guru menginginkan suatu media pembelajaran yang yang menarik dan mudah dipahami, serta membantu dalam pembelajaran siswa kelas V.

Peneliti membuat desain produk dalam bentuk prototipe. Prototipe merupakan desain awal dalam media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik. Hasil dari prototipe tersebut kemudian diserahkan pada ahli dan guru untuk validasi desain. Validasi desain dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan guru. Ahli media dalam pengembangan media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran adalah Bapak Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd. yang merupakan salah satu dosen Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Selanjutnya Ahli materi, ahli materi dalam pengembangan media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran adalah Ibu Dra. Hartati, M.Pd. yang merupakan salah satu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dan guru, guru kelas dalam pengembangan media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran adalah Ibu Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd. selaku guru kelas V SDN Wonosari 02.

Hasil penilaian media pembelajaran ahli media mendapatkan presentase 97% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Selanjutnya hasil penilaian media pembelajaran ahli materi mendapatkan presentase 92,5% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Dan hasil penilaian guru terhadap materi dan media, penilaian terhadap materi mendapatkan 87,5% dan penilaian terhadap media mendapatkan 95% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Dari penilaian yang diberikan oleh ahli materi, ahli media, dan guru sangat layak dalam materi pokok pikiran pembelajaran Bahasa Indonesia yang

Dari hasil penilaian ahli media dan ahli materi terdapat revisi pada huruf sub pada materi, ditambahkannya kunci jawaban evaluasi dan ditambahkan deskripsi/inti sari materi pada cover belakang media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran .Dalam pelaksanaan proses penelitian hanya dilakukan sampai tahap validasi media dan validasi materi Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran dikarekan adanya kendala pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti bertatap muka terhadap guru dan siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar dilaksanakan daring dari rumah masing – masing.

4.2.1.2 Kelayakan Produk

Kelayakan media ditentukan berdasarkan penilaian evaluasi ahli materi, ahli media dan guru kelas. Ahli materi, ahli media, dan guru bertujuan untuk mengevaluasi seberapa layak materi dan media yang dikembangkan. Kualitas materi yang dikembangkan dalam media dapat diketahui melalui penilaian oleh ahli materi. Hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi Ibu Dra. Hartati, M.Pd. dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang mendapatkan skor 74 dar skor maksimal 80. Apabila nilai tersebut dikonversikan dalam bentuk presentase maka mendapatkan kelayakan materi sebesar 92,5 % yang termasuk dalam kategori sangat layak. Maka dapat disimpulkan bahwa Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran baik diujicobakan dengan sedikit revisi sesuai rekomendasi saran dari ahli materi.

Penilaian kelayakan media dilakukan oleh ahli media Bapak Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd. dosen Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil penilaian oleh ahli media mendapatkan skor 70 dari skor maksimal 72. Apabila nilai tersebut dikonversikan dalam bentuk presentase maka mendapatkan kelayakan media sebesar 97 % yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Penilian guru terhadap materi dan media yang dilakukan oleh Ibu Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd. selaku guru kelas V SDN Wonosari 02. Hasil penilain guru terhadap materi mendapatkan skor 70 dari maksimal 80. Apabila nilai tersebut dikonversikan dalam bentuk presentase maka mendapatkan tanggapan media sebesar 87,5 % yang termasuk dalam kategori sangat layak. Sedangkan, hasil penilaian guru terhadap media mendapatkan skor 69 dari maksimal 72. Apabila nilai tersebut dikonversikan dalam bentuk presentase maka mendapatkan tanggapan media sebesar 95 % yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi, ahli media dan guru dapat disimpulkan bahwa Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran layak dengan revisi sesuai rekomendasi ahli materi, ahli media dan guru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pembahasan hasil penelitian dan pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran , dapat disimpulkan bahwa:

1) Pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dilaksanakan melalui beberapa tahap berdasarkan Sugiyono dimana penelitian ini membatasi hingga uji kelayakan, meliputi : (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) produk akhir.
2) Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran yang telah dikembangkan, berdasarkan penilaian oleh ahli materi memperoleh rata – rata presentase 92,5% dengan kategori sangat layak dan penilaian oleh ahli media memperoleh rata – rata presntase 97% dengan kategori sangat layak. Penilaian dari guru kelas terhadap materi dan media, penilaian terhadap materi memperoleh rata – rata presentase 87,5% dengan kategori sangat layak dan penilaian terhadap media memperoleh rata – rata presentase 95% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan hasil validasi, persentase tersebut menunjukkan bahwa media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran sangat layak digunakan pada materi pembelajaran siswa kelas V.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas, dapat diambil saran sebagai berikut :

1) Media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dapat digunakan sebagai media inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2) Pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran dapat dijadikan inspirasi bagi guru agar termotivasi membuat media pembelajaran yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, N., Hartati, H., & Nurharini, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Team Assisted Individualization (Tai) Dalam Mengajarkan Keterampilan Membaca Permulaan Untuk Membangun Budaya Literasi Anak. Jurnal Abdimas, 19(1), 25528.

Aburrahman, M. (2012). Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Adalla, M., Barasandji, S., & Santosa, P. B. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa IV SDN Boloak Melalui Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Kreatif Online*, *5*(1).

Ahmad, A., Adi, S., & Gayatri, R. W. (2017). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Cacingan yang Ditularkan Melalui Tanah Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Kromengan Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, *2*(1), 25-36.

Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1).

Andrijati, N. (2014). Penerapan Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di PGSD UPP Tegal. *Jurnal Penelitian* Pendidikan, 31(2).

Ariyantika, D., Farida, F., & Rakhmawati, R. (2019). Pengembangan *Pocket Book Of Mathematic* Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *8*(1), 175-183.

Arsyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Arsyhar, Rayandra. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada

Aulia, A. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV Melalui Copy The Master. Joyful Learning Journal, 2(2).

Awatik, A. (2020). Pembelajaran dengan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Meningkatkan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(02), 56-68.

Dalman. 2015a. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Dalman. 2015b. *Penulisan Populer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta ;Balai Pustaka

Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama.

Farboy, S. (2013). Penerapan metode cooperative integrated reading and composition (circ) untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama sebuah teks pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Batu tahun ajaran 2008/2009. *Jurnal Artikulasi*, *7*(1).

Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. Pena Literasi, 1(2), 108-113.

Fauzi, R. (2017). Pengembangan Buku Saku Pada Materi Menulis Puisi Bebas Untuk Siswa Kelas V Sd (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Finisea, E. M., & Fajriyah, K. (2018). Analisis Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menemukan Pokok Pikiran Paragraf Pada Siswa Sekolah Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, *9*(1), 20-41.

Flynn, Naomi., Rhona S. (2006). The Learning and Teaching of Reading and Writing. England.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hanifah, M. (2017). Pengembangan Buku Panduan Menentukan Pikiran Pokok Paragraf Menggunakan Model Skrambel. *Joyful Learning Journal*, *6*(3), 144-153.

Hartati, H. (2018). Keefektifan Model Writing Workshop Berbantuan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 9(1).

Hasmawati, H. Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Pajalele Menentukan Pikiran Utama Teks Bacaan Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Kreatif Online*, *1*(4).

Hidayat, P. N., Mahanani, R., & Putra, A. K. (2016). Kuku pesek (buku saku pendidikan seks) media edukatif pendidikan seksual anak. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, *11*(2).

Hogue,Anna., & Alice Oshima. (2007). Introduction to Academic Writing. Pearson Longman.

Inawati, I., & Darningwati, D. (2020). Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming. *Jurnal Bindo Sastra*, *4*(1), 69-76.

Juniati, E., & Widianti, T. (2015). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping Dan Multiple Intelligences Materi Jamur Di SMA Negeri 1 Slawi. *Journal of Biology Education*, *4*(1).

Khiyarusoleh, U., Ardiyansyah, A., & Wilujeng, I. (2018). Pocket Book Based on Comic to Improve Conceptual Understanding of Child Sex Abuse (CSA): A Case Study of Elementary School. *International Journal of Instruction*, *11*(4).

Khulafa, F. N., & Santosa, P. (2017). The developmet of pocket book as learning media to make batik jumput in multicultural arts and scarf subject. In *3rd International Conference on Theory & Practice (ICTP), Adelaide, Australia*.

Kustian, N., Rahayu, W., & Ningsih, R. (2017). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan dalam Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf. *STRING (Satuan Tulisan Riset dan Inovasi Teknologi)*, *2*(2), 213-220.

Lena, N. R., Nurmaliah, C., & Mahidin, M. (2020). Development of pocket book on electron configuration materials to increase student motivation and learning outcomes. *JPhCS*, *1460*(1), 012101.

Mafrukhi, dkk. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Jakarta: Erlangga, 2007) hal. 30-31.

Mariyana, M. Penerapan Teknik Membaca Sekilas untuk Menentukan Gagasan Pokok Siswa Kelas IV SDN 015 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary, 5*(3), 72-78.

Masita, M., & Wulandari, D. (2018). Pengembangan Buku Saku Berbasis Mind Mapping pada Pembelajaran IPA. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 9(1).

Miller, J. W. (2016). World's Most Literate Nations Ranked. *CCSU NEWS RELEASE. Central Connecticut State University*.

Mulyati, Y. 2009. *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Murdianti, D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku IPA Materi Gerak Benda Kelas III. Joyful Learning Journal, 6(2), 97-102.

Murphy, C. N., & Yates, J. (2009). The International Organization for Standardization (ISO): global governance through voluntary consensus. Routledge.

Muslich, Masnur. 2010. Text Book Writing. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Mustari, M., & Sari, Y. (2017). Pengembangan media gambar berupa buku saku Fisika SMP pokok bahasan suhu dan kalor. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 6(1), 113-123.

Nurudin. 2010. Dasar-dasar Penulisan. Malang: UMM Press.

Ontario. 2005. *A Guide to Effective Instruction in Writing Kindergraten to Grade 3*. Kanada : Ontario Ministry of Education.

Owen, Richard.C. 1980. Reading Instruction. Diagnostic teaching in the Classroom. New York.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional

Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Qurrota'aini, S. S., & Sukirno, S. (2013). Pocketbook As Media Of Learning To Improve Students'learning Motivation. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 11(2).

Rahmawati, G. (2015). Buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di SMAN 3 bandung. Edulib, 5(1).

Rahmawati, N. L., Sudarmin, S., & Pukan, K. K. (2013). Pengembangan buku saku ipa terpadu bilingual dengan tema bahan kimia dalam kehidupan sebagai bahan ajar di MTs. Unnes Science Education Journal, 2(1).

Ramida, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Pribadi Melalui Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Tambusai Utara Tahun Ajaran 2013/2014. Indonesian Journal of Basic Education, 1(2), 176-182.

Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 6(1), 47.

Salomo, G. 1979. *Interaction of Media, Cognition, and Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbuum Associtcs. Inc., Publishes.

Santi, N. W. A., Haryono, A., & Sunaryanto, S. (2017). Pengembangan economics pocket book berbasis quantum learning untuk siswa sekolah menengah atas. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(4), 478-486.

Santosa, Puji. 2011. Materi dan Pembelajaran Bahsa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sari, T. E. (2014). Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SD Inpres Despot Posona Menemukan Pikiran Pokok Melalui Metode Inkuiri. Jurnal Kreatif Online, 3(3).

Saroh, E. R. S., & Damaianti, V. S. (2017). Pengaruh Teknik Scramble Terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Dan Memparafrase Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 8(2), 144-151.

Sitepu. 2012. Penulisan Buku Teks Pelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Stocchetti, Matteo. 2014. Media and Education in the Digital Age. Berlin. Peter Lang

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta

Suharini, E., & Handoyo, E. (2019). Effectiveness of Problem Base Learning (PBL) Assisted by Pocket Book to Reading Literacy Skill of Students. Educational Management, 8(2), 214-220.

Sumantri, M. S., & Firmansyah, F. (2016). PENGEMBANGAN BUKU SAKU THE CHALLENGE BOOK TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. Jurnal Ilmiah PGSD, 10(2), 68-76.

Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triandy, R. (2017). Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok dalam Artikel dengan Metode Inquiry pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, *7*(2), 143-152.

Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

USAID. 2014. Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. Jakarta: RTI International.

Yani, L. R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Di SMA Negeri 5 Takengon* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Zukmadini, A. Y., Jumiarni, D., & Kasrina, K. (2018). Developing antimicrobial medicinal plants pocketbook based on local wisdom of Muko-Muko and Serawai ethnics. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, *4*(2), 95-104

Zukmadini, A. Y., Kasrina, K., Jumiarni, D., & Rochman, S. (2020). Pocketbook based on local wisdom and its effectivity in improving students' knowledge on the utilization of traditional medicine plants. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, *13*

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V SDN WONOSARI 02

Rumusan Masalah Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1. Bagaimanakah pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V SDN Wonosari 02?	Desain pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran	1. Sesuai KI, KD, dan indikator. 2. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Sesuai dengan materi pembelajara 4. Sesuai dengan penggunaan.	Dokumen dan rancangan produk	1 Angket Kebutuhan Siswa 2 Angket Kebutuhan Guru
2. Bagaimanakah kelayakan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V SDN Wonosari 02?	Kelayakan desain pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran	1. Memenuhi indikator validasi isi. 2. Memenuhi indikator validasi penyajian	1. Validator media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran	Lembar Uji validasi media

			2. Validator Materi media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran	Lembar Uji validasi materi
			3. Guru sebagai validator materi dan media	Lembar Uji Validasi materi dan media

LAMPIRAN 2

KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS V SDN WONOSARI 02

Identitas Narasumber

Nama Narasumber :

Jabatan :

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

NO	PERTANYAAN
1	Berapa jumlah Peserta didik yang ada di kelas Bapak/ Ibu?
2	Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran ?
3	Bagaimana pembelajaran dalam kelas ?
4	Apakah kendala/ kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika proses pembelajaran ?
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
6	Media pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika proses pembelajaran?
7	Bagaimana sikap dan minat belajar Peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran di kelas?
8	Pembelajaran apa yang disenangi dan tidak disenangi Peserta didik?
9	Apakah Peserta didik tertarik dengan mambaca buku?
10	Bagaimana hasil belajar Peserta didik di kelas? Apakah rata-rata Peserta didik sudah memenuhi KKM?
11	Pada pembelajaran apa hasil belajar Peserta didik kurang memenuhi KKM?
12	Bagaimana pendapat guru adanya buku saku yang dapat membantu Peserta didik menentukan pokok pikiran?

LAMPIRAN 3

KISI-KISI ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V SDN WONOSARI 02

No.	Kriteria	Indikator	No. Soal
A. Profil Menemukan Buku Saku			
1.	Pembelajaran menemukan pokok pikiran	a. Tanggapan guru terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia b. Tanggapan guru terhadap pembelajaran membaca c. Tanggapan guru terhadap pembalajaran menemukan pokok pikiran	1,2 3 4,5,6
2.	Tanggapan terhadap buku saku	a. Kebutuhan media pembelajaran dalam menemukan pokok pikiran b. Perlunya buku saku pada materi pembelajaran menemukan pokok pikiran c. Pentingnya buku saku menemukan pokok pikiran	7,8 9 10
B. Profil Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran			
1.	Tampilan luar/cover buku saku	a. Bentuk buku b. Ukuran buku c. Ketebalan buku	11 12 13

2.	Tampilan isi buku saku	a. Warna b. Ilustrasi/gambar c. Pemilihan jenis/ukuran huruf	14 15 16,17
3.	Isi buku	a. Profil buku saku b. Materi pada buku saku c. Kesesuaian isi dengan materi	18 19 20
4.	Bahasa	a. Mudah dipahami b. Kemenarikan penggunaan Bahasa c. Penggunaan Bahasa pada buku saku	21 22 23

LAMPIRAN 4

KISI-KISI ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V SDN WONOSARI 02

No.	Kriteria	Indikator	Soal
A.	**Profil Menemukan Pokok Pikiran**		
1.	Kondisi siswa terhadap menemukan pokok pikiran	a. Tanggapan siswa terhadap membaca b. Tanggapan siswa terhadap pokok pikiran c. Tanggapan siswa tentang menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf	1 2,8 3,4
B.	**Profil Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran**		
1.	Tampilan luar/cover buku saku	a. Bentuk buku b. Ukuran buku c. Ketebalan buku	5,9 6 7
2.	Tampilan isi buku saku	a. Warna b. Ilustrasi/gambar c. Pemilihan jenis/ukuran huruf	10 11 12
3.	Isi buku	a. Profil buku saku b. Materi pada buku saku c. Kesesuaian isi dengan materi	13 14 15
4.	Bahasa	a. Mudah dipahami b. Kemenarikan penggunaan Bahasa c. Penggunaan Bahasa pada buku saku	16 17 18

LAMPIRAN 5

KISI – KISI INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI MATERI TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN KELAS V SDN WONOSARI 02

No.	Kriteria	Indikator	No. Soal
1.	Aspek Isi/Materi	a. Kesesuaian materi dengan SK, KD dan Indikator	1,2,3
		b. Materi menambah pengetahuan siswa	4
		c. Kesesuaian contoh dengan materi	5,6
		d. Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami	7,8
2.	Aspek Penyajian	a. Penggunaan prakata	1
		b. Penyajian petunujuk penggunaan, daftar isi, daftar pustaka dan biodata	2,3,5,6
		c. Penyajian SK,KD, dan Indikator sesuai kurikulum	4
		d. Kemampuan media dalam pembelajaran	7,8
		e. Kesesuaian materi dengan perkembangan siswa	9
3.	Aspek Kebahasaan	a. Penggunaan bahasa	1,2,3

LAMPIRAN 6

KISI – KISI INSTRUMEN PENILAIAN VALIDASI MEDIA TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN KELAS V SDN WONOSARI 02

No.	Kriteria	Indikator	No. Soal
1.	Sampul buku saku	a. Kesesuaian komposisi warna sampul buku	1
		b. Tampilan gambar sampul buku	2
		c. Tampilan tulisan sampul buku	3
2.	Bentuk buku	a. Kesesuaian ukuran buku	1
		b. Kesesuaian tebal buku	2
		c. Tampilan desain buku	3
		d. Kesesuaian pemilihan kertas buku	4
		e. Kesesuaian bentuk buku saku	5
3.	Isi buku saku	a. Kesesuaian pemilihan materi	1
		b. Ketetapan pemilihan judul	2
		c. Kesesuaian komposisi warna pada isi buku	3
		d. Kesesuaian pemilihan jenis/ukuran huruf	4,5,6
		e. Kesesuaian gambar/ilustrasi yang dipilih pada buku	7,8
		f. Kesesuaian penempatan nomor halaman	9
		g. Kesesuaian penjilidan buku saku	10

LAMPIRAN 7

KISI – KISI INSTRUMEN PENILAIAN GURU TERHADAP MATERI BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN KELAS V SDN WONOSARI 02

No.	Kriteria	Indikator	No. Soal
1.	Aspek Isi/Materi	a. Kesesuaian materi dengan SK, KD dan Indikator	1,2,3
		b. Materi menambah pengetahuan siswa	4
		c. Kesesuaian contoh dengan materi	5,6
		d. Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami	7,8
2.	Aspek Penyajian	a. Penggunaan prakata	1
		b. Penyajian petunujuk penggunaan, daftar isi, daftar pustaka dan biodata	2,3,5,6
		c. Penyajian SK,KD, dan Indikator sesuai kurikulum	4
		d. Kemampuan media dalam pembelajaran	7,8
		e. Kesesuaian materi dengan perkembangan siswa	9
3.	Aspek Kebahasaan	a. Penggunaan bahasa	1,2,3

LAMPIRAN 8

KISI – KISI INSTRUMEN PENILAIAN GURU TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN KELAS V SDN WONOSARI 02

No.	Kriteria	Indikator	No. Soal
1.	Sampul buku saku	a. Kesesuaian komposisi warna sampul buku	1
		b. Tampilan gambar sampul buku	2
		c. Tampilan tulisan sampul buku	3
2.	Bentuk buku	a. Kesesuaian ukuran buku	1
		b. Kesesuaian tebal buku	2
		c. Tampilan desain buku	3
		d. Kesesuaian pemilihan kertas buku	4
		e. Kesesuaian bentuk buku saku	5
3.	Isi buku saku	a. Kesesuaian pemilihan materi	1
		b. Ketetapan pemilihan judul	2
		c. Kesesuaian komposisi warna pada isi buku	3
		d. Kesesuaian pemilihan jenis/ukuran huruf	4,5,6
		e. Kesesuaian gambar/ilustrasi yang dipilih pada buku	7,8
		f. Kesesuaian penempatan nomor halaman	9
		g. Kesesuaian penjilidan buku saku	10

LAMPIRAN 9

INSTRUMEN KEBUTUHAN GURU TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Hari, tanggal :
Nama :
Jabatan :
Sekolah : SD Negeri Wonosari 02

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas (nama, nip dan asal instansi).
2. Berikan satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) dalam kurung yang sudah disediakan di depan jawaban.
   Contoh:
   (√) ya
   ( ) tidak
3. Bapak ibu diperbolehkan memberikan saran pada kolom catatan yang telah disediakan.

A. Pertanyaan

No.	INDIKATOR	PILIHAN JAWABAN	ALASAN
1.	Apakah pembelajaran sastra dalam pembelajara sudah sesuai dengan kompetensi dasar?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
2.	Apakah pembelajaran sastra saat ini sudah seimbang dengan pembelajaran bahasa?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
3.	Apakah dalam pembelajaran siswa senang membaca?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
4.	Apakah pembelajaran sastra, khususnya menemukan pokok sulit dilakukan?	( ) Ya	

		( ) Tidak ( ) Tidak Tahu	
5.	Apakah dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa mengalami kendala?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
6.	Apakah setiap pembelajaran menemukan pokok pikiran selalu diberikan paragraf dan cara menemukannya?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
7.	Apakah buku saku untuk menemukan pokok pikiran sudah banyak beredar?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
8.	Apakah untuk mata pelajaran kompetensi menemukan pokok pikiran membutuhkan buku saku untuk pemacu pembelajaran siswa?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
9.	Untuk membantu pembelajaran pokok pikiran, perlukah disediakan buku saku yang dapat membantu siswa untuk menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
10.	Apakah buku saku menemukan pokok pikiran penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
11.	Bagaimana bentuk buku yang dapat menumbuhkan keterampilan anak dalam menemukan pokok pikiran?	( ) Menarik ( ) Biasa saja ( ) Lainnya….	
12.	Ukuran buku seperti apa dapat membantu anak dalam pembelajaran?	( ) Kecil, materi dapat dipahami ( ) Besar, materi dapat dipahami	

		( ) Lainnya….	
13.	Berapa banyak halaman pada buku yang sering siswa baca sebelum, sesudah atau dalam pembelajaran?	( ) Kurang dari 50 halaman ( ) Lebih dari 50 halaman ( ) tidak sama sekali	
14.	Warna apa yang sebaiknya digunakan dalam sampul buku panduan tersebut?	( ) Berwarna cerah, ( ) Berwarna gelap/ hitam – putih, ( ) Lainnya….	
15.	Apakah dalam buku saku menemukan pokok pikiran perlu adanya ilustrasi/gambar pendukung?	( ) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
16.	Ukuran huruf seperti apa yang sebaiknya digunakan yang sesuai dengan media buku saku?	( ) Besar ( ) Sedang ( ) Kecil	
17.	Jenis huruf apa yang tepat untuk menyajikan dalam mater?	( ) **Comic Sans MS** ( ) **Trebuchet MS** ( ) **Berlins Sans FB** ( ) Lainnya….	
18.	Apakah desain sampul depan/profil berwarna serta terdapat gambar menarik ?	( ) ya ( ) tidak ( ) tidak tahu	
19.	Bagaimana sebaiknya penyampaian materi dalam buku saku menemukan pokok pikiran yang akan dibuat?	( ) rinci dan uraian panjang	

		( ) singkat	
20.	Bagaimana sebaiknya cara/teknik menemukan pokok pikiran dalam buku saku dijelaskan?	( ) secara langsung (tanpa tahap) ( ) per tahap secara singkat ( ) disertai latihan ( ) tidak disertai latihan	
21.	Bahasa yang bagaimanakah yang mudah Bapak/Ibu pahami?	( ) bahasa baku ( ) bahasa gaul	
22.	Supaya Bapak/Ibu lebih tertarik membaca dan menerapkan buku saku menemukan pokok pikiran, bahasa bagaimanakah yang sebaiknya digunakan?	( ) bahasa baku ( ) bahasa gaul	
23.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sebaiknya penggunaan kalimat dalam buku saku untuk menemukan pokok pikiran tersebut?	( ) kalimat sederhana ( ) kalimat panjang	

Berikan tambahan saran yang berguna untuk pembuatan buku saku menemukan pokok pikiran!

……

……

Semarang, Februari 2020

Guru Kelas V

……

LAMPIRAN 10

INSTRUMEN KEBUTUHAN SISWA TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Hari, tanggal :
Nama :
No. Presensi :
Kelas : V (Lima)
Sekolah : SD Negeri Wonosari 02

Petunjuk Pengisian :

a. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) di dalam kurung yang sudah disediakan di depan jawaban.
   Contoh:
   (√) ya

   ( ) tidak

b. Setiap siswa hanya boleh memilih satu jawaban saja.

----------SELAMAT MENGERJAKAN----------

A. Pertanyaan

1. Apakah siswa suka membaca buku ?
   ( ) Ya
   ( ) Tidak
2. Apakah siswa tahu materi pokok pikiran?
   ( ) Ya
   ( ) Tidak
3. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf?
   ( ) Ya
   ( ) Tidak
4. Apakah siswa dapat menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph dengan mudah?
   ( ) Ya
   ( ) Tidak

5. Bentuk buku seperti apa yang siswa suka?

( ) Menarik dan mudah dipahami
( ) Biasa saja

6. Ukuran buku seperti apa yang siswa suka?
   ( ) Kecil, dapat dibawa kemana – mana
   ( ) Besar, dapat dibawa kemana – mana
7. Berapa banyak halaman buku yang nyaman siswa baca?
   ( ) kurang dari 30 halaman
   ( ) lebih dari 30 halaman
8. Apakah dalam materi pokok pikiran guru menggunakan media pendukung ?
   ( ) Ya
   ( ) Tidak
9. Apakah siswa mengetahui buku saku ?
   ( ) Ya
   ( ) Tidak
10. Karakter warna seperti apa yang siswa sarankan dalam media pembelajaran buku saku menemukan pokok pikiran?
    ( ) Berwarna warna cerah yang menarik dan memberikan kenyamanan
    ( ) Berwarna gelap dan memberikan kenyamanan
11. Apakah dalam buku saku menemukan pokok pikiran perlu adanya ilustrasi/gambar pendukung?
    ( ) Ya
    ( ) Tidak
12. Menurut siswa bagaimana ukuran huruf yang sesuai denga media buku saku?
    ( ) Besar
    ( ) Sedang
    ( ) Kecil
13. Apakah desain sampul depan buku saku berwarna serta terdapat gambar yang menarik ?
    ( ) Ya
    ( ) Tidak
14. Menurut siswa buku saku dapat mempermudah siswa menemukan pokok pikiran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai?
    ( ) Ya
    ( ) Tidak
15. Menurut siswa apakah dalam buku saku tersebut diberikan soal dan evaluasi untuk siswa?
    ( ) Ya perlu
    ( ) Tidak perlu

16. Menurut siswa media buku saku menggunakan Bahasa yang mudah dipahami?

( ) Ya
( ) Tidak

17. Menurut siswa media buku saku menggunakan istilah – istilah baku dan kalimat yang efektif?
    ( ) Ya
    ( ) Tidak
18. Apakah bahasa yang komunikatif dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa?
    ( ) Ya
    ( ) Tidak

Saran :

……

……

……...

Semarang, Februari 2020

Siswa Kelas V

……

LAMPIRAN 11

INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Judul Media : Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pokok Pikiran

Validator :

Hari/tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda lingkaran (O) dengan rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

   Makna angkat-angkat tersebut adalah :

   Angka 4 : Sangat sesuai

   Angka 3 : Sesuai

   Angka 2 :Kurang sesuai

   Angka 1 : Tidak sesuai

   Contoh :

(4)	3	2	1

3. Selain mengisi angka penilaian tersebut, mohon bapak/ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, bapak/ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap : “Pengembangan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V ” yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Aspek Isi/Materi

1. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pembelajaran.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Kesesuaian materi dengan konsep dan topik pembelajaran.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Keruntutan materi dalam buku saku.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Kemampuan materi menambah pengetahuan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Kesesuaian contoh – contoh dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

6. Kesesuaian soal – soal dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Kemampuan materi dalam buku saku membantu siswa menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

B. Aspek Penyajian

1. Penyajian Prakata dalam buku saku sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Penyajian petunjuk buku saku mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Penyajian daftar isi mudah dihamai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Penyajian SK,KD, dan Indikator pembelajaran sesuai kurikulum.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Penyajian daftar pustaka sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

6. Penyajian biodata penulis mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Penyajian buku saku mudah digunakan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Penyajian buku saku mudah digunakan guru.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

9. Penyajian buku saku dapat meningkatkan minat dan motivasi menemukan pokok pikaran dalam suatu paragraf.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

C. Aspek Kebahasaan.

1. Penggunaan istilah dalam buku sudah tepat.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Penggunaan kalimat dalam buku mudah dipahami siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Penggunaan Bahasa dalam buku saku sudah baku.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

FORMAT B

Saran perbaikan secara umum kelayakan pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V:

……

……

……

……

Kesimpulan umum,

Berdasarkan penilaian kelayakan dari aspek isi/materi, penyajian, dan kebahasaan pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V dinyatakan :

1. Layak untuk diuji cobakan dilapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

Semarang, Februari 2020

Validator

……

LAMPIRAN 12

INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Judul Media : Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pokok Pikiran

Validator :

Hari/tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda lingkaran (O) dengan rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

   Makna angkat-angkat tersebut adalah :

   Angka 4 : Sangat sesuai

   Angka 3 : Sesuai

   Angka 2 :Kurang sesuai

   Angka 1 : Tidak sesuai

   Contoh :

(4)	3	2	1

3. Selain mengisi angka penilaian tersebut, mohon bapak/ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, bapak/ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap : “ Pengembangan Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V ” yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Sampul Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Komposisi warna sampul buku saku menemukan pokok pikiran sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Tampilan gambar sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Tampilan tulisan sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataanya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

B. Bentuk Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Ukuran buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai dengan kebutuhan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

2. Ketebal buku saku menemukan pokok pikiran sesuai dengan rentan waktu pembelajarannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

3. Desain buku saku menemukan pokok pikiran dapat menarik perhatian siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

4. Pemilihan kertas buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

5. Bentuk buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

C. Isi Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Desaian materi pelajaran buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan kondisi siswa kelas V.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Pemilihan judul setiap bacaan pada buku saku menemukan pokok pikiran sudah tepat.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Komposisi warna buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Pemilihan jenis huruf dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Ukuran huruf dalam buku saku menemuan pokok pikiran sudah sesauai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

6. Tampilan tulisan buku saku menemukan pokok pikiran sudah menarik penataannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Pemilihan gambar dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Penataan gambar dalam buku saku menenmukan pokok pikran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

9. Penempatan nomor halaman buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

10. Penjilidan buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

FORMAT B

Saran perbaikan secara umum pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V:

……
……
……
……

Kesimpulan umum,

Berdasarkan penilaian kelayakan sampul, bentuk dan isi maka pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V dinyatakan :

1. Layak untuk diuji cobakan dilapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

Semarang, Juni 2020
Validator

……

LAMPIRAN 13

INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN GURU TERHADAP MATERI BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Judul Media : Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pokok Pikiran

Validator :

Hari/tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda lingkaran (O) dengan rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

   Makna angkat-angkat tersebut adalah :

   Angka 4 : Sangat sesuai

   Angka 3 : Sesuai

   Angka 2 :Kurang sesuai

   Angka 1 : Tidak sesuai

   Contoh :

(4)	3	2	1

3. Selain mengisi angka penilaian tersebut, mohon bapak/ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, bapak/ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap : “Pengembangan Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V ” yang

dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Aspek Isi/Materi

1. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pembelajaran.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Kesesuaian materi dengan konsep dan topik pembelajaran.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Keruntutan materi dalam buku saku.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Kemampuan materi menambah pengetahuan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Kesesuaian contoh – contoh dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

6. Kesesuaian soal – soal dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Kemampuan materi dalam buku saku membantu siswa menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

B. Aspek Penyajian

1. Penyajian Prakata dalam buku saku sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Penyajian petunjuk buku saku mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Penyajian daftar isi mudah dihamai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Penyajian SK,KD, dan Indikator pembelajaran sesuai kurikulum.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Penyajian daftar pustaka sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

6. Penyajian biodata penulis mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Penyajian buku saku mudah digunakan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Penyajian buku saku mudah digunakan guru.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

9. Penyajian buku saku dapat meningkatkan minat dan motivasi menemukan pokok pikaran dalam suatu paragraf.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

C. Aspek Kebahasaan.

1. Penggunaan istilah dalam buku sudah tepat.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Penggunaan kalimat dalam buku mudah dipahami siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Penggunaan Bahasa dalam buku saku sudah baku.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

FORMAT B

Saran perbaikan secara umum kelayakan pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V:

……

……

……

……

Kesimpulan umum,

Berdasarkan penilaian kelayakan dari aspek isi/materi, penyajian, dan kebahasaan pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V dinyatakan :

1. Layak untuk diuji cobakan dilapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan dilapangan dengan revisi

3. Tidak layak diujicobakan

Semarang, Februari 2020

Validator

……

LAMPIRAN 14

INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN GURU TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Judul Media : Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pokok Pikiran

Validator :

Hari/tanggal :

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda lingkaran (O) dengan rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

   Makna angkat-angkat tersebut adalah :

   Angka 4 : Sangat sesuai

   Angka 3 : Sesuai

   Angka 2 :Kurang sesuai

   Angka 1 : Tidak sesuai

   Contoh :

(4)	3	2	1

3. Selain mengisi angka penilaian tersebut, mohon bapak/ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, bapak/ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap : “ Pengembangan Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V ” yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Sampul Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Komposisi warna sampul buku saku menemukan pokok pikiran sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Tampilan gambar sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Tampilan tulisan sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataanya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

B. Bentuk Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Ukuran buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai dengan kebutuhan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Ketebal buku saku menemukan pokok pikiran sesuai dengan rentan waktu pembelajarannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Desain buku saku menemukan pokok pikiran dapat menarik perhatian siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Pemilihan kertas buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Bentuk buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

C. Isi Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Desaian materi pelajaran buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan kondisi siswa kelas V.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Pemilihan judul setiap bacaan pada buku saku menemukan pokok pikiran sudah tepat.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Komposisi warna buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Pemilihan jenis huruf dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Ukuran huruf dalam buku saku menemuan pokok pikiran sudah sesauai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

6. Tampilan tulisan buku saku menemukan pokok pikiran sudah menarik penataannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

7. Pemilihan gambar dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

8. Penataan gambar dalam buku saku menenmukan pokok pikran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

9. Penempatan nomor halaman buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

10. Penjilidan buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

FORMAT B

Saran perbaikan secara umum pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V:

……

……

……

……

Kesimpulan umum,

Berdasarkan penilaian kelayakan sampul, bentuk dan isi maka pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V dinyatakan :

1. Layak untuk diuji cobakan dilapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

Semarang, Juni 2020

Validator

……

LAMPIRAN 15

LEMBAR INSTRUMEN WAWANCARA

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas V
Hari, tanggal : Senin, 15 April 2019
Waktu : 08.00 WIB – selesai
Tempat : SDN Wonosari 02

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Berapa jumlah Peserta didik yang ada di kelas Bapak/ Ibu?	Jumlah Peserta didik yang ada di kelas ini sejumlah 40 Peserta didik
2	Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran ?	Kondisi saat pembelajaran adanya pendekatan interaksi antar guru dan Peserta didik, Peserta didik aktif dalam komunikasi dan pembelajaran.
3	Bagaimana pembelajaran dalam kelas ?	Adanya interaksi antar guru dan Peserta didik, penggunaan media dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran
4	Apakah kendala/ kesulitan yang Bapak/Ibu hadapi ketika proses pembelajaran ?	Adanya Peserta didik yang belum dapat cepat menangkap pemeblajaran dan sulit focus, salah satu kendalanya posisi sekolah yang berada di pinggir jalan besar/pantura.

5	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?	Membuat Peserta didik tertarik dan focus terhadap materi pembelajaran yang dapat di lakukan di dalam kelas atau luar kelas untuk menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran
6	Media pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika proses pembelajaran?	LCD, Alat peraga, Buku siswa, Buku bacaan
7	Bagaimana sikap dan minat belajar Peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran di kelas?	Peserta didik jauh lebih semangat dan fokus pada pembelajaran dengan video pembelajaran dan buku yang menarik
8	Pembelajaran apa yang disenangi dan tidak disenangi Peserta didik?	Peserta didik senang pelajaran IPA dan yang kurang di senangi pelajaran Bahasa Indonesia dan MTK
9	Apakah Peserta didik tertarik dengan mambaca buku?	Peserta didik tertarik namun mudah bosan saat sudah terbiasa dengan buku yang sama
10	Bagaimana hasil belajar Peserta didik di kelas? Apakah rata-rata Peserta didik sudah memenuhi KKM?	Hasil belajar Peserta didik sejauh ini baik, masih adanya Peserta didik belum memenuhi KKM
11	Pada pembelajaran apa hasil belajar Peserta didik kurang memenuhi KKM?	Bahasa Indonesia dan Matematika

12	Bagaimana pendapat guru adanya buku saku yang dapat membantu Peserta didik menentukan pokok pikiran?	Kalau adanya buku saku yang dapat membantu Peserta didik menentukan pokok pikiran sangat membantu dan dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam mata pelajaran tersebut.

Semarang, 15 April 2019

Guru Kelas V,

Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd.

NIP 198906262019022004

LAMPIRAN 16

Lampiran 9 Instrumen Kebutuhan Guru

INSTRUMEN KEBUTUHAN GURU TERHADAP BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Hari, tanggal : Kamis, 13 Februari 2020
Nama : Tiasto Lestin Y.
Jabatan : Guru Kelas V B
Sekolah : SD Negeri Wonosari 02

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk mengisi identitas (nama, nip dan asal instansi).
2. Berikan satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) dalam kurung yang sudah disediakan di depan jawaban.
   Contoh:
   (√) ya
   ( ) tidak
3. Bapak ibu diperbolehkan memberikan saran pada kolom catatan yang telah disediakan.

A. Pertanyaan

No.	INDIKATOR	PILIHAN JAWABAN	ALASAN
1.	Apakah pembelajaran sastra dalam pembelajara sudah sesuai dengan kompetensi dasar?	(√) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
2.	Apakah pembelajaran sastra saat ini sudah seimbang dengan pembelajaran bahasa?	(√) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	

3.	Apakah dalam pembelajaran siswa senang membaca?	( ) Ya (✓) Tidak ( ) Tidak tahu	
4.	Apakah pembelajaran sastra, khususnya menemukan pokok sulit dilakukan?	(✓) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak Tahu	
5.	Apakah dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa mengalami kendala?	(✓) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
6.	Apakah setiap pembelajaran menemukan pokok pikiran selalu diberikan paragraf dan cara menemukannya?	(✓) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
7.	Apakah buku saku untuk menemukan pokok pikiran sudah banyak beredar?	( ) Ya (✓) Tidak ( ) Tidak tahu	Belum pernah digunakan dalam pembelajaran di kelas VB.
8.	Apakah untuk mata pelajaran kompetensi menemukan pokok pikiran membutuhkan buku saku untuk pemacu pembelajaran siswa?	(✓) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
9.	Untuk membantu pembelajaran pokok pikiran, perlukah disediakan buku saku yang dapat membantu siswa untuk menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf?	(✓) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
10.	Apakah buku saku menemukan pokok pikiran penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar?	(✓) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	
11.	Bagaimana bentuk buku yang dapat menumbuhkan keterampilan anak dalam menemukan pokok pikiran?	(✓) Menarik ( ) Biasa saja ( ) Lainnya....	

12.	Ukuran buku seperti apa dapat membantu anak dalam pembelajaran?	(✓) Kecil, materi dapat dipahami ( ) Besar, materi dapat dipahami ( ) Lainnya....	
13.	Berapa banyak halaman pada buku yang sering siswa baca sebelum, sesudah atau dalam pembelajaran?	(✓) Kurang dari 50 halaman ( ) Lebih dari 50 halaman ( ) tidak sama sekali	
14.	Warna apa yang sebaiknya digunakan dalam sampul buku panduan tersebut?	(✓) Berwarna cerah, ( ) Berwarna gelap/ hitam – putih, ( ) Lainnya....	
15.	Apakah dalam buku saku menemukan pokok pikiran perlu adanya ilustrasi/gambar pendukung?	(✓) Ya ( ) Tidak ( ) Tidak tahu	Gambar ilustrasi akan menarik minat baca anak
16.	Ukuran huruf seperti apa yang sebaiknya digunakan yang sesuai dengan media buku saku?	( ) Besar (✓) Sedang ( ) Kecil	
17.	Jenis huruf apa yang tepat untuk menyajikan dalam mater?	( ) **Comic Sans MS** ( ) **Trebuchet MS** ( ) **Berlins Sans FB** (✓) Lainnya. Times New /calibri	Jenis huruf tersebut lebih jelas dan biasa anak - anak baca.
18.	Apakah desain sampul depan/profil berwarna serta terdapat gambar menarik ?	(✓) ya ( ) tidak ( ) tidak tahu	

19.	Bagaimana sebaiknya penyampaian materi dalam buku saku menemukan pokok pikiran yang akan dibuat?	( ) rinci dan uraian panjang (✓) singkat	
20.	Bagaimana sebaiknya cara/teknik menemukan pokok pikiran dalam buku saku dijelaskan?	( ) secara langsung (tanpa tahap) (✓) per tahap secara singkat (✓) disertai latihan ( ) tidak disertai latihan	
21.	Bahasa yang bagaimanakah yang mudah Bapak/Ibu pahami?	(✓) bahasa baku ( ) bahasa gaul	
22.	Supaya Bapak/Ibu lebih tertarik membaca dan menerapkan buku saku menemukan pokok pikiran, bahasa bagaimanakah yang sebaiknya digunakan?	(✓) bahasa baku ( ) bahasa gaul	untuk mem biasakan anak / Pesdik menggunakan bahasa baku
23.	Menurut Bapak Ibu, bagaimana sebaiknya penggunaan kalimat dalam buku saku untuk menemukan pokok pikiran tersebut?	(✓) kalimat sederhana ( ) kalimat panjang	

Berikan tambahan saran yang berguna untuk pembuatan buku saku menemukan pokok pikiran!

.....

.....

.....

Semarang, 1 Februari 2020

Guru Kelas V

Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd

NIP. 198906262019022004

LAMPIRAN 17

Hasil Rekapitulasi Angket Kebutuhan Guru terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Kelas V SDN Wonosari 02

No.	INDIKATOR	PILIHAN JAWABAN	Skor
1.	Apakah pembelajaran sastra dalam pembelajara sudah sesuai dengan kompetensi dasar?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
2.	Apakah pembelajaran sastra saat ini sudah seimbang dengan pembelajaran bahasa?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
3.	Apakah dalam pembelajaran siswa senang membaca?	Ya Tidak Tidak tahu	0 1 0
4.	Apakah pembelajaran sastra, khususnya menemukan pokok sulit dilakukan?	Ya Tidak Tidak Tahu	1 0 0
5.	Apakah dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa mengalami kendala?	Ya Tidak	1 0

		Tidak tahu	0
6.	Apakah setiap pembelajaran menemukan pokok pikiran selalu diberikan paragraf dan cara menemukannya?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
7.	Apakah buku saku untuk menemukan pokok pikiran sudah banyak beredar?	Ya Tidak Tidak tahu	0 1 0
8.	Apakah untuk mata pelajaran kompetensi menemukan pokok pikiran membutuhkan buku saku untuk pemacu pembelajaran siswa?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
9.	Untuk membantu pembelajaran pokok pikiran, perlukah disediakan buku saku yang dapat membantu siswa untuk menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
10.	Apakah buku saku menemukan pokok pikiran penting untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
11.	Bagaimana bentuk buku yang dapat menumbuhkan keterampilan anak dalam menemukan pokok pikiran?	Menarik Biasa saja Lainnya….	1 0 0

12.	Ukuran buku seperti apa dapat membantu anak dalam pembelajaran?	Kecil, materi dapat dipahami Besar, materi dapat dipahami Lainnya….	1 0 0
13.	Berapa banyak halaman pada buku yang sering siswa baca sebelum, sesudah atau dalam pembelajaran?	Kurang dari 50 halaman Lebih dari 50 halaman tidak sama sekali	1 0 0
14.	Warna apa yang sebaiknya digunakan dalam sampul buku panduan tersebut?	Berwarna cerah, Berwarna gelap/ hitam – putih, Lainnya….	1 0 0
15.	Apakah dalam buku saku menemukan pokok pikiran perlu adanya ilustrasi/gambar pendukung?	Ya Tidak Tidak tahu	1 0 0
16.	Ukuran huruf seperti apa yang sebaiknya digunakan yang sesuai dengan media buku saku?	Besar Sedang Kecil	0 1 0
17.	Jenis huruf apa yang tepat untuk menyajikan dalam mater?	**Comic Sans MS** **Trebuchet MS**	0 0

		Berlins Sans FB Lainnya….	0 1
18.	Apakah desain sampul depan/profil berwarna serta terdapat gambar menarik ?	ya tidak tidak tahu	1 0 0
19.	Bagaimana sebaiknya penyampaian materi dalam buku saku menemukan pokok pikiran yang akan dibuat?	rinci dan uraian panjang singkat	0 1
20.	Bagaimana sebaiknya cara/teknik menemukan pokok pikiran dalam buku saku dijelaskan?	secara langsung (tanpa tahap) per tahap secara singkat disertai latihan tidak disertai latihan	0 1 1 0
21.	Bahasa yang bagaimanakah yang mudah Bapak/Ibu pahami?	bahasa baku bahasa gaul	1 0
22.	Supaya Bapak/Ibu lebih tertarik membaca dan menerapkan buku saku menemukan pokok pikiran, bahasa bagaimanakah yang sebaiknya digunakan?	bahasa baku bahasa gaul	1 0
23.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sebaiknya penggunaan kalimat dalam buku saku untuk menemukan pokok pikiran tersebut?	kalimat sederhana kalimat panjang	1 0

LAMPIRAN 18

Lampiran 8 Instrumen Kebutuhan Siswa

INSTRUMEN KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Hari, tanggal : Kamis-13-2-2020
Nama : Davin. Febrian
No. Presensi : 08
Kelas : V (Lima)
Sekolah : SD Negeri Wonosari 02

Petunjuk Pengisian :

a. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) di dalam kurung yang sudah disediakan di depan jawaban.
   Contoh:
   (√) ya

   ( ) tidak

b. Setiap siswa hanya boleh memilih satu jawaban saja.

---------SELAMAT MENGERJAKAN---------

A. Pertanyaan

1. Apakah siswa suka membaca buku ?
   (✓) Ya
   ( ) Tidak
2. Apakah siswa tahu materi pokok pikiran?
   (✓) Ya
   ( ) Tidak
3. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf?
   ( ) Ya
   (✓) Tidak
4. Apakah siswa dapat menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph dengan mudah?
   (✓) Ya
   ( ) Tidak

5. Bentuk buku seperti apa yang siswa suka?
   (✓) Menarik dan mudah dipahami
   ( ) Biasa saja
6. Ukuran buku seperti apa yang siswa suka?
   ( ) Kecil, dapat dibawa kemana – mana
   (✓) Besar, dapat dibawa kemana – mana
7. Berapa banyak halaman buku yang nyaman siswa baca?
   ( ) kurang dari 30 halaman
   (✓) lebih dari 30 halaman
8. Apakah dalam materi pokok pikiran guru menggunakan media pendukung ?
   (✓) Ya
   ( ) Tidak
9. Apakah siswa mengetahui buku saku ?
   ( ) Ya
   (✓) Tidak
10. Karakter warna seperti apa yang siswa sarankan dalam media pembelajaran buku saku menemukan pokok pikiran?
    (✓) Berwarna warna cerah yang menarik dan memberikan kenyamanan
    ( ) Berwarna gelap dan memberikan kenyamanan
11. Apakah dalam buku saku menemukan pokok pikiran perlu adanya ilustrasi/gambar pendukung?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak
12. Menurut siswa bagaimana ukuran huruf yang sesuai denga media buku saku?
    ( ) Besar
    ( ) Sedang
    (✓) Kecil
13. Apakah desain sampul depan buku saku berwarna serta terdapat gambar yang menarik ?
    ( ) Ya
    (✓) Tidak
14. Menurut siswa buku saku dapat mempermudah siswa menemukan pokok pikiran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak
15. Menurut siswa apakah dalam buku saku tersebut diberikan soal dan evaluasi untuk siswa?
    (✓) Ya perlu
    ( ) Tidak perlu

16. Menurut siswa media buku saku menggunakan Bahasa yang mudah dipahami?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak
17. Menurut siswa media buku saku menggunakan istilah – istilah baku dan kalimat yang efektif?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak
18. Apakah bahasa yang komunikatif dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak

Saran :

Aku mau buku Sakunya yang menarik dan ~~dap~~ mudah di Pahami

Semarang, Februari 2020

Siswa Kelas V

Din

Lampiran 8 Instrumen Kebutuhan Siswa

INSTRUMEN KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BUKU SAKU UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Hari, tanggal : Kamis, 13 - 2 - 2020
Nama : Amarsya Widya Pratista
No. Presensi : 3
Kelas : V (Lima)
Sekolah : SD Negeri Wonosari 02

Petunjuk Pengisian :

a. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (√) di dalam kurung yang sudah disediakan di depan jawaban.
   Contoh:
   (√) ya
   ( ) tidak

b. Setiap siswa hanya boleh memilih satu jawaban saja.

----------SELAMAT MENGERJAKAN----------

A. Pertanyaan

1. Apakah siswa suka membaca buku ?
   (√) Ya
   ( ) Tidak
2. Apakah siswa tahu materi pokok pikiran?
   ( ) Ya
   (√) Tidak
3. Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf?
   (√) Ya
   ( ) Tidak
4. Apakah siswa dapat menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph dengan mudah?
   ( ) Ya
   (√) Tidak

5. Bentuk buku seperti apa yang siswa suka?
   (✓) Menarik dan mudah dipahami
   ( ) Biasa saja
6. Ukuran buku seperti apa yang siswa suka?
   (✓) Kecil, dapat dibawa kemana – mana
   ( ) Besar, dapat dibawa kemana – mana
7. Berapa banyak halaman buku yang nyaman siswa baca?
   (✓) kurang dari 30 halaman
   ( ) lebih dari 30 halaman
8. Apakah dalam materi pokok pikiran guru menggunakan media pendukung ?
   (✓) Ya
   ( ) Tidak
9. Apakah siswa mengetahui buku saku ?
   ( ) Ya
   (✓) Tidak
10. Karakter warna seperti apa yang siswa sarankan dalam media pembelajaran buku saku menemukan pokok pikiran?
    (✓) Berwarna warna cerah yang menarik dan memberikan kenyamanan
    ( ) Berwarna gelap dan memberikan kenyamanan
11. Apakah dalam buku saku menemukan pokok pikiran perlu adanya ilustrasi/gambar pendukung?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak
12. Menurut siswa bagaimana ukuran huruf yang sesuai denga media buku saku?
    ( ) Besar
    (✓) Sedang
    ( ) Kecil
13. Apakah desain sampul depan buku saku berwarna serta terdapat gambar yang menarik ?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak
14. Menurut siswa buku saku dapat mempermudah siswa menemukan pokok pikiran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak
15. Menurut siswa apakah dalam buku saku tersebut diberikan soal dan evaluasi untuk siswa?
    (✓) Ya perlu
    ( ) Tidak perlu

16. Menurut siswa media buku saku menggunakan Bahasa yang mudah dipahami?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak
17. Menurut siswa media buku saku menggunakan istilah – istilah baku dan kalimat yang efektif?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak
18. Apakah bahasa yang komunikatif dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa?
    (✓) Ya
    ( ) Tidak

Saran :

Dalam buku Saku Sebaik nya di beri kesan yang indah agar mudah di Pahami dan agar orang yang membaca tidak sulit untuk mencari pokok paragraf.

Semarang, Februari 2020

Siswa Kelas V

Amarsya.W.P

LAMPIRAN 19

Hasil Rekapitulasi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Media Buku Saku Dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Kelas V SDN Wonosari 02

No.	Pertanyaan	Jawaban	Skor
8.	Apakah siswa suka membaca buku ?	Ya	34
		Tidak	3
9.	Apakah siswa tahu materi pokok pikiran?	Ya	36
		Tidak	1
10.	Apakah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraf?	Ya	27
		Tidak	10
11.	Apakah siswa dapat menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph dengan mudah?	Ya	33
		Tidak	4
12.	Bentuk buku seperti apa yang siswa suka?	Menarik dan mudah dipahami	36
		Biasa saja	1
13.	Ukuran buku seperti apa yang siswa suka?	Kecil, dapat dibawa kemana – mana	27
		Besar, dapat dibawa kemana – mana	10

14.	Berapa banyak halaman buku yang nyaman siswa baca?	kurang dari 30 halaman	20
		lebih dari 30 halaman	27
8.	Apakah dalam materi pokok pikiran guru menggunakan media pendukung ?	Ya	30
		Tidak	7
9.	Apakah siswa mengetahui buku saku ?	Ya	22
		Tidak	15
10.	Karakter warna seperti apa yang siswa sarankan dalam media media pembelajaran buku saku menemukan pokok pikiran ?	Berwarna warna cerah yang menarik dan memberikan kenyamanan	36
		Berwarna gelap dan memberikan kenyamanan	1
11.	Apakah dalam buku saku menemukan pokok pikiran perlu adanya ilustrasi/gambar pendukung?	Ya	33
		Tidak	4
12.	Menurut siswa bagaimana ukuran huruf yang sesuai denga media buku saku?	Besar	1
		Sedang	23
		Kecil	13
13.		Ya	32

	Apakah desain sampul depan buku saku berwarna serta terdapat gambar yang menarik ?	Tidak	5
14.	Menurut siswa buku saku dapat mempermudah siswa menemukan pokok pikiran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai?	Ya	34
		Tidak	3
15.	Menurut siswa apakah dalam buku saku tersebut diberikan soal dan evaluasi untuk siswa?	Ya, perlu	30
		Tidak perlu	7
16.	Menurut siswa media buku saku menggunakan Bahasa yang mudah dipahami?	Ya	37
		Tidak	0
17.	Menurut siswa media buku saku menggunakan istilah – istilah baku dan kalimat yang efektif?	Ya	34
		Tidak	3
18.	Apakah bahasa yang komunikatif dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa?	Ya	37
		Tidak	0

LAMPIRAN 20

INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN AHLI MATERI TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Judul Media : Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pokok Pikiran

Validator : Dra. Hartati, M.Pd.

Hari/tanggal : 1 Agustus 2020

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda lingkaran (O) dengan rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

   Makna angkat-angkat tersebut adalah :

   Angka 4 : Sangat sesuai

   Angka 3 : Sesuai

   Angka 2 : Kurang sesuai

   Angka 1 : Tidak sesuai

   Contoh :

(4)	3	2	1

3. Selain mengisi angka penilaian tersebut, mohon bapak/ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, bapak/ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap : “Pengembangan Buku

Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V ” yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Aspek Isi/Materi

1. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pembelajaran.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Kesesuaian materi dengan konsep dan topik pembelajaran.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Keruntutan materi dalam buku saku.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Kemampuan materi menambah pengetahuan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Kesesuaian contoh – contoh dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

6. Kesesuaian soal – soal dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Kemampuan materi dalam buku saku membantu siswa menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

B. Aspek Penyajian

1. Penyajian Prakata dalam buku saku sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Penyajian petunjuk buku saku mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Penyajian daftar isi mudah dihamai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Penyajian SK,KD, dan Indikator pembelajaran sesuai kurikulum.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Penyajian daftar pustaka sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

6. Penyajian biodata penulis mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Penyajian buku saku mudah digunakan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Penyajian buku saku mudah digunakan guru.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

9. Penyajian buku saku dapat meningkatkan minat dan motivasi menemukan pokok pikaran dalam suatu paragraf.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

C. Aspek Kebahasaan.

1. Penggunaan istilah dalam buku sudah tepat.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Penggunaan kalimat dalam buku mudah dipahami siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Penggunaan Bahasa dalam buku saku sudah baku.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

FORMAT B

Saran perbaikan secara umum kelayakan pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V:

……

……

……

……

Kesimpulan umum,

Berdasarkan penilaian kelayakan dari aspek isi/materi, penyajian, dan kebahasaan pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V dinyatakan :

1. Layak untuk diuji cobakan dilapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

Semarang, 1 Agustus 2020

Validator

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP. 19551005198012022001

LAMPIRAN 21

INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN AHLI MEDIA TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Judul Media : Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pokok Pikiran

Validator : Basuki Sulistio, S.Pd., M.Pd.

Hari/tanggal : Jumat/ 12 Juni 2020

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda lingkaran (O) dengan rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

   Makna angkat-angkat tersebut adalah :

   Angka 4 : Sangat sesuai

   Angka 3 : Sesuai

   Angka 2 :Kurang sesuai

   Angka 1 : Tidak sesuai

   Contoh :

(4)	3	2	1

3. Selain mengisi angka penilaian tersebut, mohon bapak/ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, bapak/ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap : “ Pengembangan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V ”

yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

1. Sampul Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Komposisi warna sampul buku saku menemukan pokok pikiran sesuai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Tampilan gambar sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataannya.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Tampilan tulisan sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataanya.

4	(3)	2	1

Saran masukan :

Sampul buku bagian belakang ditambahkan diskripsi/ inti sari materi.

2. Bentuk Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Ukuran buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai dengan kebutuhan siswa.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……
……

2. Ketebal buku saku menemukan pokok pikiran sesuai dengan rentan waktu pembelajarannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

3. Desain buku saku menemukan pokok pikiran dapat menarik perhatian siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

4. Pemilihan kertas buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

5. Bentuk buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……
……

3. Isi Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Desaian materi pelajaran buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan kondisi siswa kelas V.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Pemilihan judul setiap bacaan pada buku saku menemukan pokok pikiran sudah tepat.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Komposisi warna buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Pemilihan jenis huruf dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Ukuran huruf dalam buku saku menemuan pokok pikiran sudah sesauai.

4	(3)	2	1

Saran masukan :

Konsisten ukuran huruf pada setiap sub judul.

6. Tampilan tulisan buku saku menemukan pokok pikiran sudah menarik penataannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Pemilihan gambar dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Penataan gambar dalam buku saku menenmukan pokok pikran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

9. Penempatan nomor halaman buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

10. Penjilidan buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

FORMAT B

Saran perbaikan secara umum buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V:

1. Konsisten ukuran pada huruf sub judul
2. Ditambahkan kunci jawaban pada soal evaluasi
3. Cover belakang ditambahkan deskripsi/ inti sari dari meteri

Kesimpulan umum,

Berdasarkan penilaian kelayakan sampul, bentuk dan isi maka pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V dinyatakan :

1. Layak untuk diuji cobakan dilapangan tanpa revisi
2. (Layak diuji cobakan dilapangan dengan revisi)
3. Tidak layak diujicobakan

*) Lingkari salah satu

Semarang, 12 Juni 2020

Validator,

Basuki Sulistio, S.Pd.,M.Pd.

198207282013031078

LAMPIRAN 22

INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN GURU TERHADAP MATERI BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Judul Media : Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pokok Pikiran

Validator : Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd.

Hari/tanggal : 14 Agustus 2020

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda lingkaran (O) dengan rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

   Makna angkat-angkat tersebut adalah :

   Angka 4 : Sangat sesuai

   Angka 3 : Sesuai

   Angka 2 : Kurang sesuai

   Angka 1 : Tidak sesuai

   Contoh :

(4)	3	2	1

3. Selain mengisi angka penilaian tersebut, mohon bapak/ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, bapak/ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap : “Pengembangan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V ”

yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Aspek Isi/Materi

1. Kesesuaian materi dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator pembelajaran.

4	3	(2)	1

Saran masukan :

Materi yang disajikan kurang sesuai dengan SK, KD dan Indokator kelas 5 SD. Dalam materi paragraph cukup menjelaskan materi kalmat utama dan kalimat penjelas, sehingga materi kalimat penegas dan transisi tidak perlu dituliskan agar siswa tidak binggung dalam memahami materi.

2. Kesesuaian materi dengan konsep dan topik pembelajaran.

4	(3)	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Keruntutan materi dalam buku saku.

4	(3)	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Kemampuan materi menambah pengetahuan siswa.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Kesesuaian contoh – contoh dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

Contoh pada materi bab 2 – 3 sudah sesuai, namun materi pada bab 1 kurang sesuai, karena materi yang yang disajikan terlalu luas untuk siswa kelas 5 SD.

6. Kesesuaian soal – soal dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Kemampuan materi menarik dan mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

Penyajian materi sudah menarik,namun ada beberapa penjelasan yang sulit dipahami siswa kelas 5.

8. Kemampuan materi dalam buku saku membantu siswa menemukan pokok pikiran dalam suatu paragraph.

4	3	2	1

Saran masukan :

Buku saku sangat membantu siswa karena berisi ringkasan materi dan contoh – contoh materi.

B. Aspek Penyajian

1. Penyajian Prakata dalam buku saku sudah sesuai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Penyajian petunjuk buku saku mudah dipahami.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Penyajian daftar isi mudah dihamai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Penyajian SK,KD, dan Indikator pembelajaran sesuai kurikulum.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Penyajian daftar pustaka sudah sesuai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

6. Penyajian biodata penulis mudah dipahami.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Penyajian buku saku mudah digunakan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Penyajian buku saku mudah digunakan guru.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

9. Penyajian buku saku dapat meningkatkan minat dan motivasi menemukan pokok pikaran dalam suatu paragraf.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

C. Aspek Kebahasaan.

1. Penggunaan istilah dalam buku sudah tepat.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Penggunaan kalimat dalam buku mudah dipahami siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Penggunaan Bahasa dalam buku saku sudah baku.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

FORMAT B

Saran perbaikan secara umum kelayakan pengembangan buku saku untuk meningkatkan keterampilan menemukan pokok pikiran siswa kelas V:

Secara umum buku saku yang telah dikembangkan sangat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan menemukan pokok pikiran khususnya bagi siswa kelas V. Namun masih perlu diperhatikan dalam menentukan materi agar sesuai dengan SK, KD dan Indikator pembelajaran bagi kelas V.

Kesimpulan umum,

Berdasarkan penilaian kelayakan dari aspek isi/materi, penyajian, dan kebahasaan pengembangan media buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V dinyatakan :

1. Layak untuk diuji cobakan dilapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

Semarang, 14 Agustus 2020

Guru Kelas V

Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd.
NIP. 198906262019022004

LAMPIRAN 23

INSTRUMEN ANGKET PENILAIAN GURU TERHADAP MEDIA BUKU SAKU DALAM PEMBELAJARAN MENEMUKAN POKOK PIKIRAN SISWA KELAS V

Judul Media : Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Pokok Pikiran

Validator : Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd.

Hari/tanggal : 14 Agustus 2020

Petunjuk Pengisian :

1. Bapak/ibu diharapkan memberikan koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah tersedia.
2. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda lingkaran (O) dengan rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

   Makna angkat-angkat tersebut adalah :

   Angka 4 : Sangat sesuai

   Angka 3 : Sesuai

   Angka 2 :Kurang sesuai

   Angka 1 : Tidak sesuai

   Contoh :

(4)	3	2	1

3. Selain mengisi angka penilaian tersebut, mohon bapak/ibu memberi saran. Disamping penilaian pada format A, bapak/ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap : “ Pengembangan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V ”

yang dihasilkan. Apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan, saran secara umum dapat dituliskan pada angket format B.

FORMAT A

A. Sampul Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Komposisi warna sampul buku saku menemukan pokok pikiran sesuai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Tampilan gambar sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataannya.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Tampilan tulisan sampul buku saku menemukan pokok pikiran menarik dalam penataanya.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

B. Bentuk Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Ukuran buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai dengan kebutuhan siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Ketebal buku saku menemukan pokok pikiran sesuai dengan rentan waktu pembelajarannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Desain buku saku menemukan pokok pikiran dapat menarik perhatian siswa.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Pemilihan kertas buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Bentuk buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

C. Isi Buku Saku Menemukan Pokok Pikiran

1. Desaian materi pelajaran buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan kondisi siswa kelas V.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

2. Pemilihan judul setiap bacaan pada buku saku menemukan pokok pikiran sudah tepat.

4	(3)	2	1

Saran masukan :

……

……

3. Komposisi warna buku saku menemukan pokok pikiran telah sesuai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

4. Pemilihan jenis huruf dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

5. Ukuran huruf dalam buku saku menemuan pokok pikiran sudah sesauai.

(4)	3	2	1

Saran masukan :

……

……

6. Tampilan tulisan buku saku menemukan pokok pikiran sudah menarik penataannya.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

7. Pemilihan gambar dalam buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai dengan materi.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

8. Penataan gambar dalam buku saku menenmukan pokok pikran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

9. Penempatan nomor halaman buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

10. Penjilidan buku saku menemukan pokok pikiran sudah sesuai.

4	3	2	1

Saran masukan :

……

……

FORMAT B

Saran perbaikan secara umum buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V:

……

……

……

……

Kesimpulan umum,

Berdasarkan penilaian kelayakan sampul, bentuk dan isi maka pengembangan buku saku dalam pembelajaran menemukan pokok pikiran siswa kelas V dinyatakan :

1. Layak untuk diuji cobakan dilapangan tanpa revisi
2. Layak diujicobakan dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan

Semarang, 14 Agustus 2020

Guru Kelas V

Rista Lentin Yuniarsa, S.Pd.

NIP. 198906262019022004

LAMPIRAN 24

Rekapitulasi Penilaian Kelayakan Media dan Materi Terhadap Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Kelas V SDN Wonosari 02

Rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \; x \; 100 \; \%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimal keseluruhan

Hasil presentase data kelayakan media kemudian dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Kelayakan Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran

Prosentase	**Kriteria**
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Kurang Layak
0% - 25%	Tidak layak

Hasil Validasi Media Buku Saku dalam Pembelajaran Menemukan Pokok Pikiran Ahli Media, Ahli Materi, dan Guru.

No	Ahli	Skor	Presentase	Kriteria
1	Ahli Materi	74	92,5 %	Sangat Layak
2	Ahli Media	70	97 %	Sangat Layak
3	Penilian Guru Terhadap Materi	70	87,5%	Sangat Layak
3	Penilian Guru Terhadap Media	69	95%	Sangat Layak

LAMPIRAN 25

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4264/UN37.1.1/LT/2020 — 02 Februari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. SD NEGERI WONOSARI 02
Jl. Raya Mangkang Km.16 Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Karlina Febriyanti
NIM	: 1401416114
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester	: Gasal
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Pengembangan Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V SDN Wonosari 02

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 04 Februari s.d 31 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIP
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP,
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 393 805 575 6 — Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-02-02 10:47:16)

LAMPIRAN 26

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI WONOSARI 02
KECAMATAN NGALIYAN
Jl. Raya Mangkang Km. 16 Semarang Telp. (024) 8662590

SURAT KETERANGAN
No. 421.2/206/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Suyati, S.Pd.SD
NIP	: 19660110 199302 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Wonosari 02

Menerangkan bahwa :

Nama	: Karlina Febriyanti
NIM	: 1401416114
Sekolah	: Universitas Negeri Semarang
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Dasar (PGSD), S1

Dengan ini menerangkan mahasiswa tersebut telah melakukan Observasi Penelitian di SDN Wonosari 02 Ngaliyan Semarang pada tanggal 11 April – 30 Mei 2019.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 November 2019
Kepala Sekolah

Suyati, S.Pd.SD
NIP. 19660110 199302 2 001

LAMPIRAN 27

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 23779/UN37.1.1/KM/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu ditetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 2 Desember 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Dra Hartati M.Pd
NIP	: 195510051980122001
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I - IV/b
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: Karlina Febriyanti
NIM	: 1401416114
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik	: Pengembangan Buku Saku Untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Pokok Pikiran Siswa Kelas V SDN Wonosari 02

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan:
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

SEMARANG
2 Desember 2019

Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd.
NIP 195603211984031001

LAMPIRAN 28

DOKUMENTASI

Kegiatan Wawancara Guru Kelas V SDN Wonosari 02

Kegiatan Pengarahan Pengisian Angket Kebutuhan Siswa Kelas V SDN Wonosari 02

Kegiatan Pengisian Angket Kebutuhan Siswa Kelas V SDN Wonosari 02